

**STRATEGI KEPALA MADRASAH
DALAM MENGEMBANGKAN BUDAYA LITERASI
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF 04 GENTASARI
KECAMATAN KROYA KABUPATEN CILACAP**



TESIS

**Disusun dan Diajukan kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Magister
Manajemen Pendidikan Islam**

Disusun oleh :

TUNAH

NIM : 224120500050

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 1567 Tahun 2024

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Tunah
NIM : 224120500050
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Literasi di Mi Ma'Arif 04 Gentasari Kroya Cilacap

Telah disidangkan pada tanggal **03 Juli 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 16 Juli 2024
Direktur



Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.
NIP. 19680816 199403 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaiu.ac.id Email : pps@uinsaiu.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama Peserta Ujian : Tunah
NIM : 224120500050
Program Studi : MPI
Judul Tesis : Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Literasi di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 04 Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof.Dr.H.Moh.Roqib.M.Ag NIP. 196808161994031004 Ketua Sidang/ Penguji		15/7/2024
2	Dr. Muh. Hanif, M.Ag., M.A. NIP. 19730605 20080 1 1017 Sekretaris/ Penguji		15/7/2024
3	Prof. Dr. H. Rohmat, M.Ag.M.Pd NIP. 197204202003121001 Pembimbing/ Penguji		15/7/2024
4	Prof.Dr.H.Subur,M.Ag NIP. 196703071993031005 Penguji Utama		15/7/2024
5	Prof.Dr.H.Fauzi .M.Ag NIP. 197408051998031004 Penguji Utama		15/7-24

Purwokerto, 5 Juli 2024

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Muh. Hanif, M.Ag., M.A
NIP. 19730605 200801 1 017

NOTA DINAS PEMBIMBING

HAL : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri
di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:


Nama : Tunah
NIM : 224120500050
Program Studi : MPI
Judul Tesis : Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Literasi di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 04 Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Purwokerto, 23 April 2024
Pembimbing


Prof. Dr. H. Rohmat, M.Ag.M.Pd
NIP. 197204202003121001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul “Strategi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Literasi di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif 04 Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap” seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto,
Hormat saya



Tunah

NIM. 224120500050

**STRATEGI KEPALA MADRASAH
DALAM MENGEMBANGKAN BUDAYA LITERASI
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF 04 GENTASARI KECAMATAN
KROYA KABUPATEN CILACAP**

**Tunah
224120500050**

ABSTRAK

Peningkatan dalam standarisasi lulusan menjadi permasalahan tersendiri bagi lembaga pendidikan. Hal ini dirasakan oleh kepala MI Ma'arif 04 Gentasari dimana dirinya turut berusaha untuk terus memenuhi standarisasi yang diberikan. Salah satunya yaitu dengan memberikan strategi yang tepat melalui pemanfaatan teknologi dan peningkatan literasi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan, menganalisis, dan memaparkan pelaksanaan strategi yang disusun oleh kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 04 Gentasari Cilacap dalam membangun budaya literasi menulis serta budaya literasi Islami.

Paradigma penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 04 Gentasari Cilacap. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 04 Gentasari Cilacap telah mengimplementasikan strategi untuk membangun budaya literasi, dengan langkah awal berupa analisis kebutuhan siswa melalui uji kemampuan membaca dan menulis serta wawancara dengan guru. Kesadaran akan rendahnya kemampuan literasi siswa memicu penetapan tujuan untuk meningkatkan literasi dan kreativitas siswa. Melalui pengembangan program pembelajaran yang melibatkan guru secara aktif, penggunaan teknologi, dan perhatian pada peningkatan sarana prasarana, kepala madrasah berupaya mencapai tujuan tersebut. Kontinu dilakukan untuk menyesuaikan strategi, termasuk peningkatan pelatihan guru dan penambahan sumber daya literasi, guna mengatasi tantangan dan memastikan keberhasilan implementasi strategi literasi yang efektif. Di sisi lain, di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 04 Gentasari, kepala madrasah juga membangun budaya literasi Islami melalui analisis kebutuhan, pemilihan strategi seperti integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum, kegiatan keagamaan rutin, penggunaan materi bacaan Islami, pemberdayaan guru sebagai teladan, dan kolaborasi dengan orang tua. Strategi dilakukan secara teratur untuk menilai efektivitas dan dampaknya, dengan penyesuaian jika diperlukan, dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memastikan peserta didik memiliki akses terbaik untuk meningkatkan pemahaman dan praktik literasi Islami.

Kata Kunci: *Strategi; Kepala Madrasah; Budaya Literasi*

**HEADMASTER'S STRATEGY IN DEVELOPING LITERACY CULTURE
AT MA'ARIF 04 GENTASARI ELEMENTARY ISLAMIC SCHOOL,
KROYA SUBDISTRICT, CILACAP DISTRICT**

**Tunah
224120500050**

ABSTRACT

Improvement in graduate standardization poses a particular challenge for educational institutions. This is felt by the head of MI Ma'arif 04 Gentasari, where he strives to continually meet the given standards. One of the efforts includes providing the right strategy through the utilization of technology and enhancing student literacy. This research aims to explain, analyze, and present the of the implementation of strategies devised by the head of Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 04 Gentasari Cilacap in building a culture of writing literacy and Islamic literacy.

The research paradigm used is qualitative with a case study approach. The study was conducted at Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 04 Gentasari Cilacap. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques use Miles and Huberman's theory with stages of data reduction, data display, and conclusion drawing.

The research results show that the head of Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 04 Gentasari Cilacap has implemented strategies to build a literacy culture, starting with an analysis of student needs through reading and writing ability tests and interviews with teachers. Awareness of the low literacy skills of students triggers the setting of goals to improve literacy and creativity. Through the development of learning programs involving active teacher participation, the use of technology, and attention to improving infrastructure, the head of the madrasah strives to achieve these goals. Continuous is carried out to adjust strategies, including improving teacher training and adding literacy resources, to overcome challenges and ensure the successful implementation of effective literacy strategies. On the other hand, in Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 04 Gentasari, the head of the madrasah also builds Islamic literacy culture through needs analysis, strategy selection such as integrating Islamic values into the curriculum, regular religious activities, the use of Islamic reading materials, empowering teachers as role models, and collaboration with parents. Strategy is regularly conducted to assess effectiveness and impact, with adjustments made as necessary, in an effort to create a conducive learning environment and ensure that students have the best access to improve their understanding and practice of Islamic literacy.

Keywords: *Strategy; Headmaster; Literacy Culture*

TRANSLITERASI

Transliterasi adalah tata sistem penulisan kata-kata bahasa asing (Arab) dalam bahasa Indonesia yang digunakan oleh penulis dalam tesis. Pedoman transliterasi didasarkan pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	h	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	zal	ẓ	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge

ف	fa'	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	'el
م	Mim	m	'em
ن	Nun	n	'en
و	Waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

2. Konsonan Rangkap karena *Syaddh* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

3. *Ta' Marbūtah* di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliyyā'</i>
----------------	---------	----------------------------

c. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāt al-ḥiṭr</i>
------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

-----	fathah	Ditulis	a
-----	kasrah	ditulis	i
-----	dammah	ditulis	u

5. Vokal Panjang

Fathah + alif جاهلية	ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyah</i>
Fathah + ya' mati تنسى	ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
Kasrah + ya' mati كريمي	ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
Ḍammah + wāwu mati فروض	ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

6. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بئكم	ditulis	ai <i>bainakum</i>
Fathah + wawu mati قول	ditulis	au <i>qaul</i>

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرب	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata Sandang Alif+Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qurān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya

السماء	ditulis	<i>as-Samā</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى النروض	ditulis	<i>Żawī al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl al-Sunnah</i>



MOTTO

Mencari ilmu pengetahuan maupun ilmu agama merupakan hal yang harus dicapai oleh manusia. Apabila kita memiliki ilmu yang bermanfaat seperti yang dimaksudkan dalam hadits yaitu seseorang yang mengajarkan ilmu kepada orang lain.

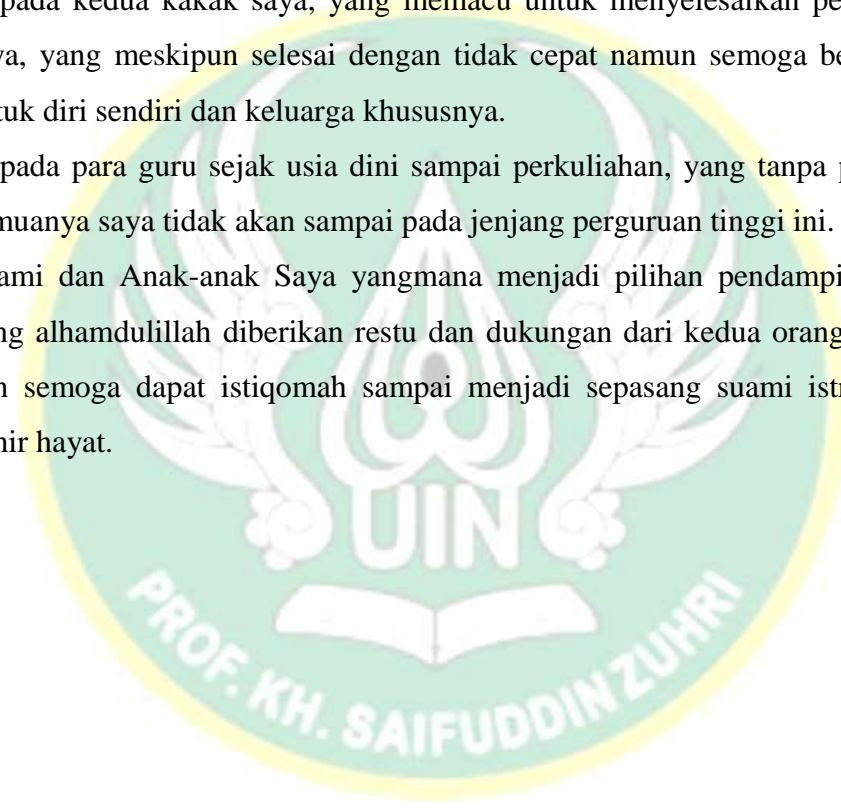
Lalu, mereka akan mengamalkan atau diajarkan kembali kepada orang lain, sehingga ia akan mendapat balasan berupa pahala seperti halnya orang yang mengamalkannya meskipun orang yang mengajarkan suatu ilmu telah meninggal dunia.



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta Alam atas segala keanugrahan, karunia, kekuasaan serta ridho-Nya dalam menyelesaikan sebuah karya besar dalam hidup saya. Karya ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya yang telah membina, membimbing, menghidupi serta memberikan kesempatan, ridho, doa dan restu untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi ini.
2. Kepada kedua kakak saya, yang memacu untuk menyelesaikan perkuliahan saya, yang meskipun selesai dengan tidak cepat namun semoga bermanfaat untuk diri sendiri dan keluarga khususnya.
3. Kepada para guru sejak usia dini sampai perkuliahan, yang tanpa para guru semuanya saya tidak akan sampai pada jenjang perguruan tinggi ini.
4. Suami dan Anak-anak Saya yangmana menjadi pilihan pendamping hidup yang alhamdulillah diberikan restu dan dukungan dari kedua orang tua saya dan semoga dapat istiqomah sampai menjadi sepasang suami istri sampai akhir hayat.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmatnya sehingga tesis ini dapat diselesaikan. Shalawat tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabat beliau.

Tesis yang berjudul “Strategi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Literasi di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 04 Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap”. Disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Manajemen Pendidikan Prodi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana UIN Prof KH Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Penyusunan Tesis ini, penulis mendapat bimbingan dari berbagai pihak sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Maka dari itu, penulis menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Prof KH Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan izin penelitian sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
2. Direktur Program Pascasarjana UIN Prof KH Saifuddin Zuhri Purwokerto yang memberikan bimbingan dan persetujuan tentang penulisan tesis ini.
3. Ketua Prodi Magister Pendidikan Islam Program Pascasarjana UIN Prof KH Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah bersedia membagi waktu, tenaga dan pikiran untuk melakukan bimbingan dan persetujuan tentang penulisan tesis ini.
4. Pembimbing (Prof.Dr.Rohmat,M.Ag,M.Pd) yang sudah memberikan arahan dan tuntunan yang baik dalam rangka menyelesaikan tugas akhir yang peneliti lakukan dengan sabar, santun dan penuh kasih sayang.
5. Para dosen di lingkungan Program Pascasarjana UIN Prof KH Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan motivasi belajar dan membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan tesis ini.
6. Karyawan Program Pascasarjana UIN Prof KH Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah melayani dengan maksimal dan humanis.

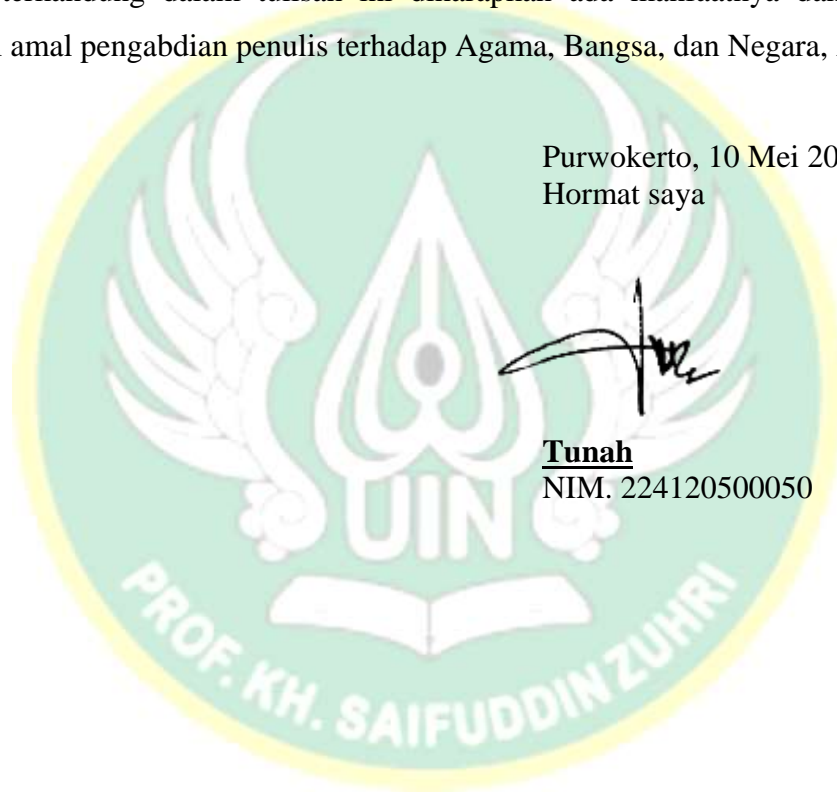
7. Kepala MI Ma'arif 04 Gentasari yang telah memberikan izin penelitian di pesantren.
8. Semua dewan guru di MI Ma'arif 04 Gentasari yang bersedia menjadi narasumber dan membantu mempermudah dalam penyelesaian tesis ini.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa penyusun tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karenanya kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca diharapkan menjadi sapaan untuk tulisan ini sebagai bahan pertimbangan dalam proses kreatif berikutnya. Namun demikian sekecil apapun makna terkandung dalam tulisan ini diharapkan ada manfaatnya dan semoga menjadi amal pengabdian penulis terhadap Agama, Bangsa, dan Negara, Amin.

Purwokerto, 10 Mei 2024
Hormat saya



Tunah
NIM. 224120500050



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN DIREKTUR PASCASARJANA	ii
PENGESAHAN TESIS	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
TRANSLITERASI	viii
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Budaya Literasi Madrasah	9
1. Pengertian Literasi	9
2. Pengembangan Budaya Literasi Madrasah	10
3. Strategi Pengembangan Budaya Literasi Madrasah.....	15
4. Karakteristik Budaya Literasi	17
5. Tahapan Literasi Madrasah	18
6. Macam-macam Budaya Literasi	19
B. Kepala Madrasah	25
1. Pengertian Kepala Madrasah.....	25

2. Peran Kepala Madrasah dalam Pengembangan Budaya Literasi Madrasah.....	26
4. Fungsi Kepala Madrasah Dalam Lembaga Pendidikan	29
5. Tugas Kepala Madrasah.....	31
6. Pelaksanaan Dalam Membangun Budaya Literasi.....	34
C. Penelitian yang Relevan.....	37
D. Kerangka Berfikir	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Paradigma, Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
C. Subyek dan Obyek Penelitian.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Analisis Data.....	46
F. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum MI Ma'arif 04 Gentasari.....	50
1. Sejarah MI Ma'arif 04 Gentasari.....	50
2. Profil MI Ma'arif 04 Gentasari.....	51
3. Visi, Misi dan Tujuan MI Ma'arif 04 Gentasari.....	51
4. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik MI Ma'arif 04 Gentasari.....	55
B. Deskripsi Data.....	56
1. Pelaksanaan Strategi Kepala Madrasah dalam Membangun Budaya Literasi Membaca dan Menulis Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 04 Gentasari Kroya Cilacap	56
2. Pelaksanaan Strategi Kepala Madrasah dalam Membangun Budaya Literasi Islami Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 04 Gentasari Kroya Cilacap	66
C. Analisis Data.....	72

1. Pelaksanaan Strategi Kepala Madrasah dalam Membangun Budaya Literasi Membaca dan Menulis Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 04 Gentasari Kroya Cilacap 72
2. Pelaksanaan Strategi Kepala Madrasah dalam Membangun Budaya Literasi Pembiasaan Budaya Literasi Islami Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 04 Gentasari Kroya Cilacap..... 101

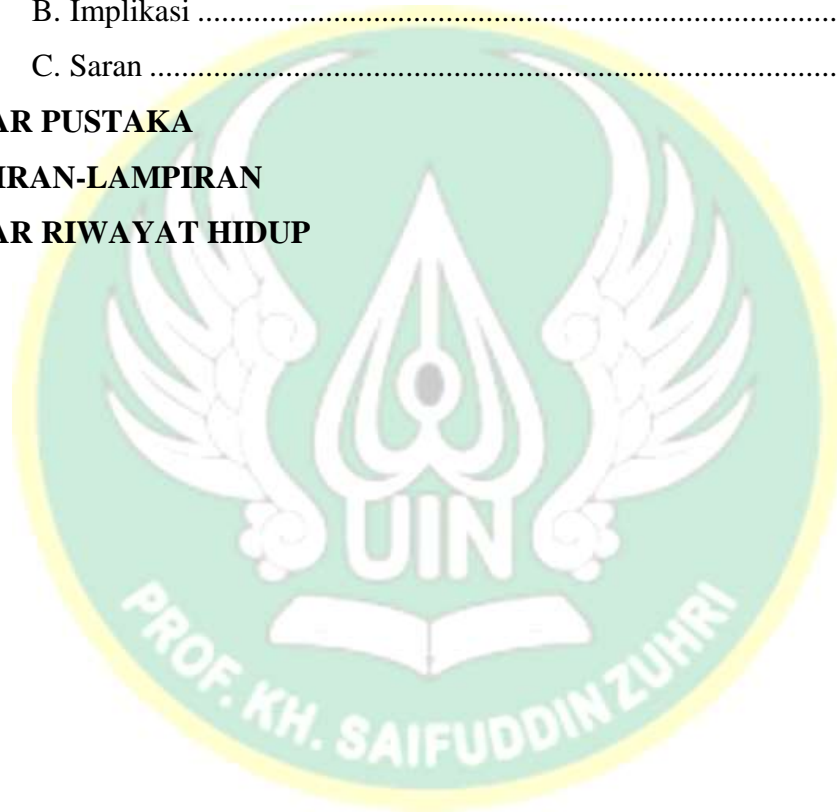
BAB V PENUTUP

- A. Simpulan 112
- B. Implikasi 113
- C. Saran 113

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Data Pendidik.....	55
Tabel 4.2	Data Peserta Didik	56



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada penelitian ini terdapat dua istilah penting yang menjadi landasan dalam menguraikan analisis dari konteks penelitian ini termasuk dari landasan teoritis dan landasan empiris yaitu bagaimana dapat menguraikan berdasarkan berbagai macam literasi yang dipadukan dalam keadaan yang ada dilapangan. Dikutip Oleh Eris Juliansyah menurut Marrus strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana serta penyusunan cara-cara tertentu agar dapat mencapai tujuan organisasi. Pada dasarnya strategi ini mencakup tentang beberapa cara dari rangkaian perencanaan yang telah tersusun secara sistematis agar dalam Lembaga pendidikan mencapai suatu tujuan.¹

Strategi adalah suatu tindakan yang erat hubungannya dengan kemampuan berpikir internal yang dimiliki seseorang dan dapat diterapkan dalam berbagai bidang ilmu yang dimilikinya. Pada umum pengertian strategi adalah suatu garis besar kegiatan untuk bertindak dalam usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dapat disimpulkan bahwasanya strategi ini berkaitan dengan bagaimana seseorang dapat memiliki kemampuan yang bersifat intraktif dalam menghadapi suatu masalah sehingga dapat memberikan tindakan yang tepat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.²

Sementara itu strategi penting untuk dimiliki oleh seseorang pemimpin dalam suatu organisasi sebagai pihak yang berwenang dalam mengelola dan mengatur serta mengarahkan organisasinya, tentunya hal ini selain seorang pemimpin harus mempunyai taktik atau kemampuan untuk mengembangkan dan mengelola organisasinya tentu tidak lepas dari serangkaian proses manajemen seperti bagaimana merumuskan, melaksanakannya, dan sampai pada tahap tujuannya agar dapat mengetahui sejauh mana strategi yang

¹ Eris Juliansyah, "Strategi Pengembangan Sumber Daya Perusahaan Dalam Meningkatkan Kinerja PDAM Kabupaten Sukabumi," *Jurnal Ekonomak* 3, no. 2 (2017): 19–37.

² Sulastri Nengsih Djumingin, *Strategi Dan Aplikasi Model Pembelajaran Inivatif Bahasa Dan Sastra* (Makassar: Badan Penerbit UNM Makassar, 2016).

dirancang dan disusun dapat tercapai sesuai dengan tujuan awal dalam suatu organisasi.

Pemimpin itu sendiri menurut Fridayana Yudi Atnaja menyatakan bahwasanya pemimpin itu adalah seseorang yang mempunyai kedudukan tertinggi dalam suatu organisasi agar dapat mempengaruhi bawahannya. Lembaga pendidikan pemimpin itu adalah seorang kepala sekolah bagaimana tugas dan tanggung jawabnya sebagai seseorang yang mampu untuk mempengaruhi dan mengarahkan serta menggerakkan bawahannya agar bisa mencapai suatu tujuan dari lembaga pendidikan itu sendiri.³

Kepala madrasah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah termasuk dalam pencapaian proses belajar mengajar, selain itu sebagai sumber informasi bagi bawahannya dan sebagai pemecahan masalah dalam lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Seorang kepala madrasah mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mengarahkan serta mengatur bawahannya termasuk dalam mengatur aktivitas pembelajaran siswa, mengatur administrasi sekolah, serta bagaimana meningkatkan mutu dari lembaga pendidikan itu sendiri, maka dari itu seorang kepala madrasah dituntut untuk mempunyai strategi-strategi dalam mengelola lembaga pendidikannya agar dapat mencapai suatu tujuan Lembaga pendidikan, termasuk dalam merancang, merumuskan, melaksanakan sampai pada tahap strategi-strategi yang dibangun agar dapat mencapai suatu tujuan lembaga pendidikan.⁴

Kepala Madrasah memegang peranan yang sangat penting dalam mengelola dan memimpin madrasah. Perubahan madrasah memerlukan peran aktif dan strategis dari kepala madrasah karena kepala madrasah memiliki tanggung jawab yang besar dalam mencapai tujuan pendidikan dan pengembangan madrasah. Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang memiliki peranan sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di

³ Fridayana Yudiaatmaja, "Kepemimpinan: Konsep, Teori Dan Karakternya," *Media Komunikasi FPIPS* 12, no. 2 (2013).

⁴ Sesra Budio and M Aulia Abdurrahim, "Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Tugas Pokok Dan Fungsi Kepala Sekolah," *Jurnal Menata: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2020): 112–31.

sekolah.⁵ Berkembangnya semangat kerja, kerja sama yang harmonis, minat terhadap perkembangan mutu profesional diantara para guru, banyak ditentukan oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Dengan demikian kepala sekolah adalah salah satu kunci keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuannya.

Salah satu bentuk strategi kepala madrasah dalam mengelola Lembaga pendidikannya yaitu dengan menerapkan pembiasaan menulis atau kerap kali dibidang budaya menulis dengan melalui kegiatan forum literasi yang diselenggarakan oleh sekolah karena dengan begitu dapat menumbuhkan minat bakat siswa dalam membaca dan menulis serta budaya literasi Islam sehingga menjadi suatu budaya atau kebiasaan menulis yang diterapkan dalam lembaga pendidikan tersebut, sebelum membahas lebih lanjut selanyaknya memahami tentang konsep budaya terlebih dahulu. Menurut Wibowo secara terminologinya budaya sering kali mempunyai persamaan seperti *dominatur culture, subcultures, core values, strong and weak culture, appropriate culture, dan adaptive and unadaptif culture*, dari bahasa yang berbeda namun secara garis besarnya adalah budaya tetap dikatakan sebagai nilai-nilai yang diterapkan dalam lembaga pendidikan.⁶

Adapun bentuk dan macam budaya itu berbeda termasuk budaya yang dianut oleh daerah masing-masing namun dalam konteks penelitian ini budaya yang dimaksud adalah budaya yang diakui dalam ruang lingkup lembaga pendidikan saja termasuk dalam membudidayakan karya tulis ilmiah, membudidayakan siswa bagaimana dapat mengasah kemampuan dan minat bakat siswa dalam bidang karya tulis ilmiahnya salah satu bentuknya dengan adanya forum literasi. Forum literasi merupakan kemampuan mengakses

⁵ Ahmad Hikami, Ety Nurbayani, and Gianto Gianto, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non-Akademik Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nahdlatul Ulama 003 Samarinda," *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo* 2, no. 1 (2021): 35–44.

⁶ Wibowo, *Budaya Organisasi* (Depok: RajaGrafindo Persada, 2016).

memahami dan menggunakan sesuatu secara cerdas yang berupa melihat, menyimak, membaca, menulis dan berbicara.⁷

Forum literasi dapat menggali kreatifitas siswa melalui beberapa kegiatan seperti halnya membaca dan menulis serta pembiasaan budaya literasi Islam dan kegiatan lainnya karena dengan siswa melakukan kegiatan tersebut dapat mempermudah guru dalam mengarahkan siswa sesuai dengan minat dan bakatnya. Termasuk dalam menciptakan budaya menulis maka sebelum guru mengarahkan siswa dalam menulis karya ilmiah, siswa melakukan kegiatan membaca, menyimak dan berbicara karena dengan tiga kegiatan tersebut siswa lebih mudah menuangkan ide-idenya dalam menulis karya ilmiah termasuk menulis novel, antologi puisi, Modul pembelajaran dan lain sebagainya.

Literasi dianggap sebagai modal utama bagi siswa maupun generasi muda dalam belajar dan menghadapi tantangan-tantangan masa depan. Literasi pada awal kemunculannya dimaknai sebagai keberaksaraan atau melek aksara yang fokus utamanya pada kemampuan membaca dan menulis, dua keterampilan yang menjadi dasar untuk melek dalam berbagai hal. Namun selanjutnya, literasi dimaknai sebagai melek membaca, menulis dan numeric.⁸ Ketiga keterampilan ini merupakan dasar dalam kecakapan hidup seseorang. Literasi juga merupakan tonggak kemajuan suatu bangsa. Literasi sangat perlu dipupuk agar generasi gemar membaca dan menulis. Apalagi pada era digital ini, segala sesuatu membutuhkan kemampuan literasi.

Kegiatan menulis adalah kemampuan seseorang untuk menuangkan bahasa yang baik, ejaan dan tanda baca yang baik, serta ketepatan, keteraturan dan kelengkapan bahasa dalam penulisan gagasan. Supaya bisa menulis maka harus membutuhkan kemampuan khusus terutama dalam bidang bahasa agar dapat lebih mudah ketika menuangkan ide-idenya melalui tulisan dan gagasan yang jelas dan rapi. Kegiatan menulis ini sangat penting untuk diterapkan

⁷ Juminingsih Juminingsih, "Membangun Budaya Literasi Di Sekolah Dasar Negeri Trangsan 02 Gatak Kabupaten Sukoharjo Dalam Mendukung Keberhasilan Kegiatan Belajar Abad 21," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 29, no. 1 (2019): 56–64.

⁸ Endah Tri dan Nurhadi Priyatni, *Membaca Kritis Dan Literasi Kritis* (Tangerang: Tira Smart, 2017).

dikalangan para pelajar khususnya ditingkat menengah keatas tujuannya agar dapat menciptakan kreatifitas siswa, selain itu sebagai bentuk indikator kemampuan siswa ketika melanjutkan ketingkat pendidikan yang lebih tinggi, dan hal ini sudah diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 04 Gentasari.⁹

Penulis tertarik mengangkat judul tentang literasi berawal ketika Madrasah Ma'arif 04 Gentasari yang sebelumnya masih setingkat dengan Madrasah- Madrasah yang lain. Pada tahun 2019, Madrasah memprogram literasi membaca dan menulis. Setelah adanya program literasi mengalami kemajuan yang terbukti dengan membawa prestasi. Banyak siswa siswi yang mendapatkan kejuaraan di event- event perlombaan baik di tingkat kecamatan maupun kabupaten. Dari kemajuan yang pesat, berdampak pula pada masyarakat yang antusias menyekolahkan putra putrinya di Madrasah Ma'arif 04 Gentasari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Khusnul selaku Kepala Sekolah MI Ma'arif 04 Gentasari, mengatakan bahwa kegiatan literasi budaya Islam yang ada di sekolah meliputi Asmaul Husna, Juz 'Amma dan Hadits-hadist pendek. Dari hasil wawancara dengan kepala perpustakaan (Ibu Siswati dkk) memberikan informasi tentang tujuan dan manfaat diadakannya perpustakaan digital di MI Ma'arif 04 Gentasari Kroya.

Teknik dan Penerapan Kegiatan Literasi membaca dan menulis di MI Ma'arif 04 Gentasari:¹⁰

1. Membaca senyap - resume
2. Siswa membaca dan siswa lain mendengarkan bersama - resume
3. Guru bercerita - resume
4. Siswa bercerita - resume
5. Siswa menyimak video pembelajaran – resume
6. Siswa menyimak berita audio visual – resume

⁹ Hilal Mahmud, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Dengan Teknik RCG (Reka Cerita Gambar) Pada Siswa Kelas VI SDN Rengkak Kecamatan Kopang, Kabupaten. Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018," *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 1, no. 2 (2019).

¹⁰ Alee, "Teknik Dan Penerapan Kegiatan Literasi Kelas," [rumahliterasisumenep.org](http://www.rumahliterasisumenep.org), 2018, <http://www.rumahliterasisumenep.org/2018/10/teknik-dan-penerapan-kegiatan-literasi.html>.

7. Siswa menyimak berita radio – resume
8. Siswa meresume kegiatan hari liburnya
9. Siswa menulis prediksi cerita
10. Siswa menulis prediksi berita
11. Siswa menulis cerita pendek berdasarkan pengalaman
12. Siswa menciptakan puisi
13. Guru berpuisi dan siswa memprosakan
14. Siswa membaca puisi dan siswa menentukan pesan penyair
15. Siswa menyimak gambar - menuliskan dg cerita

Program literasi membaca dan menulis yang diterapkan di MI 04 Gentasari membawa kemajuan terutama dalam kegiatan PPDB yang sebelumnya siswa hanya 156 orang siswa menjadi 344 orang siswa, untuk tahun ajaran 2023/2024 siswa berjumlah 363. Hal ini menjelaskan bahwasanya program literasi yang diterapkan menjadi kegiatan yang mampu meningkatkan minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya di MI 04 Gentasari.

Berbagai deskripsi yang sudah diberikan dalam latar belakang mengindikasikan adanya fenomena yang menarik peneliti untuk mendalami permasalahan yang terjadi dan menginidiasi peneliti untuk mendalami strategi kepala madrasah dalam menumbuhkan literasi membaca dan menulis siswa di MI 04 Gentasari.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penelitian literasi membaca dan menulis ini dibatasi pada masalah rendahnya minat baca dan kurangnya kemampuan literasi membaca dan menulis pada siswa kelas IV MI 04 Ma'arif Gentasari sehingga dibutuhkan wacana berupa buku-buku perpustakaan, petunjuk kegiatan literasi dan kegiatan wajib pinjam buku perpustakaan dengan cara bergantian. Oleh karena itu penelitian ini difokuskan untuk mengembangkan minat baca buku- buku yang ada di perpustakaan secara bergantian untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca dan menulis.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dikemukakan di atas, fokus penelitian ini adalah ”Bagaimana strategi kepala sekolah dalam mengembangkan budaya literasi membaca, menulis dan literasi pembiasaan budaya Islam di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 04 Gentasari Cilacap ?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Menjelaskan strategi yang disusun oleh kepala madrasah dalam membangun budaya literasi menulis di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 04 Gentasari Cilacap
2. Menganalisis pelaksanaan strategi kepada madrasah yang digunakan untuk membangun budaya literasi menulis di di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 04 Gentasari kroya Cilacap

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat memberikan sebuah manfaat dalam membangun literasi menulis sebagai budaya di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 04 Gentasari. Manfaat penelitian ini baik secara teoritis dan secara praktis terurai sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan khususnya dalam membangun budaya literasi menulis dilembaga pendidikan.
 - b. Penelitian juga dapat dijadikan acuan atau referensi sewaktu-waktu dibutuhkan oleh peneliti lainnya tentang membangun budaya literasi menulis di lembaga pendidikan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan tambahan pemikiran khususnya bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan dengan wawasan yang bersifat produktif dan inovatif untuk mengembangkan strateginya dalam membangun budaya literasi menulis.

b. Penelitian ini bisa menjadikan sumber informasi dari beberapa temuan penelitian bagi peneliti lainnya sehingga dapat dijadikan kajian tentang strategi kepala madrasah dalam membangun budaya literasi menulis dilembaga pendidikan

3. Kegunaan Secara Sosiologis

Penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi bagi masyarakat luas untuk mengetahui bahwasanya lembaga pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 04 Gentasari merupakan salah satu Lembaga pendidikan yang bermutu ditinjau dari aspek beberapa prestasi karya tulis ilmiahnya melalui hasil dari penelitian ini karena sudah berdasarkan data-data yang akurat.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan ialah urutan pembahasan yang memiliki fungsi untuk menunjukkan pokok bahasan dalam penelitian ini. pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini tersaji dalam tiga bagian. Bagian awal berisi beberapa hal yang berkaitan dengan legalitas dari tesis yang dirancang oleh peneliti. Legalitas ini dibuktikan dengan adanya penegasan penelitian, bukti keaslian, dan beberapa bagian lainnya.

Bagian inti berisikan lima bab dengan pembahasan yang berlainan. Pada bab satu berisi mengenai latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitian. Bab berikutnya yaitu bab dua berisi mengenai landasan teori yang digunakan sebagai landasan penelitian dan analisis data yang didapatkan dilanjutkan dengan menyajikan hasil penelitian yang relevan dan kerangka berpikir. Bab ketiga berisi mengenai paradigma dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pemeriksaan keabsahan data. Bab keempat berisi mengenai hasil penelitian dan pembahasannya dimana di dalamnya terdapat deskripsi wilayah penelitian dan pembahasan dan analisis hasil penelitian. Bab kelima sebagai bab terakhir berisi mengenai simpulan, implikasi dan saran

Bagian akhir berisikan daftar pustaka yang digunakan dalam penelitian disertai dengan lampiran-lampiran yang berhubungan dengan apa yang diteliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Budaya Literasi Madrasah

1. Pengertian Literasi

Pengertian Literasi Berdasarkan KBBI, literasi memiliki arti yakni berupa semacam kapasitas yang dimiliki individu, baik dalam bentuk pengetahuan maupun keterampilan. Sedangkan dalam ketentuan umum Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2019 tentang Sistem Perbukuan, literasi didefinisikan sebagai berikut: literasi adalah kemampuan untuk memaknai informasi secara kritis sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidupnya.¹¹

Literasi menjadi suatu hal yang sangat penting untuk dipelajari oleh manusia sejak mereka masih kecil. Hal tersebut dapat mempermudah dalam memperoleh pengetahuan baru dalam kehidupan sekolah maupun keluarga, bahkan lingkungan masyarakat.

Menurut NICHD (*National Institutes of Children and Human Development*) dalam Pradipta, mengartikan literasi dini sebagai kemampuan membaca dan menulis sebelum anak benar-benar mampu membaca dan menulis. Literasi secara umum juga didefinisikan sebagai kemampuan membaca dan menulis serta menggunakan bahasa lisan. Kemampuan seperti membaca dan menulis terlihat seperti hal yang sangat sederhana, sehingga dengan pemahaman tersebut kemampuan literasi membaca dan menulis dianggap tidak terlalu penting untuk dipelajari oleh manusia sejak ia masih kecil.

Menurut Wells (dalam Heryati) terdapat empat tingkatan literasi, yaitu performative, functional, informational, dan epistemic. Pada tingkatan literasi pertama menyatakan bahwa suatu literasi hanya sekedar mampu

¹¹ Trimansyah Bambang, *Model Pembelajaran Literasi Untuk Pembaca Awal* (Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019).

membaca dan menulis. Pada tingkatan literasi kedua sudah mampu menunjukkan kemampuan menggunakan bahasa yang digunakan untuk keperluan dalam kehidupan manusia. Kemudian literasi pada tingkatan ketiga adalah menunjukkan kemampuan dalam mengakses pengetahuan. Sedangkan literasi pada tingkatan keempat adalah menunjukkan kemampuan yang digunakan untuk mengubah atau memodifikasi suatu pengetahuan. Berdasarkan dari beberapa penjelasan di atas maka dapat diberikan kesimpulan bahwa literasi merupakan kemampuan awal berupa membaca dan menulis yang perlu dipelajari oleh anak. Pentingnya mempelajari literasi yaitu agar anak memiliki kemampuan yang memadai mengenai literasi membaca dan menulis sebagai bekal dalam menuntut ilmu dan mendapatkan pengetahuan baru yang dapat berguna dalam hidupnya.

2. Pengembangan Budaya Literasi Madrasah

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan budaya sebagai pemikiran, kecerdasan, moral, atau tata cara hidup. Dalam konteks tata bahasa, konsep kebudayaan berasal dari istilah "budaya" yang lebih cenderung merujuk pada pola pikir manusia. Menurut Lehman, Himstreet, dan Baty, kebudayaan dapat dijelaskan sebagai kumpulan pengalaman hidup yang dimiliki oleh suatu masyarakat. Pengalaman hidup ini memiliki makna yang luas, mencakup aspek seperti keyakinan dan perilaku. Setiap individu tentu memiliki pengalaman hidup yang unik, termasuk dalam hal keyakinan dan perilaku, sehingga variasi pengalaman ini sangatlah besar karena tidak mungkin ada dua manusia yang memiliki pengalaman yang sama persis.¹²

Budaya merupakan kata sifat yang memiliki hubungan terhadap aktivitas manusia. Namun budaya yang dimaksud ini adalah budaya atau kebiasaan yang terhubung dengan kegiatan-kegiatan disekolah maksudnya budaya ini mengacu pada sebuah sistem nilai, kepercayaan, dan norma yang diterima bersama dan dilaksanakan sebagai perilaku alamiah dengan penuh kesadaran. Budaya sekolah berupa suatu perilaku yang biasa dikerjakan oleh

¹² Alfansa Faridz and Ceasearrio Ferryan, *Media Dan Perkembangan Budaya* (Malang: PT Citra Intrans Selaras, 2020).

guru, siswa, karyawan, dan seluruh elemen yang ada di sekolah. Budaya sekolah dapat dikatakan sebagai suatu kebiasaan yang dilakukan dalam lingkungan sekolah.¹³

Berdasarkan rumusan di atas, budaya dapat didefinisikan sebagai suatu sistem nilai, kepercayaan, dan norma yang diterima bersama dan dilaksanakan sebagai perilaku alamiah dengan penuh kesadaran. Budaya ini terkait dengan aktivitas manusia, khususnya dalam konteks sekolah, dan mencakup pola pikir, kecerdasan, moral, serta tata cara hidup.

Literasi adalah kemampuan berbahasa seseorang seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, untuk berkomunikasi dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Sementara kemampuan membaca dan menulis sangat diperlukan untuk membangun sikap kritis dan kreatif terhadap berbagai fenomena kehidupan yang mampu menumbuhkan kehalusan budi, kesetiakawanan, dan sebagai bentuk melestarikan kebudayaan bangsa.¹⁴

Literasi merupakan suatu kegiatan yang dibangun atas dasar keterampilan dengan menggali bakat dan kemampuan siswa dalam bidang membaca, menulis serta berbicara agar siswa dapat mempunyai kreatifitas dan inovasi seperti halnya menulis karya ilmiah. Untuk dapat memberikan keterampilan menulis pada siswa maka literasi ini harus dilakukan secara terus menerus untuk mewadahi inspirasi pada siswa sebelum tertulis pada karya ilmiah yang dipublikasikan. Menulis berdasarkan teorinya Tarigan yang dikutip oleh Muhammad Siddiq menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang sehingga orang lain dapat membacanya sesuai dengan bahasa nasional.¹⁵

¹³ Ahmat Miftakul Huda et al., "Budaya Sekolah/Madrasah," *BINTANG* 3, no. 3 (2021): 517–26.

¹⁴ Esti Swatika Sari and Setyawan Pujiono, "Budaya Literasi Di Kalangan Mahasiswa FBS UNY," *Litera* 16, no. 1 (2017).

¹⁵ Muhammad Siddiq, *Dasar-Dasar Menulis Dengan Penerapannya* (Malang: Tunggul Mandiri Publishing, 2016).

Berdasarkan deskripsi di atas, literasi dapat disimpulkan sebagai kemampuan berbahasa seseorang yang melibatkan aktivitas menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan membaca dan menulis dianggap sangat penting karena dapat membangun sikap kritis dan kreatif terhadap berbagai aspek kehidupan, serta memupuk nilai-nilai seperti kehalusan budi dan kesetiakawanan. Literasi juga mencakup kegiatan yang berfokus pada pengembangan keterampilan siswa dalam membaca, menulis, dan berbicara guna meningkatkan kreativitas dan inovasi, khususnya dalam menciptakan karya ilmiah.

Secara tidak langsung budaya literasi ini merupakan suatu pembiasaan yang diakui dan dikerjakan secara terus menerus oleh lembaga pendidikan dalam melaksanakan suatu kegiatan guna untuk menggali minat bakat siswa agar bisa kreatif dan inovatif khususnya dalam kegiatan bidang literasi. Budaya literasi menggabungkan konsep budaya, yang melibatkan pemikiran, kecerdasan, moral, dan tata cara hidup, dengan konsep literasi, yang mencakup kemampuan berbahasa seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Budaya literasi menjadi landasan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pengembangan keterampilan berbahasa siswa dan mempromosikan nilai-nilai positif dalam proses belajar-mengajar.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memberikan pengertian mengenai madrasah dalam Pasal 1 angka 14. Menurut UU tersebut, madrasah adalah lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Tujuan madrasah menurut UU No 20 Tahun 2003 adalah untuk memberikan pendidikan agama Islam, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya kepada peserta didik. Madrasah diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang

agama Islam, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya.¹⁶ Dengan demikian, madrasah memiliki peran ganda dalam memberikan pendidikan agama Islam dan pendidikan umum sesuai dengan standar nasional pendidikan. Tujuan ini sejalan dengan prinsip-prinsip dasar pendidikan di Indonesia, yang mencakup pembentukan karakter, pengembangan potensi peserta didik, dan persiapan mereka untuk menghadapi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Madrasah, sebagai gambaran kecil dari kehidupan masyarakat, memiliki peran yang sangat signifikan dalam menerapkan nilai-nilai dan pemahaman yang baik. Oleh karena itu, ketika siswa menyelesaikan pendidikan mereka dan terlibat dalam kehidupan masyarakat, mereka mampu mentransformasikan nilai, budaya, pengetahuan, dan keterampilan yang mereka miliki. Hal ini hanya dapat tercapai melalui kerjasama dan upaya bersama dari seluruh komponen sekolah, termasuk kepala Madrasah, guru, peserta didik, dan orang tua. Keterlibatan aktif sekolah memainkan peran kunci dalam melaksanakan program-program yang bertujuan mengembangkan budaya berkualitas di Madrasah.

Budaya literasi sekolah sangatlah diperlukan, selain untuk meningkatkan mutu pembelajaran, literasi sekolah juga bertujuan untuk memfasilitasi dan mengembangkan kemampuan siswa, membiasakan membaca serta mengelola informasi yang mereka peroleh, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, bermutu dan menyenangkan seperti yang tertera dalam tujuan literasi madrasah yaitu meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat, menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak, agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan, serta menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.¹⁷

¹⁶ Kemendikbud, *UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2003).

¹⁷ Jenitta Vulina Puspita Sari and Jenitta Vulina, "Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Ekonomi SMA Kelas XI Materi Ketenagakerjaan," in *Prosiding Seminar Nasional 9*

GLS, singkatan dari "Gerakan Literasi Sekolah" dalam Imanugroho dkk merangkum dua tujuan utamanya sebagai fondasi bagi pengembangan potensi siswa:¹⁸

a. Membina Kepribadian Siswa

GLS bertujuan secara umum untuk membentuk kepribadian siswa melalui pengembangan nilai moral. Fokusnya adalah pada upaya membangun minat baca yang tinggi, dengan keyakinan bahwa hal ini akan menjadi landasan bagi pembelajaran sepanjang hayat. Dengan meningkatkan moralitas siswa, GLS berupaya menciptakan lingkungan belajar yang positif, di mana pembacaan dianggap sebagai suatu kegiatan yang membawa nilai-nilai positif dalam perkembangan pribadi.

b. Menumbuhkan Budaya Membaca dan Menciptakan Taman Belajar yang Menyenangkan

Selain tujuan umumnya, GLS juga memiliki tujuan khusus. Di sini, GLS menetapkan sekolah sebagai pusat penumbuhan budaya membaca. Dengan menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan bagi siswa, GLS berupaya menciptakan suasana di mana siswa merasa tertarik untuk terlibat dalam kegiatan membaca secara aktif. Fasilitas yang mendukung pun menjadi perhatian utama, dengan tujuan menyediakan lingkungan pembelajaran yang optimal dan memudahkan akses siswa terhadap berbagai sumber literasi.

GLS bukan hanya sekadar program literasi, tetapi sebuah gerakan holistik yang tidak hanya merawat aspek keilmuan, tetapi juga membentuk karakter dan budaya membaca yang kuat di kalangan siswa. Melalui dua tujuan ini, GLS berkomitmen untuk memberikan dampak positif jangka panjang pada perkembangan pribadi dan intelektual siswa.

Mei 2015. *Eprints. Uny. Ac. Id/21908/1/25% 20Jenitta% 20Vaulina% 20Puspita% 20Sari. Pdf*, 2015.

¹⁸ Satrio Imanugroho and Roro Isyawati Permata Ganggi, "Program Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik Sdn Kuripan Lor 01 Kota Pekalongan," *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 7, no. 2 (2019): 71–80.

3. Strategi Pengembangan Budaya Literasi Madrasah

Posisi strategis budaya literasi di madrasah sangat penting. Keterampilan inti membaca, berpikir, dan menulis menjadi kebutuhan yang tak terhindarkan bagi siswa, baik untuk menyelesaikan studi, melanjutkan ke tahap selanjutnya, mempersiapkan diri memasuki dunia kerja, maupun untuk belajar sepanjang hayat di tengah masyarakat. Oleh karena itu, menjadi wajar jika budaya literasi dijadikan dasar pengembangan kegiatan pembelajaran di madrasah.¹⁹

Madrasah memegang peran krusial dalam upaya mengembangkan budaya literasi siswa menuju pembelajaran sepanjang hayat. Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 4 ayat 5 menggarisbawahi bahwa pendidikan harus dilaksanakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi seluruh warga masyarakat. Lebih lanjut, dalam Permendikbud No. 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti, terdapat perintah untuk mendorong minat baca melalui kegiatan membaca buku non-pelajaran selama 15 menit setiap hari sebelum waktu belajar dimulai.²⁰

Selanjutnya, dalam Perpres No. 87 tahun 2017 pasal 1 ayat 1 tentang penguatan pendidikan karakter, disebutkan bahwa untuk memperkuat karakter peserta didik, satuan pendidikan harus mengintegrasikan olah hati (etik), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi), dan olah raga (kinestetik) dengan melibatkan dan bekerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Hal ini diwujudkan sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Madrasah dasar memiliki peran penting sebagai lembaga pendidikan pertama yang memperkenalkan kegiatan membaca. Pada jenjang pendidikan

¹⁹ Suyono, *Pembelajaran Efektif Dan Produktif Berbasis Literasi: Analisis Konteks, Prinsip, Dan Wujud Alternatif Strategi Implementasinya Di Sekolah* (Malang: Cakrawala Indonesia, 2011).

²⁰ Kemendikbud, "Permendikbud No. 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti," paudikdasmen.kemdikbud.go.id, 2015.

ini, siswa pertama kali diajarkan keterampilan membaca.²¹ Kemampuan membaca adalah keterampilan dasar yang esensial dan perlu diperoleh anak pada tingkat madrasah dasar, sebagai fondasi penting untuk pembelajaran masa depan melalui kurikulum.

Menurut Wragg, pengembangan budaya literasi di madrasah dasar sangat penting dan dapat disusun berdasarkan tiga alasan utama.²²

a. Budaya literasi sebagai Bidang Pekerjaan Primer

Budaya literasi tidak hanya dianggap sebagai aspek tambahan atau opsional dalam madrasah dasar. Sebaliknya, literasi dianggap sebagai bidang pekerjaan primer atau kebutuhan pokok. Artinya, kemampuan membaca, menulis, dan pemahaman teks menjadi pondasi utama bagi perkembangan akademis dan intelektual siswa. Oleh karena itu, madrasah dasar perlu secara aktif mengembangkan dan mendorong budaya literasi agar setiap siswa memiliki dasar yang kuat untuk pembelajaran lebih lanjut.

b. Kesepakatan tentang Pentingnya Budaya Literasi

Profesional di bidang pendidikan dan masyarakat umum sepakat bahwa budaya literasi memiliki peran krusial dalam pengembangan potensi anak-anak. Kesepakatan ini mencerminkan pemahaman bersama bahwa literasi bukan hanya tanggung jawab sekolah, tetapi juga merupakan tanggung jawab bersama masyarakat. Dengan mengakui pentingnya literasi, dapat dibangun dukungan yang lebih kuat untuk mengintegrasikan budaya literasi dalam semua aspek kehidupan madrasah dasar.

c. Budaya Literasi sebagai Landasan Kurikulum Lainnya

Budaya literasi bukan hanya sekadar kompetensi khusus, tetapi juga menjadi landasan bagi pengembangan kurikulum madrasah dasar. Keberhasilan dalam mata pelajaran lainnya, seperti matematika, sains, dan ilmu sosial, sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam

²¹ Yaya Suhendar, *Cara Mengelola Perpustakaan Madrasah Dasar* (Jakarta: Prenada Media, 2017).

²² E. C. Wragg et al., *Improving Literacy in the Primary School* (London: Routledge, 1998).

membaca, memahami, dan mengekspresikan ide secara tertulis. Dengan demikian, pengembangan budaya literasi di madrasah dasar menjadi kunci untuk memastikan efektivitas pembelajaran di semua mata pelajaran.

Penting untuk diingat bahwa bahasa dan literasi bukan hanya domain penting di tingkat madrasah dasar, tetapi juga berperan sentral di semua tingkat pendidikan, termasuk pendidikan menengah dan seterusnya. Dengan menguatkan budaya literasi, madrasah dasar dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan holistik siswa dan membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk sukses dalam pendidikan dan kehidupan.

4. Karakteristik Budaya Literasi

Penerapan budaya literasi di madrasah diperlukan beberapa prinsip. Prinsip-prinsip yang ditekankan adalah sebagai berikut:²³

- a. Perkembangan literasi berjalan sesuai tahap perkembangan yang bisa diprediksi: Prinsip ini menggarisbawahi pentingnya memahami tahap perkembangan literasi siswa secara individu. Dengan memahami perkembangan yang bisa diprediksi, sekolah dapat menyusun program pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan minat siswa pada setiap tahap, sehingga literasi dapat berkembang secara alami dan efektif.
- b. Program literasi yang baik bersifat berimbang: Prinsip ini menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara berbagai aspek literasi, seperti membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Program literasi yang seimbang membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi mereka secara holistik.
- c. Program literasi berlangsung di semua area kurikulum: Prinsip ini menggambarkan pentingnya mengintegrasikan literasi ke dalam semua mata pelajaran dan aspek kurikulum. Ini berarti literasi tidak hanya menjadi tanggung jawab guru bahasa, tetapi juga terkait dengan mata

²³ Putu Subawa, "Membudayakan Jiwa Literasi Pada Proses Pendidikan Agama Hindu Terhadap Generasi Muda," *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya* 3, no. 1 (2019): 50–56.

pelajaran lain, sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan literasi dalam konteks yang beragam.

- d. Tidak ada istilah terlalu banyak untuk membaca dan menulis: Prinsip ini menekankan pentingnya memberikan akses yang cukup kepada siswa untuk membaca dan menulis dalam berbagai situasi. Tidak ada batasan jumlah buku yang dapat dibaca atau karya tulis yang dapat dibuat, sehingga siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengembangkan keterampilan literasi mereka.
- e. Diskusi dan strategi bahasa lisan sangat penting: Prinsip ini menyoroti pentingnya komunikasi lisan dalam pengembangan literasi. Melalui diskusi dan strategi bahasa lisan, siswa dapat memahami konsep, mengembangkan pemahaman mendalam, dan belajar dari satu sama lain.
- f. Keberagaman perlu dirayakan di kelas dan sekolah: Prinsip ini mengajarkan pentingnya menghargai dan merayakan keberagaman dalam konteks literasi. Guru dan siswa harus memahami bahwa berbagai budaya, pengalaman, dan latar belakang membawa kontribusi berharga ke dalam literasi, dan ini harus diakui dan dipromosikan.
- g. Membudayakan literasi dengan pendekatan proses: Prinsip ini menekankan bahwa literasi bukanlah hasil akhir, tetapi suatu proses yang berkelanjutan. Siswa harus diberi kesempatan untuk menjalani proses kreatif dalam membaca dan menulis, serta diberikan umpan balik yang konstruktif untuk terus memperbaiki kemampuan literasi mereka.

5. Tahapan Literasi Madrasah

Kegiatan literasi madrasah merupakan suatu proses yang dilaksanakan secara bertahap, memperhatikan beberapa persiapan yang melibatkan kapasitas madrasah, keterlibatan warga madrasah, dan dukungan sistem pendukung lainnya. Berikut adalah tahapan pelaksanaan gerakan literasi sekolah:

a. Tahap Pembiasaan (Membaca Menyenangkan)

Tahap pertama ini bertujuan untuk membiasakan suasana membaca yang menyenangkan di lingkungan sekolah. Dalam tahap ini, diharapkan

muncul minat baca yang kuat pada siswa. Pembiasaan membaca menyenangkan menjadi landasan paling dasar dalam upaya meningkatkan literasi siswa.

b. Tahap Pengembangan (Meningkatkan Minat dan Keterampilan Literasi)

Pada tahap ini, fokus utamanya adalah mengembangkan minat membaca menjadi lebih mendalam dan mengasah keterampilan literasi warga sekolah. Melalui berbagai kegiatan, diharapkan kapasitas membaca dapat ditingkatkan dan dihubungkan secara langsung dengan pengalaman siswa, sehingga literasi tidak hanya menjadi keahlian formal tetapi juga menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari.

c. Tahap Pembelajaran (Menumbuhkan Keterampilan Berpikir Kritis)

Tahap pembelajaran ini memiliki tujuan untuk menumbuhkan keterampilan memahami bacaan, mengaitkannya dengan pengalaman individu, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Melalui kegiatan memahami buku bacaan, siswa diharapkan dapat mengolah keterampilan berbicara dan mengekspresikan pemikiran secara lebih terstruktur.

Melalui tahapan ini secara sistematis, gerakan literasi sekolah diharapkan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan literasi siswa secara menyeluruh. Selain itu, tahapan ini memastikan bahwa literasi tidak hanya menjadi target formal tetapi juga menjadi bagian tak terpisahkan dari perkembangan siswa sebagai individu yang kritis dan berpengetahuan luas.

6. Macam-macam Budaya Literasi

Adapun bentuk-bentuk literasi berdasarkan Teorinya Deti dan Elih Sudia Permana adalah sebagai berikut:²⁴

a. Literasi baca tulis.

Literasi baca tulis adalah kemampuan individu untuk memahami, menafsirkan, dan menghasilkan teks tertulis. Ini mencakup kemampuan

²⁴ Deti Nudiati and Elih Sudiapermana, "Literasi Sebagai Kecakapan Hidup Abad 21 Pada Mahasiswa," *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling* 3, no. 1 (2020): 34–40.

membaca dengan pemahaman, menulis dengan jelas dan efektif, serta mengerti struktur bahasa dan makna kata-kata. Literasi baca tulis merupakan pondasi penting dalam proses pembelajaran sepanjang hidup, yang memungkinkan seseorang untuk mengakses informasi, berkomunikasi, dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat.

b. Literasi numerasi

Literasi numerasi adalah kemampuan individu untuk memahami, menginterpretasikan, dan menggunakan informasi numerik dalam berbagai konteks. Ini mencakup kemampuan untuk berpikir kritis terkait dengan angka, menghitung, memecahkan masalah matematika, dan membuat keputusan yang berbasis data. Literasi numerasi sangat penting dalam mengelola keuangan pribadi, mengambil keputusan yang informasinya berbasis angka, dan berpartisipasi dalam berbagai aspek kehidupan yang melibatkan konsep matematika.

c. Literasi sains

Literasi sains adalah kemampuan individu untuk memahami, mengevaluasi, dan berpartisipasi dalam diskusi ilmiah serta pemahaman konsep dan metode ilmiah. Ini mencakup kemampuan untuk mengenali pengetahuan ilmiah, mengidentifikasi bukti, dan memahami dampak ilmu pengetahuan dalam masyarakat. Literasi sains memungkinkan seseorang untuk mengambil keputusan yang lebih informasional terkait isu-isu lingkungan, kesehatan, dan teknologi.

d. Literasi digital

Literasi digital adalah kemampuan individu untuk menggunakan teknologi digital, seperti komputer, internet, dan perangkat seluler, secara efektif dan aman. Ini mencakup keterampilan dalam navigasi online, mengidentifikasi informasi yang dapat dipercaya di internet, memahami konsep keamanan siber, dan menggunakan perangkat lunak atau aplikasi. Literasi digital sangat penting dalam era digital saat ini, yang memungkinkan seseorang untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan pendidikan yang semakin terhubung secara digital.

e. Literasi financial

Literasi finansial adalah kemampuan individu untuk memahami konsep keuangan, seperti pengelolaan uang, investasi, perencanaan keuangan, dan pengambilan keputusan berbasis keuangan. Ini mencakup keterampilan dalam membuat anggaran, mengelola utang, berinvestasi dengan bijak, dan memahami risiko keuangan. Literasi finansial memungkinkan seseorang untuk mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik, mencapai tujuan keuangan, dan menghindari masalah keuangan.

f. Literasi budaya dan kewargaan

Literasi budaya dan kewargaan adalah kemampuan individu untuk memahami dan berpartisipasi dalam kehidupan budaya dan sosial masyarakatnya. Ini mencakup pemahaman terkait nilai, norma, tradisi, dan identitas budaya serta keterlibatan dalam isu-isu sosial dan kewargaan. Literasi ini memungkinkan seseorang untuk menjadi anggota aktif dan bertanggung jawab dalam masyarakat, menghargai keragaman budaya, dan berkontribusi pada perubahan sosial yang positif.

Terdapat pandangan lain mengenai berbagai macam budaya literasi yang ada di lembaga pendidikan, dimana budaya literasi tersebut yaitu:

a. Literasi Menulis

Literasi menulis adalah kecakapan untuk memahami isi teks tertulis, baik yang tersirat maupun tersurat, untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi diri. Literasi menulis menjadi literasi paling dasar yang harus dipahami dan dikuasai sejak dini oleh manusia, agar lebih mudah mempelajari jenis literasi yang lainnya.

Adapun manfaat belajar menulis sejak usia dini:²⁵

- 1) Tempat untuk menuangkan ekspresi Belajar menulis sejak usia dini memberikan anak-anak kemampuan untuk menyampaikan perasaan, pemikiran, dan ide-ide mereka dengan cara yang lebih terstruktur

²⁵ Eril Obeit Choiri, "10 Manfaat Penting Merutinkan Menulis," qwords, 2020, <https://qwords.com/blog/manfaat-menulis/>.

dan efektif daripada hanya berbicara. Ini membantu mereka mengembangkan kemampuan komunikasi mereka.

- 2) Tempat untuk meningkatkan kreativitas. Menulis adalah cara yang hebat untuk merangsang kreativitas anak-anak. Ini memungkinkan mereka untuk menciptakan cerita, puisi, atau bahkan menggambar ide-ide mereka dalam bentuk kata-kata.
- 3) Untuk memperkuat daya ingat. Proses menulis membutuhkan keterlibatan kognitif yang tinggi. Dengan menulis, anak-anak akan cenderung lebih baik dalam mengingat informasi dan konsep-konsep yang mereka pelajari.
- 4) Menjadikan hidup lebih produktif. Menulis merupakan keterampilan yang sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Belajar menulis sejak usia dini membantu anak-anak menjadi lebih terorganisir dan dapat menghasilkan pekerjaan yang lebih produktif dalam tugas-tugas mereka.
- 5) Menjadi media belajar yang baik. Menulis adalah cara yang efektif untuk belajar. Anak-anak dapat mencatat informasi yang mereka pelajari, merangkum pelajaran mereka, atau bahkan membuat catatan pribadi untuk membantu mereka memahami materi pelajaran.
- 6) Meningkatkan kemampuan berbahasa yang baik. Menulis membantu anak-anak mengembangkan kemampuan berbahasa dengan memperbaiki kosakata, tata bahasa, dan gaya penulisan mereka. Ini akan sangat berguna dalam komunikasi sehari-hari mereka.
- 7) Menjadi lebih terorganisir. Proses perencanaan dan strukturasi ide-ide dalam menulis membantu anak-anak menjadi lebih terorganisir dalam berpikir dan bertindak. Ini adalah keterampilan penting dalam mencapai kesuksesan di berbagai bidang kehidupan.
- 8) Menghibur. Menulis juga bisa menjadi bentuk hiburan yang bermanfaat. Anak-anak dapat mengekspresikan imajinasi mereka, membuat cerita-cerita menarik, atau bahkan menggambarkan pengalaman pribadi mereka dalam bentuk tulisan.

- 9) Sebagai media komunikasi yang baik. Kemampuan menulis yang baik membantu anak-anak menjadi komunikator yang lebih baik. Mereka dapat menyampaikan pesan dengan jelas dan efektif kepada orang lain, baik dalam situasi formal maupun informal.
- 10) Mempengaruhi untuk mencapai tujuan. Menulis adalah alat yang kuat untuk merencanakan dan mencapai tujuan. Anak-anak dapat menggunakan tulisan mereka untuk merinci rencana, memantau kemajuan, dan mencapai apa yang mereka impikan.
- 11) Menghasilkan uang. Di masa depan, kemampuan menulis dapat menjadi sumber penghasilan yang berpotensi besar. Menulis artikel, cerita, atau konten online adalah beberapa cara di mana seseorang bisa menghasilkan uang dengan menggunakan keterampilan menulis mereka. Belajar menulis sejak usia dini dapat memberikan anak-anak dasar yang kuat untuk meraih peluang seperti ini di masa depan.

Masing-masing bentuk literasi ini memiliki peran penting dalam membentuk individu yang terampil dan berpengetahuan, yang mampu berpartisipasi dalam masyarakat modern yang kompleks dan terhubung secara global.

b. Literasi Membaca

Literasi membaca adalah kecakapan untuk memahami isi teks tertulis, baik yang tersirat maupun tersurat, untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi diri. Literasi membaca menjadi literasi paling dasar yang harus dipahami dan dikuasai sejak dini oleh manusia, agar lebih mudah mempelajari jenis literasi yang lainnya.

Membaca merupakan aktifitas yang mendatangkan berbagai macam nilai kemanfaatan, diantaranya yaitu:

- 1) Didalam buku, terdapat ribuan kosakata yang siap untuk Anda baca. Dari ribuan kosakata inilah yang secara bertahap akan Anda ingat dalam otak untuk menambah wawasan baru dalam kemampuan berbahasa. Tidak jarang saat membaca Anda sering menjumpai istilah baru yang asing di telinga. Nah setelah membaca ini Anda menjadi

lebih tau arti dari kosakata-kosakata baru yang bisa Anda keluarkan saat berkomunikasi dengan lawan bicara. Orang yang sering membaca akan memiliki kemampuan bahasa yang lebih baik dibandingkan dengan orang yang jarang membaca.

- 2) Dengan merutinkan membaca, akan semakin menambah wawasan dan pengetahuan akan informasi baru yang berasal dari buku. Semakin banyak buku yang Anda baca maka akan semakin bertambah pula wawasan dan pengetahuan yang Anda miliki. Selain itu wawasan dan pengetahuan yang sudah Anda ingat sebelumnya tidak akan mudah hilang. Apalagi saat masih dalam tumbuh kembang otak terutama usia anak-anak hingga remaja, inilah mengapa anak-anak dari jenjang TK sampai kuliah diwajibkan untuk menuntut ilmu.
- 3) Sering mengalami stress karena berbagai hal? Coba atasi dengan membaca buku. Sebuah penelitian menyebutkan bahwa dengan membaca cukup 30 menit saja Anda sudah bisa menurunkan tekanan darah, perasaan tertekan dan juga denyut jantung. Manfaat ini lebih mudah Anda dapatkan daripada harus berolahraga atau mencari hiburan lainnya.

c. Literasi Pembiasaan Budaya Islami

Tahap Pembiasaan adalah tahapan paling awal, dimana lebih ditekankan kepada upaya menjadikan membaca sebagai kebiasaan. Kebiasaan sampai akhir hayat karena gerakan literasi.

Madrasah mempunyai tujuan untuk menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat. Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 04 Gentasari Kroya Cilacap telah melaksanakan program kegiatan dari tahun pelajaran 2016/2017 yaitu Peningkatan Kualitas Keagamaan.

- 1) Doa mau belajar dan sesudah belajar.
- 2) Sebelum pelajaran dimulai dilaksanakan tadarus Al Qur'an,
- 3) hafalan doa sholat, doa harian, hafalan surat pendek (Juz 30).

- 4) Jama'ah shalat dhuha setiap hari.
- 5) Jama'ah sholat dhuhur.

B. Kepala Madrasah

1. Pengertian Kepala Madrasah

Arti dari kata "kepala" dapat merujuk pada posisi ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sebagai contoh, dalam konteks sekolah, yang merupakan sebuah lembaga tempat belajar dan mengajar, "kepala sekolah" dapat didefinisikan secara sederhana sebagai seorang guru fungsional yang memiliki tanggung jawab memimpin proses pembelajaran di sekolah. Begitu pula, "kepala madrasah" memiliki peran penting sebagai individu yang memiliki kekuasaan dan pengaruh dalam menentukan kegiatan belajar mengajar di madrasah.

Kepemimpinan kepala sekolah atau kepala madrasah diukur oleh pemahaman mereka terhadap kompleksitas dan keunikan sekolah sebagai organisasi. Sukses kepemimpinan dapat dicapai jika mereka mampu memahami sekolah sebagai entitas yang kompleks dan memiliki peran khusus dalam memimpin madrasah.²⁶

Kepala madrasah memiliki jabatan yang unik karena keterlibatannya secara alamiah dalam penyelenggaraan pendidikan. Kepemimpinan mereka tidak hanya melibatkan hubungan dalam konteks sekolah sebagai organisasi, tetapi juga melibatkan hubungan dengan stakeholder lainnya, termasuk orang tua siswa, siswa, kolega, penyelenggara pendidikan, dan pihak-pihak lain yang terlibat dalam sekolah dan pembelajaran.²⁷

Kepala sekolah atau kepala madrasah merupakan pemimpin resmi yang secara resmi diangkat oleh pihak atasan.²⁸ Untuk mencapai tujuan pendidikan, mereka perlu memiliki visi, misi, dan strategi yang jelas. Kemampuan mengkoordinasikan sumber daya terbatas, mengambil

²⁶ Kompri, *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren* (Jakarta: Prenadamedia Group, Divisi Kencana, 2018).

²⁷ Pendi Susanto, *Produktivitas Sekolah Teori Untuk Praktik Di Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016).

²⁸ Helmawati, *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Manajerial Skills* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014).

keputusan tepat dan cepat, serta memobilisasi sumber daya untuk mencapai tujuan adalah keterampilan penting yang harus dimiliki oleh kepala sekolah atau kepala madrasah. Selain itu, mereka perlu memiliki toleransi terhadap perbedaan, kemampuan memerangi tantangan seperti ketidakpedulian, kecurigaan, dan sikap-sikap negatif lainnya untuk mencapai tujuan sekolah atau madrasah.

Sebagai pemimpin dalam satuan pendidikan, kepala madrasah memiliki peran kunci dalam mengelola dan memimpin proses pendidikan. Mereka perlu yakin bahwa visi madrasah harus menekankan standar pembelajaran yang tinggi dan siap mengambil risiko rasional untuk meningkatkan mutu madrasah.²⁹ Seleksi kepala madrasah dapat dilakukan melalui berbagai cara, baik itu melalui pemilihan langsung, penunjukan oleh yayasan, atau penunjukan oleh pemerintah.

Berdasarkan definisi-definisi yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa "kepala madrasah" merujuk kepada posisi kepemimpinan dalam suatu madrasah atau lembaga pendidikan Islam. Kepala madrasah memiliki peran sebagai pemimpin resmi yang bertanggung jawab memimpin dan mengelola proses pendidikan di madrasah tersebut. Pemimpin ini diangkat secara resmi oleh pihak atasan dan memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan visi, misi, serta strategi untuk mencapai tujuan pendidikan madrasah.

2. Peran Kepala Madrasah dalam Pengembangan Budaya Literasi Madrasah

Kepala madrasah yang profesional memiliki sejumlah peranan utama yang menandai kepemimpinan yang efektif dan berorientasi pada pengembangan madrasah. Berikut adalah beberapa aspek kunci yang mencerminkan profesionalisme dan komitmen dalam memajukan lembaga pendidikan:

²⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Yogyakarta: Diva Press, 2012).

a. Perencanaan Pengembangan Teratur

Seorang kepala madrasah profesional aktif dalam mengembangkan, melaksanakan, mereview, dan memonitor rencana pengembangan madrasah secara teratur dan berkelanjutan. Dengan mengutamakan perencanaan strategis, kepala madrasah menciptakan landasan yang kuat untuk kemajuan dan peningkatan kualitas pendidikan.

b. Komunikasi Terbuka dan Konstruktif

Kepala madrasah efektif dalam mendiskusikan isu-isu terkait rencana pengembangan madrasah dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk para guru, staf, dan pihak-pihak terkait lainnya. Komunikasi terbuka dan konstruktif membantu membangun keterlibatan dan dukungan dari seluruh komunitas madrasah.

c. Interaksi dengan Orang Tua Siswa

Seorang pemimpin madrasah yang profesional menyadari pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka. Oleh karena itu, kepala madrasah selalu menyediakan waktu untuk berbicara atau berdiskusi dengan orang tua siswa, menciptakan saluran komunikasi yang efektif antara sekolah dan keluarga.

d. Supervisi untuk Peningkatan Pembelajaran

Kepala madrasah memainkan peran kunci dalam memberikan supervisi, terutama kepada para guru. Supervisi ini difokuskan pada mendukung dan mengarahkan guru-guru menuju peningkatan pembelajaran. Dengan memberikan umpan balik konstruktif, kepala madrasah berkontribusi pada pengembangan profesionalisme staf pengajar.

e. Pentingnya Moralitas dalam Komunitas

Sebagai pemimpin moral, kepala madrasah menjunjung tinggi nilai-nilai moral dalam komunitas madrasah. Ini mencakup memastikan bahwa staf guru dan anggota komunitas lainnya mengamalkan standar moral yang tinggi. Pemimpin madrasah menciptakan lingkungan yang

mendukung pertumbuhan karakter dan etika yang positif di antara warga madrasah.

Pengintegrasian karakteristik ini, seorang kepala madrasah dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, responsif, dan berkualitas tinggi bagi siswa dan seluruh anggota komunitas madrasah.

3. Syarat Kepala Madrasah

Melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai kepala sekolah atau kepala madrasah, syarat-syarat untuk menjabat sebagai kepala madrasah diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional nomor 13 Tahun 2007.³⁰ Berikut adalah kualifikasi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah atau kepala madrasah:

a. Kualifikasi Umum Kepala Sekolah atau Kepala Madrasah

- 1) Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau diploma empat (DIV) kependidikan atau non-kependidikan dari perguruan tinggi yang telah terakreditasi.
- 2) Saat diangkat sebagai kepala sekolah, usianya tidak lebih dari 56 tahun.
- 3) Memiliki pengalaman mengajar minimal 5 (lima) tahun sesuai dengan jenjang sekolah masing-masing, kecuali untuk Taman Kanak-kanak atau Raudhatul Athfal (TK/RA), yang memerlukan pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun di TK/RA.
- 4) Memiliki pangkat setidaknya III/c bagi pegawai negeri sipil (PNS), dan bagi non-PNS, pangkat tersebut harus setara dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang.

b. Kualifikasi Khusus Kepala Sekolah atau Kepala Madrasah

- 1) Berstatus sebagai guru SMP/MTS.
- 2) Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru SMP/MTS.
- 3) Memiliki sertifikat kepala SMP/MTS yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan oleh pemerintah.

³⁰ BPK, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah," Peraturan.BPK.go.id, 2007.

Seorang kepala sekolah sebagai pemimpin minimal harus memiliki kompetensi dasar manajerial, yang meliputi:

a. Keterampilan Teknis (Technical Skill)

Keterampilan ini terkait dengan pengetahuan, metode, dan teknik-teknik yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu. Dalam praktiknya, keterlibatan seorang pemimpin dalam keterampilan teknis disesuaikan dengan status atau tingkatan kepemimpinan yang dimilikinya.

b. Keterampilan Manusia (Human Skill)

Keterampilan ini mencerminkan kemampuan seorang pemimpin untuk bekerja secara efektif melalui orang lain dan membangun kerjasama.

c. Keterampilan Konseptual (Conceptual)

Keterampilan terakhir ini mencakup kemampuan dalam berpikir, seperti menganalisis masalah, membuat keputusan, dan menyelesaikan masalah dengan baik. Untuk menerapkan keterampilan ini, seorang pemimpin perlu memiliki pemahaman menyeluruh terhadap organisasinya. Hal ini bertujuan agar pemimpin dapat bertindak sesuai dengan tujuan organisasi secara menyeluruh, berdasarkan tujuan dan kebutuhan kelompoknya sendiri.³¹

4. Fungsi Kepala Madrasah Dalam Lembaga Pendidikan

Seorang kepala madrasah yaitu memiliki fungsi utama dalam lembaga pendidikan berdasarkan teorinya Makawimbang antara lain sebagai berikut:

32

- a. Kepala madrasah memainkan peran penting dalam membentuk suasana persaudaraan dan kerja sama di lingkungan madrasah. Dengan memastikan kebebasan berkarya dan berpendapat, kepala madrasah menciptakan lingkungan yang memfasilitasi kolaborasi positif di antara anggota madrasah.

³¹ Ara Hidayat and Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan Konsep, Prinsip, Dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah Dan Madrasah* (Yogyakarta: Kaukaba, 2012).

³² Makwimbang, *Kepemimpinan Pendidikan Yang Bermutu* (Bandung: Alfabeta, 2012).

- b. Kepala madrasah tidak hanya menjadi pemimpin, tetapi juga fasilitator bagi kelompok dalam proses organisasi dan pelaksanaan ujian. Dengan berpartisipasi aktif, kepala madrasah memberikan dukungan, motivasi, dan bantuan yang diperlukan agar kelompok dapat mengatur dan menjelaskan ujian dengan baik.
- c. Madrasah memiliki peran strategis dalam membantu kelompok menetapkan prosedur kerja yang efisien. Kepala madrasah menggunakan keterampilan analisisnya untuk mengevaluasi situasi, kemudian membimbing kelompok dalam menentukan prosedur yang paling praktis dan efektif sesuai dengan kebutuhan dan tujuan.
- d. Kepala madrasah tidak hanya sebagai pemimpin, tetapi juga mitra dalam pengambilan keputusan bersama kelompok. Dengan berbagi ajaran dan pengalaman, kepala madrasah membantu kelompok dalam membuat keputusan yang bijak dan sejalan dengan visi dan misi madrasah.
- e. Sebagai pemimpin, kepala madrasah memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan dan mempertahankan eksistensi organisasi. Dengan mengimplementasikan strategi pengembangan yang efektif, kepala madrasah memastikan bahwa madrasah terus berkembang dan relevan dalam memenuhi tuntutan zaman serta memperkokoh posisinya dalam masyarakat.

Seorang pemimpin dalam lembaga pendidikan tidak hanya memiliki fungsi utama menggerakkan lembaga pendidikan tetapi juga memiliki peran penuh dalam ketercapaian lembaga pendidikan sebagaimana teorinya Jaja Jahari dan Ha Rusdiana bahwasanya peran seorang pemimpin bersifat strategis baik berlaku di dalam maupun diluar organisasi karena pemimpin sebagai manajer dalam suatu organisasi maka memiliki peran, peran adalah seperangkat perilaku yang diharapkan sesuai dengan tugas dan kedudukannya, sementara peran seorang pemimpin yang efektif itu sendiri tergolong menjadi empat, pertama sebagai penentu arah, kedua sebagai *agen*

of change atau agen perubahan, ketiga sebagai juru bicara dan keempat sebagai pelatih.³³

Kepala madrasah selaku pemimpin lembaga pendidikan memiliki peran sebagai penentu arah artinya tugas seorang kepala sekolah sebagai pengelola yang menggerakkan mau dibawah kearah mana lembaga pendidikan itu tergantung seorang kepala sekolah karena seorang kepala sekolah yang menggerakkan, sementara peran yang kedua itu sebagai agen perubahan tujuan terbentuknya struktur kepemimpinan dalam lembaga pendidikan agar Lembaga pendidikan dapat mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman atas dasar kerja sama dalam struktural lembaga pendidikan, peran seorang kepala sekolah sebagai juru bicara artinya kepala sekolah dalam lembaga pendidikan seorang yang menyampaikan informasi dari segala macam aspek perkembangan lembaga pendidikan terhadap bawahnya khususnya guru, murid, dan masyarakat, peran yang terakhir kepala sekolah sebagai pelatih itu memang kewajibannya untuk bisa meningkatkan skiil dan kemampuan pendidik khususnya maka kepala sekolah harus mengadakan pelatihan-pelatihan.

5. Tugas Kepala Madrasah

Tugas pokok seorang kepala madrasah mencakup tiga aspek utama, yaitu manajerial, supervisi, dan kewirausahaan.³⁴ Ketiga tanggung jawab ini merupakan fondasi yang memastikan kelancaran dan berkembangnya madrasah sebagai lembaga pendidikan yang efektif dan berdaya saing.

a. Tugas Manajerial

Sebagai manajer, kepala madrasah bertanggung jawab untuk mengelola berbagai aspek administratif dan operasional madrasah. Hal ini mencakup perencanaan strategis, pengelolaan sumber daya manusia, pengadaan dan pengelolaan anggaran, serta pengambilan keputusan yang efektif. Dengan memastikan keberlanjutan fungsi administratif, kepala

³³ Jaja Jahari and Ha Rusdiana, *Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Bandung: Yayasan Darul Hikam, 2020).

³⁴ Kemendikbud, "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2010 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah/Madrasah," peraturan.go.id, 2010.

madrasah menciptakan lingkungan yang kondusif untuk proses pendidikan yang optimal.

b. Tugas Supervisi

Dalam hal supervisi, kepala madrasah memiliki peran penting dalam memastikan kualitas pengajaran dan pembelajaran di madrasah. Melalui observasi kelas, evaluasi kinerja guru, dan pengembangan program pengembangan profesional, kepala madrasah berupaya menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan efektif. Supervisi juga mencakup pemantauan kurikulum dan penilaian untuk memastikan bahwa standar pendidikan nasional terpenuhi.

c. Tugas Kewirausahaan

Tugas kewirausahaan kepala madrasah melibatkan pengembangan sumber daya finansial dan non-finansial untuk mendukung pertumbuhan madrasah. Ini termasuk menciptakan peluang kerjasama dengan pihak eksternal, mengembangkan program pengembangan dana, dan meningkatkan citra madrasah di masyarakat. Kepala madrasah juga harus mampu mengidentifikasi peluang baru, mengelola risiko, dan membangun jejaring yang kuat untuk mendukung keberlanjutan dan pengembangan madrasah.

Pelaksanaan menjalankan tugas-tugas ini secara seimbang, seorang kepala madrasah dapat membimbing madrasah menuju prestasi terbaiknya, memberikan pendidikan yang berkualitas, dan merangsang pertumbuhan integral para siswa serta staf pendidiknya.

Upaya dalam menjalankan tugas dari kepala sekolah, dirinya mesti memiliki skill yang dibutuhkan. Skill yang dibutuhkan bagi kepala madrasah terbagi kedalam dua hal yaitu skill umum dan khusus. Baharun Hasan secara lebih rinci menjelaskan mengenai kedua skill tersebut yaitu:³⁵

³⁵ Hasan Baharun, "Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah," *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah* 6, no. 1 (2017): 1–26.

a. Keterampilan Hidup Umum

1) Keterampilan Personal

Keterampilan pribadi melibatkan pemahaman diri, termasuk kesadaran sebagai makhluk Tuhan, kesadaran akan eksistensi diri, dan pengakuan terhadap potensi diri. Ini mencakup aspek-aspek esensial yang membantu seseorang memahami dan mengembangkan identitasnya.

2) Keterampilan Berpikir

Keterampilan berpikir melibatkan kemampuan untuk menggali informasi, menemukan pengetahuan baru, mengolah informasi dengan cerdas, dan kemampuan untuk memecahkan masalah. Ini membantu seseorang menjadi pemikir kritis dan kreatif dalam menghadapi berbagai tantangan.

3) Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial melibatkan kemampuan berkomunikasi secara lisan dan tertulis, serta keterampilan untuk bekerja sama. Kemampuan ini sangat penting dalam membentuk hubungan yang sehat dan produktif dengan orang lain di berbagai situasi.

b. Keterampilan Hidup Khusus

1) Keterampilan Akademis

Keterampilan akademis melibatkan kemampuan mengidentifikasi variabel, merumuskan hipotesis, dan melaksanakan penelitian. Ini menciptakan dasar yang kuat untuk keberhasilan dalam dunia akademis dan membantu seseorang menjadi pemikir analitis yang terampil.

2) Keterampilan Kejuruan

Keterampilan kejuruan mencakup keterampilan yang terkait langsung dengan pekerjaan tertentu dalam lingkungan atau masyarakat. Ini termasuk penguasaan keterampilan teknis dan praktis yang diperlukan untuk berhasil di bidang pekerjaan khusus tersebut.

Keterampilan kejuruan mempersiapkan individu untuk menjadi produktif dan sukses dalam karir yang mereka pilih.

6. Pelaksanaan Dalam Membangun Budaya Literasi

a. Pelaksanaan Kepala Madrasah Dalam Membangun Budaya Lieterasi Menulis.

Seorang kepala Madrasah adalah penggerak yang mengelola, mengatur segenap menggunakan fungsi manajemen yang tidak lepas dari perencanaan, pengorganisasian, melaksanakan dan pengawasan. Tujuannya adalah agar kepala Madrasah mengetahui sejauh mana strategi yang dilaksanakan dapat tercapai. Kepala Madrasah dalam mengatur dan mengelola lembaga pendidikan juga tidak luput dari sebuah strategi-strategi tertentu termasuk juga dalam membangun budaya literasi menulis kepala Madrasah juga mempunyai berbagai strategi sebagaimana berdasarkan kementerian pendidikan dan kebudayaan sebagaimana akan diuraikan dibawah ini.³⁶

1) Penguatan kapasitas fasilitator

Terdapat beberapa tindakan yang mesti dilakukan dalam memenuhi kemampuan tersebut yaitu:

- a) Pelatihan guru dan tenaga kependidikan dalam menerapkan literasi dalam pembelajaran.
- b) Pelatihan guru dan tenaga pendidik dalam pembuatan mainan edukatif berbasis literasi.
- c) Forum diskusi bagi warga sekolah untuk mengembangkan kemampuan literasi.

2) Peningkatan jumlah dan ragam sumber bacaan bermutu

Terdapat beberapa tindakan yang mesti dilakukan dalam memenuhi kemampuan tersebut yaitu:

- a) Penyediaan bahan bacaan non pelajaran yang beragam.

³⁶ Didik Suhardi et al., *Panduan Gerakan Literasi Nasional* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

- b) Penyediaan alat peraga dan mainan edukatif yang mendukung kegiatan literasi.
 - c) Penyediaan bahan belajar literasi dalam bentuk digital.
 - d) Program menulis buku bagi siswa, guru dan tenaga kependidikan.
- 3) Perluasan akses terhadap sumber belajar dan cakupan siswa

Terdapat beberapa tindakan yang mesti dilakukan dalam memenuhi kemampuan tersebut yaitu:

- a) Perkembangan sarana penunjang yang membentuk ekosistem kaya literasi.
 - b) Penyediaan laboratorium yang berkaitan dengan literasi misalnya, laboratorium bahasa, sains, finansial dan digital.
 - c) Penyediaan pojok baca baik ditiap kelas maupun tempat-tempat strategis disekolah.
 - d) Pengoptimalan perpustakaan sekolah.
 - e) Penyelenggaraan open house oleh sekolah yang sudah mengembangkan literasi
 - f) Program pengimbasan Madrasah
 - g) Pelaksanaan kampanye literasi.
- 4) Peningkatan pelibatan ranah publik

Terdapat beberapa tindakan yang mesti dilakukan dalam memenuhi kemampuan tersebut yaitu:

- a) Pelaksanaan diskusi oleh para tokoh terkait pengalaman dan pengetahuan dibidang literasi.
 - b) Pelaksanaan festival yang mencakup para tokoh, pegiat literasi, dan masyarakat.
- 5) Penguatan tata kelola

Terdapat beberapa tindakan yang mesti dilakukan dalam memenuhi kemampuan tersebut yaitu:

- a) Adanya jadwal khusus untuk melakukan kegiatan literasi.
- b) Pengalokasian anggaran literasi

- c) Pembentukan tim literasi mulai dari kepala Madrasah, guru, pengawas, untuk memantau berjalannya kegiatan literasi.
 - d) Pembuatan kebijakan yang mengatur tentang kegiatan literasi agar memaksimalkan berjalannya kegiatan literasi.
 - e) Membangun kerja sama dengan para anggota literasi.
- b. Pendukung Pelaksanaan Strategi Kepala Madrasah dalam membangun Budaya Literasi Menulis Faktor

Pada Terselenggaranya budaya literasi menulis dalam lembaga pendidikan berdasarkan teorinya IkaTri Yunianika dan Suratinah sebagai berikut:

- 1) Komitmen kepala Madrasah tinggi dalam menerapkan gerakan literasi di Madrasah sebagaimana akan menjalankan permendikbud No 23 Tahun 2015 tentang gerakan literasi sekolah, khususnya gerakan literasi dalam bidang menulis, karena seorang kepala sekolah mempunyai kedudukan sekaligus menjadi pemimpin puncak dari lembaga pendidikan sehingga komitmen dari seorang kepala Madrasah dalam menerapkan budaya literasi menulis ini sangat penting karena apabila tidak mempunyai komitmen maka segala kinerja yang akan dilakukan akan berantakan.
- 2) Kerja sama semua stakeholder dalam lembaga pendidikan untuk mendukung ketercapaiannya dalam menerapkan budaya literasi menulis mulai dari kepala sekolah, guru, siswa saling mendukung, selain itu untuk mendapatkan hasil yang memuaskan maka adanya dukungan dan fasilitas dari lembaga pendidikan.
- 3) Memenuhi segala aspek kebutuhan siswa dalam bidang budaya literasi menulis mulai dari dana yang digunakan untuk keperluan budaya literasi, adanya fasilitas referensi yang cukup baik secara manual maupun digital.

Untuk dapat menciptakan budaya literasi menulis membutuhkan waktu yang panjang dan dilakukan secara terus menerus tidak hanya dilakukan sesekali mungkin, agar mendapatkan hasil yang maksimal

maka membutuhkan dorongan yang kuat dari kepala Madrasah dan guru sebagai motivasi bagi siswa.³⁷

C. Penelitian yang Relevan

1. Trimansyah Bambang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa. Pertama, strategi yang dibangun oleh kepala madrasah dalam membangun budaya literasi yaitu terdiri dari tujuan, sasaran, tahapan dan waktu membuat perencanaan. Kedua, pelaksanaan kepala sekolah dalam membangun budaya literasi yaitu merumuskan suatu kerja sama, memenuhi fasilitas, memberikan motivasi, dan mempersiapkan mading. Faktor pendukung dan penghambat kepala madrasah dalam membangun budaya literasi yaitu: terpenuhi segala fasilitas yang menunjang, guru yang berkompeten, manajemen pembiayaan. Faktor penghambatnya literasi ini sehingga perlu untuk diberi motivasi secara terus menerus agar dapat menghasilkan budaya literasi yang berkualitas.

2. Juminingsih, 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kondisi awal sekolah ini menjelaskan upaya, kendala, dan cara untuk mengatasi trens dalam membangun budaya keaksaraan untuk mendukung keberhasilan mengajar pembelajaran dalam menjelaskan hasil yang telah dicapai hasilnya memperlihatkan bahwa kondisi awal melek aksara masih rendah, cara membangun budaya melek huruf dimulai dengan pengadaan fasilitas, kendala dihadapi fasilitator, biaya dan kepentingan siswa yang dilantik, adanya biaya untuk menunjang kegiatan les maupun ekstrakurikuler.

3. Yuliyati Devi,

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan implementasi program kewicaksanaan disekolah (GLS) di SDN 014 kota, Tapung kencur, distrik tapar kabupaten kampar. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan melek aksara di SDN 014 kota bangun tidak dapat dikatakan sebagai kebiasaan yang sudah ber

³⁷ Halimatus Sa'adah, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Membangun Budaya Literasi Menulis," *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 5, no. 2 (2022): 219–30.

urat-ber akar tapi telah ditetapkan tiada lain untuk mengembangkan budaya kewicaksanaan yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan.

4. Sa'adah Halimatus

Tujuan penelitian ini ada tiga fokus yang perlu dikaji yaitu: (1) Bagaimana perencanaan strategi yang disusun oleh kepala madrasah dalam membangun budaya literasi menulis di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan. (2) Bagaimana pelaksanaan strategi kepala madrasah dalam membangun budaya literasi menulis di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan. (3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi kepala madrasah dalam membangun budaya literasi menulis di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

5. Antasari, Indah Wijaya.

Program gerakan literasi sekolah di MI Muhammadiyah Gandatapa yang telah diimplementasikan antara lain dengan membacakan buku teks dengan keras, fasilitas yang kaya literasi berupa kolam ikan dan kebun, menciptakan lingkungan yang kaya literasi meski masih minim, keterlibatan masyarakat luas. Pihak sekolah sudah memiliki hubungan komunikasi yang baik dengan orang tua dalam hal memberikan motivasi belajar pada anak.

6. Alea

Penelitian ini bertujuan untuk menstimulasi siswa agar mampu mengembangkan keterampilan berbahasanya; menyimak, menulis, membaca dan berbicara. Kegiatan literasi kelas dilakukan selama 15 menit sebelum pembelajaran inti dimulai. setiap guru memiliki ide luar biasa untuk mengembangkan kegiatan literasi di sekolah masing-masing yang bermakna dan menyenangkan. Selamat merubah kebiasaan diam menjadi budaya bergerak dengan literasi kelas rutin.

7. Khusnul

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Khusnul selaku Kepala Sekolah MI Ma'arif 04 Gentasari, mengatakan bahwa kegiatan literasi budaya Islam yang ada di sekolah meliputi Asmaul Husna, Juz 'Amma dan Hadits-hadist pendek.

8. Siswati dkk

Dari hasil wawancara dengan kepala perpustakaan (Ibu Siswati Cs memberikan informasi tentang tujuan dan manfaat diadakannya perpustakaan digital di MI Ma'arif 04 Gentasari Kroya.

D. Kerangka Berfikir

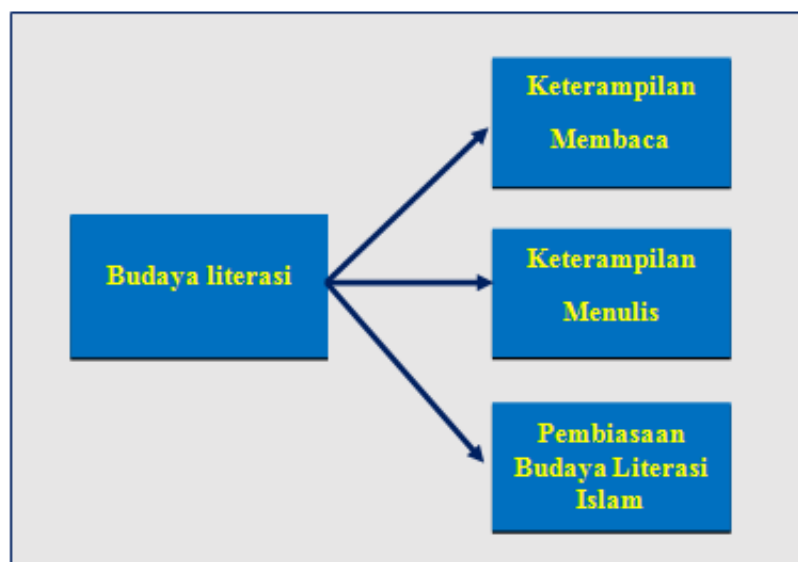
Literasi membaca dan menulis menjadi sebuah tantangan baru di tingkat pendidikan. Kepala madrasah sebagai pemimpin menjadi ujung tombak pengembangan literasi membaca dan menulis dengan tujuan untuk memajukan pendidikan yang maju. Oleh karena itu keterampilan manajerial kepala sekolah sangatlah penting dalam memajukan literasi membaca dan menulis, untuk memajukan literasi membaca dan menulis seorang merial, harus mempunyai keterampilan diantaranya keterampilan membaca, menulis dan pembiasaan budaya literasi Islam.

Penelitian ini mencerminkan upaya kepala madrasah untuk mengembangkan budaya literasi di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 04 Gentasari, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap. Budaya literasi yang dimaksud melibatkan tiga aspek utama: keterampilan membaca, keterampilan menulis, dan pembiasaan budaya literasi Islami. Dalam konteks ini, kepala madrasah telah merancang berbagai strategi yang inovatif dan efektif untuk mendorong perkembangan literasi di madrasah tersebut. Dalam mengembangkan keterampilan membaca, kepala madrasah dapat menggunakan metode dan program pembelajaran yang berfokus pada peningkatan pemahaman bacaan, meningkatkan minat baca, serta memberikan akses yang lebih baik terhadap sumber-sumber literatur yang relevan dengan nilai-nilai Islami.

Keterampilan menulis juga menjadi fokus dalam budaya literasi madrasah ini. Kepala madrasah dapat mempromosikan kegiatan menulis kreatif, seperti penulisan cerita Islami, esai, atau puisi yang dapat menginspirasi siswa untuk mengembangkan kemampuan menulis mereka. Pembiasaan budaya literasi Islami mencerminkan komitmen madrasah untuk memasukkan nilai-nilai agama dalam aktivitas literasi. Ini bisa mencakup

membaca dan menulis teks Islami, serta memahami nilai-nilai etika dan moral dalam literatur Islami.

Selain itu, penelitian ini menyoroti peran strategis kepala madrasah dalam mengarahkan, mengorganisir, dan mengawasi implementasi budaya literasi di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 04 Gentasari. Kepala madrasah menjadi pemimpin utama dalam memastikan bahwa semua inisiatif dan kegiatan yang berkaitan dengan literasi berjalan lancar dan efektif. Keseluruhan, judul ini menggambarkan upaya yang komprehensif dan proaktif dari kepala madrasah dalam mengembangkan budaya literasi yang inklusif dan Islami di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 04 Gentasari, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Paradigma, Jenis dan Pendekatan Penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami strategi kepala madrasah dalam membangun budaya literasi menulis dan bagaimana pelaksanaan dari strategi kepala madrasah dalam membangun budaya literasi menulis, serta apa saja factor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan strategi kepala sekolah dalam membangun budaya literasi menulis. Maka akan digali makna dari apa yang terjadi untuk mengungkapkan realita yang ada dilapangan, untuk mendapatkan hasil yang maksimal maka peneliti turun langsung dilapangan yaitu Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 04 Gentasari untuk mengumpulkan data penelitian, sekaligus melakukan analisis data selama proses penelitian.

1. Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradig Kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan.³⁸ Menurut Lexy J Moleong penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁹

Kehadiran seorang peneliti dalam penelitian kualitatif sangat dibutuhkan, karena sebagai instrumen dalam melakukan penelitian sebagaimana yang dinyatakan oleh Sirajuddin Saleh bahwa; “Dalam penelitian kualitatif instrumen utama dalam proses pengumpulan data dilapangan adalah peneliti itu sendiri. Sehingga peneliti harus dapat

³⁸ Zulki Zulkifli Noor, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Sleman: CV Budi Utama, 2015).

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).

menyesuaikan diri dengan segala keadaan yang mengumpulkan berbagai macam jenis data sekaligus, dengan meliputi intraksi langsung dengan manusia bahkan selaku peneliti ikut menyelami dan merasakan situasi tersebut dalam rangka mendalami permasalahan yang akan diteliti”. Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai instrumen atau alat mengumpulkan data-data dilapangan serta peneliti berintraksi langsung dengan informan yang meliputi, kepala madrasah, kepala perpustakaan, tim kegiatan forum literasi dan lain sebagainya untuk menggali informasi tentang strategi sekolah dalam membangun budaya literasi menulis di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 04 Gentasari.

Sehubungan dengan itu maka langkah-langkah yang dilakukan oleh seorang peneliti pertama peneliti melakukan survey dilapangan untuk mengetahui secara umum tentang lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 04 Gentasari, kegiatan kedua peneliti melakukan pengamatan terhadap budaya literasi menulis sebagai objek penelitian, dan selanjutnya peneliti mulai menggali data sesuai dengan judul yang telah disepakati dengan para informan.

2. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan (*Field Research*) menjadi penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer dan sekunder.⁴⁰ Penelitian lapangan adalah jenis penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data secara langsung dari Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 04 Gentasari, yang terletak di Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap. Penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami dan menganalisis strategi yang diterapkan oleh kepala madrasah dalam mengembangkan budaya literasi di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 04 Gentasari. Metode penelitian lapangan ini melibatkan pengumpulan data melalui wawancara dengan kepala madrasah, guru, dan staf madrasah,

⁴⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2020).

observasi langsung terhadap aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan literasi di madrasah tersebut, serta pengumpulan data dari sumber-sumber primer seperti dokumen-dokumen internal madrasah.

Penelitian lapangan ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang upaya kepala madrasah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung literasi di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 04 Gentasari. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi madrasah tersebut dan mungkin juga bagi madrasah-madrasah lain dalam pengembangan budaya literasi.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Penelitian studi kasus sebagaimana dinyatakan oleh Ahmad Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron yaitu” penelitian studi kasus merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu, kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan”.⁴¹

B. Tempat dan Waktu Penelitian.

Pada penelitian ini peneliti menjadikan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 04 Gentasari sebagai lokasi penelitian yang terletak di Bayeman Kidul, Desa Gentasari, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap. Sekolah tersebut merupakan satu-satunya lembaga pendidikan yang mempunyai budaya menulis didesa Kecamatan Kroya. Selain itu Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 04 Gentasari merupakan Lembaga pendidikan yang berbasis pondok pesantren.

Penelitian ini dilakukan terhitung mulai dari bulan Juli sampai dengan bulan Oktober 2023 yang diawali dari penentuan masalah yang ada di lapangan sampai dengan penyusunan laporan penelitian berupa Tesis.

⁴¹ Ahmad Adi Kusumastuti and Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: LPSP, 2019).

C. Subyek dan Obyek Penelitian

Data penelitian ini ada dua sumber yang menjadi sarana untuk mempermudah analisis permasalahan yaitu sabyek dan obyek berdasarkan teorinya Suharsimi Arikunto sebagai berikut :

1. Sabyek adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah orang-orang yang berpartisipasi langsung seperti, kepala madrasah, kepala perpustakaan, tim atau petugas dalam forum literasi kepenulisan.
2. Obyek adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan), foto-foto, filem, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkuat data.⁴²

Adapaun dalam penelitian ini yang termasuk data skunder yaitu berupa dokumen rancangan kepala madrasah pada awal membentuk budaya literasi menulis, jumlah karya tulis yang dijadikan sebagai indikator budaya baik secara online maupun offline, dokumentasi perkembangan forum literasi, dan dokumentasi yang menunjukkan bahwa kegiatan literasi menulis ini dilakukan setiap hari.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan supaya peneliti mendapatkan data yang akurat dan lengkap, maka dari itu prosedur yang harus peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan.⁴³ Observasi berarti mengamati dari aktivitas manusia yang menggunakan penglihatan, pendengaran dan

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).

⁴³ Jozef Raco, *Metode, Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya* (Jakarta: Gramedia, 2010).

penciuman, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatan melalui hasil kerja panca indra lainnya.⁴⁴

Adapun jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Observasi Partisipatif. Observasi partisipatif yaitu peneliti mengamati secara langsung sehingga peneliti mengikuti kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau informan, sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh informan. Seperti halnya peneliti ikut kegiatan forum literasi menulis di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 04 Gentasari.

Observasi partisipatif yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 04 Gentasari yaitu peneliti mengikuti kegiatan forum literasi kepenulisan agar peneliti mengetahui aktivitas yang dilakukan oleh sumber data atau siswa, sehingga peneliti mengetahui secara pasti apa saja yang terjadi dilapangan untuk melakukan penelitian dan pembuktian keakuratan data.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan dengan tujuan memperoleh kontruksi yang terjadi sekarang tentang orang, kejadian, aktivitas, organisasi perasaan, motivasi dan sebagainya. Rekontruksinya berdasarkan pada pengalaman masa lalu.⁴⁵ Melalui teknik wawancara ini, penelitian akan dapat menggali wawasan yang mendalam tentang strategi kepala madrasah dalam mengembangkan budaya literasi, yang nantinya dapat menjadi dasar untuk merekomendasikan perbaikan atau pengembangan lebih lanjut dalam pendidikan literasi di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 04 Gentasari, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap.

Terdapat beberapa informan yang diwawancarai oleh peneliti, yaitu:

a. Kepala Madrasah

Wawancara dengan Kepala Madrasah dalam penelitian tentang "Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Literasi Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 04 Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten

⁴⁴ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2017).

⁴⁵ Syamsuddin AR, Vismaia S, and Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).

"Cilacap" adalah salah satu komponen penting dari penelitian ini. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan wawasan langsung dari Kepala Madrasah tentang peran dan strateginya dalam mengembangkan budaya literasi di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 04 Gentasari.

b. Guru Madrasah

Wawancara dengan Guru Madrasah akan menjadi sumber data yang berharga dalam penelitian ini karena akan memberikan pandangan yang mendalam tentang implementasi strategi-strategi literasi di tingkat guru, yang merupakan aktor kunci dalam mengembangkan budaya literasi di sekolah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah dokumentasi merupakan teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data-data yang mengacu pada setiap tulisan, seperti surat-surat, buku harian, foto-foto, majalah, dan beberapa dokumentasi karya tulis ilmiah Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 04 Gentasari. Dokumentasi berfungsi sebagai alat komunikasi antara berbagai pihak yang terlibat dalam suatu proyek atau proses. Dokumentasi yang baik membantu orang-orang memahami tujuan, langkah-langkah, dan hasil dari suatu kegiatan.

Dokumentasi menyediakan sumber informasi yang dapat dirujuk untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang suatu konsep, prosedur, atau produk. Ini membantu dalam memecahkan masalah, memahami kode program, atau merinci langkah-langkah suatu proses. Dokumentasi membantu dalam menjaga kualitas dan konsistensi suatu produk atau proses. Ini memastikan bahwa orang-orang yang terlibat dalam suatu kegiatan memiliki pemahaman yang seragam tentang langkah-langkah yang harus diambil.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami serta temuannya dapat

diinformasikan kepada orang lain.⁴⁶ Analisa data dikelompokkan ke dalam kategori, menjabarkan unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami orang lain. Peneliti menggunakan teknik analisa data menurut miles dan Huberman yang dilakukan dengan langkah-langkah reduksi data. display data dan verifikasi data.⁴⁷

1. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Data yang direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas selanjutnya mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencarinya bila diperlukan.⁴⁸ Tahap reduksi data merupakan proses di mana peneliti mengumpulkan, merapikan, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari penelitian.

Penelitian dengan yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 04 Gentasari dilakukan tahapan reduksi data. tahap ini melibatkan penyortiran, pemilihan, dan penyusutan data yang relevan dengan fokus penelitian. Peneliti mungkin akan menghilangkan data yang tidak relevan, menggabungkan data yang serupa, dan mengidentifikasi pola atau tren awal yang dapat menjadi dasar untuk analisis lebih lanjut.

2. Display data

Pada tahap ini dilakukan kembali tahap analisis dan mengorganisasikan data yang telah di reduksi. Hasil analisis tersebut disajikan dalam bentuk pemaparan data secara keseluruhan dan sistematis. Data yang awalnya secara terpisah maka dirangkum dan disajikan secara terpadu sehingga dapat membantu peneliti menarik kesimpulan sesuai

⁴⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2014).

⁴⁷ Hamdan Adib and Naila Intania, "Analysis of Entrepreneurship Values in Islamic Education Learning and Morals at Al Alif Vocational High School," *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 17, no. 1 (2022): 157–70.

⁴⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*.

dengan data yang diperoleh dari lapangan.⁴⁹ Display data adalah langkah di mana peneliti menyajikan data yang telah direduksi dengan cara yang mudah dipahami dan terstruktur.

Display data dalam penelitian ini melibatkan pembuatan tabel, grafik, atau visualisasi lainnya untuk menggambarkan hasil penelitian secara jelas. Mulai dari peneliti dapat membuat grafik batang untuk menunjukkan perbandingan hasil evaluasi program mutu berbasis sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 04 Gentasari seiring berjalannya waktu. Visualisasi ini akan membantu para pembaca atau pemangku kepentingan untuk dengan cepat memahami informasi penting dari data yang telah dikumpulkan.

3. Verifikasi Data

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang digarapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual, interaktif hipotesis maupun teori.⁵⁰ Verifikasi data adalah proses peneliti melakukan langkah-langkah untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian benar, akurat, dan dapat diandalkan.

Verifikasi data dalam penelitian ini mencakup langkah-langkah seperti pemeriksaan ulang data mentah, perbandingan dengan sumber asal data (seperti catatan sekolah atau laporan program), dan penanganan anomali atau ketidaksesuaian yang mungkin ditemukan. Tujuan dari verifikasi data adalah untuk meminimalkan risiko kesalahan interpretasi atau analisis akibat data yang tidak benar.

Dilaksankannya tahap reduksi data, display data, dan verifikasi data dengan cermat, penelitian ini dapat menghasilkan hasil yang lebih kuat dan dapat diandalkan, serta membantu para pembaca dan pemangku kepentingan untuk memahami evaluasi program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 04 Gentasari dengan lebih baik.

⁴⁹ Sugiyono.

⁵⁰ Sugiyono.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data adalah proses untuk menilai sejauh mana data yang digunakan dalam suatu analisis atau keputusan dapat diandalkan dan dianggap akurat. Fungsi pengujian keabsahan data melibatkan berbagai aspek untuk memastikan bahwa data yang digunakan adalah valid, konsisten, dan dapat dipercaya. aspek penting dalam pengujian keabsahan data adalah verifikasi kebenaran sumber data. Ini melibatkan penelitian dan konfirmasi terhadap asal-usul data, metode pengumpulan data, dan proses pengolahan data. Dengan memastikan bahwa sumber data dapat dipercaya, peneliti atau analis dapat lebih yakin terhadap hasil analisis yang dihasilkan.

Pengujian data dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan teknik pengujian kredibilitas data terhadap data hasil penelitian kualitatif menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

1. Triangulasi sumber

Untuk menguji sahnya data dilakukan dengan cara mengecek data yang telag diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam kaitannya dengan pengujian sahnya data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan cara mengajukan wawancara kepada kepala sekolah, guru dan warga sekolah. Jawaban dari berbagai narasumber diharapkan dapat sinkronisasi yang menunjukkan kebenaran tentang program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 04 Gentasari

2. Terangulasi teknik

Yaitu teknik untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara menegcek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Dalam penelitian ini teknik yang digabungkan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi dengan sumber data kepala sekolah, guru dan warga sekolah lainnya di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 04 Gentasari. Penggabungan dari berbagai teknik tersebut dimaksudkan dapat menunjukkan suatau gambaran tentang program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 04 Gentasari.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI Ma'arif 04 Gentasari

1. Sejarah MI Ma'arif 04 Gentasari

Pada tahun 1961, Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 04 Gentasari berdiri tegak sebagai buah dari dedikasi Kyai Chudlori, H. Chotib, dan Bapak Dulah Asngari. Kyai Chudori memegang jabatan Ketua, sementara KH. Chotib menjadi Wakil Ketua, dan Abu Yusuf bertugas sebagai Sekretaris. Sumeri ditunjuk sebagai Kepala Seksi Pendidikan. Madrasah ini lahir dengan tujuan mulia, yakni untuk menyebarkan syiar Islam Li 'lai Kalimatillah. Awalnya, madrasah beroperasi di halaman masjid, sebelum akhirnya pindah ke lahan yang dibeli melalui sumbangan masyarakat. Siti Masngadah menjadi guru negeri pertama yang ditempatkan di MI ini, diikuti oleh Bapak Abdul Azizi pada tahun berikutnya. Gaji guru, pembangunan, dan perawatan gedung MI, semuanya dibiayai oleh sumbangan masyarakat.

Mula-mula, madrasah ini dikenal sebagai Madrasah Wajib Belajar (MWB), kemudian berganti nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama (MINU). Transformasi berlanjut, dan pada akhirnya, madrasah ini diidentifikasi sebagai MI Darwata 02. Tahun 2006 menjadi penanda ketika madrasah mengubah namanya menjadi MI Ma'arif 04 Gentasari Kroya. Berselang waktu, MI Ma'arif 04 Gentasari mengalami kemajuan dan peningkatan. Sejak awal, madrasah ini telah menjadi lembaga pendidikan dengan tingkat materi dan kurikulum setara dengan sekolah dasar, ditambah dengan fokus pada pelajaran agama Islam. MI Ma'arif 04 Gentasari Kroya kini diakui sebagai sekolah dasar yang mengusung identitas khusus berbasis agama Islam.

Madrasah ini menjadi bagian dari Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (NU) yang telah meraih akreditasi dari Kementerian Agama dan memperoleh sertifikat Amat Baik. Dengan demikian, MI Ma'arif 04 Gentasari terus berkembang sebagai lembaga pendidikan yang

berkomitmen pada nilai-nilai Islam, mendidik generasi muda dengan cakrawala pengetahuan yang luas dan mendalam.⁵¹

2. Profil MI Ma'arif 04 Gentasari

Nomor statistik Madrasah adalah 111233010044, sementara Nomor Pokok Sekolah Nasionalnya adalah 60710254. Madrasah ini dikenal dengan nama MI Ma'arif 04 Gentasari. Anda dapat menghubungi mereka melalui nomor telepon 0896-6699-9296. Alamat Madrasah berada di Jl. Temulawak I Bayeman Kidul, Desa Gentasari, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah. Jika Anda ingin berkomunikasi melalui email, alamatnya adalah mimaarifempatgentasari@ymail.com. Madrasah ini memiliki akreditasi A dan terletak di dataran rendah. Jumlah rombongan belajar di Madrasah ini sebanyak 12 rombel, dengan waktu belajar 35 menit per Jam Tatap Muka (JTM).⁵²

3. Visi, Misi dan Tujuan MI Ma'arif 04 Gentasari

a. Visi MI Ma'arif 04 Gentasari

Visi merupakan pandangan atau gambaran jangka panjang mengenai keadaan atau pencapaian yang diinginkan oleh organisasi di masa depan. Ini adalah cita-cita besar yang menginspirasi dan memberikan arah bagi seluruh organisasi. Visi memberikan visi menyeluruh tentang tujuan utama organisasi dan menentukan "mimpi besar" yang ingin dicapai. Visi MI Ma'arif 04 Gentasari adalah

KEREN atau "Kreatif, Eksis, Religius, Empati dan Nasionalis"

Indikator ketercapaian Visi tersebut yaitu:

1) Kreativitas

Kreativitas diukur melalui ide-ide inovatif, proyek-proyek kreatif, dan partisipasi aktif dalam kegiatan seni yang dihasilkan oleh siswa.

⁵¹ Dokumentasi MI Ma'arif 04 Gentasari, diambil oleh peneliti pada 15 September 2023

⁵² Dokumentasi MI Ma'arif 04 Gentasari, diambil oleh peneliti pada 15 September 2023

2) Eksis

Eksis diukur dengan melihat sejauh mana siswa mampu mengeksplorasi potensi diri, membangun kepercayaan diri, dan berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan diri.

3) Religius

Religius diukur melalui partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan, pemahaman terhadap ajaran agama, dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai spiritual.

4) Empati

Empati diukur melalui pemahaman dan respon siswa terhadap perasaan orang lain, berempati terhadap kebutuhan sesama, serta menjunjung tinggi nilai-nilai sosial dan etika.

5) Nasionalis

Nasionalis diukur dengan melibatkan siswa dalam kegiatan yang memperkuat rasa cinta tanah air, pemahaman tentang sejarah dan budaya Indonesia, serta partisipasi dalam kegiatan yang mendukung persatuan dan kesatuan bangsa.

b. Misi MI Ma'arif 04 Gentasari

Misi adalah pernyataan yang menjelaskan tujuan pokok organisasi, sasaran utama, serta sifat dan ruang lingkup kegiatannya. Misi memberikan gambaran tentang alasan eksistensi organisasi. Misi memberikan fokus dan arah operasional sehari-hari. Ini adalah panduan yang memberi tahu stakeholder, baik internal maupun eksternal, mengenai apa yang sedang diupayakan oleh organisasi. Misi MI Ma'arif 04 Gentasari yaitu:

1) Melaksanakan Pembelajaran yang Inovatif, Efektif, dan Partisipatif:

MI Ma'arif 04 Gentasari berkomitmen untuk menyelenggarakan pembelajaran yang inovatif, efektif, dan partisipatif. Pendekatan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa,

sehingga mereka dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal.

2) Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) Warga Madrasah:

Misi ini menekankan pentingnya pengembangan dan pemberdayaan sumber daya manusia di lingkungan madrasah. Upaya ini mencakup peningkatan kualifikasi dan kompetensi para pendidik, staf, dan seluruh anggota komunitas pendidikan.

3) Menumbuhkan dan Memperkokoh Keimanan dan Ketaqwaan Warga Madrasah:

MI Ma'arif 04 Gentasari berusaha untuk menjadi wahana yang memperkokoh nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan dalam kehidupan sehari-hari siswa dan seluruh warga madrasah.

4) Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik serta Berperilaku Qur'ani:

Misi ini bertujuan untuk mencapai prestasi akademik dan non akademik yang tinggi, sambil mendorong siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai Qur'ani dalam perilaku sehari-hari.

5) Meningkatkan Kemampuan Intelektual, Spiritual, dan Emosional:

MI Ma'arif 04 Gentasari fokus pada pengembangan holistik siswa, termasuk aspek intelektual, spiritual, dan emosional. Hal ini dilakukan agar siswa dapat tumbuh sebagai individu yang seimbang dan berkualitas.

6) Membentuk Siswa Berkarakter Mandiri, Gotong Royong, dan Berintegritas melalui Kegiatan Akademik dan Non Akademik:

Misi ini menitikberatkan pada pembentukan karakter siswa yang mandiri, memiliki semangat gotong royong, dan berintegritas melalui partisipasi aktif dalam kegiatan akademik dan non akademik.

7) Membiasakan Siswa Berkarakter Nasionalis, Berbudaya Tertib, Disiplin, Santun dalam Ucapan dan Perilaku Terhadap Sesama Berdasarkan Iman dan Takwa:

Misi ini menggarisbawahi pentingnya membentuk siswa yang memiliki karakter nasionalis, berbudaya, tertib, disiplin, serta santun dalam ucapan dan perilaku, dengan landasan nilai iman dan takwa.

- 8) Membiasakan Lingkungan yang Bersih, Nyaman, Indah, dan Sehat di Lingkungan Madrasah dan Tempat Tinggal:

MI Ma'arif 04 Gentasari berusaha menciptakan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran dan perkembangan siswa dengan menjaga kebersihan, kenyamanan, keindahan, dan kesehatan di seluruh area madrasah dan tempat tinggal siswa.

c. Tujuan MI Ma'arif 04 Gentasari

Tujuan adalah pernyataan yang menggambarkan hasil yang spesifik, terukur, dan dicapai dalam waktu tertentu. Tujuan memberikan langkah-langkah konkret untuk mencapai misi dan mewujudkan visi. Tujuan memberikan kerangka kerja taktis yang membantu organisasi merinci langkah-langkah konkret yang harus diambil untuk mencapai misi dan visi. Tujuan dapat diukur dan dievaluasi secara teratur. Tujuan MI Ma'arif 04 Gentasari terdiri dari delapan point yang hendak dicapai, yaitu:

- 1) Madrasah mampu menerapkan pembelajaran yang inovatif dalam ilmu agama, ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 2) Madrasah mampu mewujudkan kegiatan dalam bidang keagamaan, kepribadian dan kepedulian.
- 3) Madrasah mampu mendidik siswa untuk menjadi manusia yang bertakwa, berakhlak mulia, sebagai muslim yang menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam
- 4) Madrasah mampu menghasilkan prestasi akademik dan non akademik.
- 5) Madrasah mampu mengembangkan kegiatan yang dapat membiasakan kedisiplinan diri dan berkarakter.
- 6) Madrasah mampu mebiasakan budaya tertib, disiplin, santun dalam ucapan dan perilaku terhadap sesama berdasarkan iman dan takwa.

- 7) Madrasah mampu membentuk kepribadian warga madrasah yang berkarakter dan menjunjung tinggi nilai-nilai luhur kehidupan bangsa.
- 8) Madrasah mampu mewujudkan lingkungan yang bersih, nyaman, rindang dan sehat menuju konsep adiwiyata.⁵³

4. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik MI Ma'arif 04 Gentasari

a. Keadaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

Pendidik adalah individu yang bertanggung jawab memberikan pendidikan kepada siswa atau peserta didik. Pendidik dapat mencakup guru di sekolah formal, dosen di perguruan tinggi, instruktur di pusat pelatihan, atau bahkan orang tua yang terlibat dalam pengajaran di rumah. Tenaga kependidikan adalah individu yang mendukung operasional dan administratif lembaga pendidikan. Mereka tidak langsung terlibat dalam pengajaran, tetapi memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Data pendidik dan tenaga kependidikan di MI Ma'arif 04 Gentasari tersaji dalam tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan⁵⁴

No	Nama	Jabatan	Ijazah Tertinggi
1	Khusnul Khotimah, S.Pd.I	Kepala MI	S1
2	Maftuhah, S.Pd.I	Guru	S1
3	Muslimah, S.Pd.I	Guru	S1
4	Neli Kurniawati, S.Pd.I, M.Pd	Guru	S2
5	Siswati, S.Pd.I	Guru	S1
6	Umami Yuhannidz, S.Pd.I	Guru	S1
7	Rasiwan, S.Ag	Guru	S1
8	Muhtarudin, S.Pd.I	Guru	S1
9	Retno Wulandari, S.Pd	Guru	S1
10	Mar'atus Solichah, S.Pd	Guru	S1
11	Lelatul Fikriyah, S.Pd.I	Guru	S1
12	Siti Kholifah, S.Pd.I	Guru	S1
13	Oktavia Uswatun K, S.Pd	Guru	S1
14	Aniqotul Ma'rifah, S.Pd	Guru	S1

⁵³ Dokumentasi MI Ma'arif 04 Gentasari, diambil oleh peneliti pada 15 September 2023

⁵⁴ Dokumentasi MI Ma'arif 04 Gentasari, diambil oleh peneliti pada 15 September 2023

15	Mufti Aziz Azziyad, S.Pd.I	Guru	S1
16	Ike Machabah Farastuti, S.Pd	Guru	S1
17	Reni Wahyuningsih, S.Pd	Guru	S1
18	Irfan Edi Indratmoko, S.Pd	Guru / TU	S1

b. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merujuk kepada individu atau siswa yang terlibat dalam proses pendidikan di sebuah lembaga pendidikan seperti sekolah atau perguruan tinggi. Istilah ini mencakup anak-anak, remaja, atau orang dewasa yang belajar dan mengembangkan diri mereka di bawah bimbingan guru atau instruktur. Peserta didik di MI Ma'arif 04 Gentasari tersaji dalam tabel 4.2.

Tabel 4.2 Data Peserta Didik⁵⁵

Keadaan Peserta Didik	Kls I		Kls II		Kls III		Kls IV		Kls V		Kls VI		Total
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
Th 2022/2023	38	22	31	26	29	27	34	21	26	40	26	26	346
Rombel	2		2		2		2		2		2		12

B. Deskripsi Data

1. Pelaksanaan Strategi Kepala Madrasah dalam Membangun Budaya Literasi Membaca dan Menulis Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 04 Gentasari Kroya Cilacap

Strategi Kepala MI Ma'arif 04 Gentasari dalam membangun budaya literasi menulis dalam diri siswa merupakan tantangan tersendiri yang mesti dilakukan. Dalam menjalankan strategi tersebut, kepala merancang apa yang akan dilakukan. Kepala menjelaskan bahwa:

“Strategi dirancang dengan melibatkan seluruh warga madrasah khususnya dewan guru yang bersinggungan langsung dengan siswa nantinya.”⁵⁶

⁵⁵ Dokumentasi MI Ma'arif 04 Gentasari, diambil oleh peneliti pada 15 September 2023

⁵⁶ Wawancara dengan Kepala MI Ma'arif 04 Gentasari, dikutip pada 14 Agustus 2023

Pemaparan yang sama juga diberikan oleh Guru di MI yang menjelelaskan bawa :

“Saya dilibatkan dalam upaya membangun budaya literasi menulis di madrasah ini, tidak hanya saya namun beberapa guru lainnya juga demikian. Kepala menjelaskan bahwa upaya dalam membangun budaya literasi menulis menjadi hal yang penting dan mesti dikembangkan dengan baik. Saya sebagai guru tentunya mendukung dalam kegiatan tersebut.”⁵⁷

Lebih lanjut Kepala MI menjelaskan bahwasanya :

“Langkah pertama yang diambil adalah melakukan analisis kebutuhan. Tindakan ini dilakukan dengan melibatkan guru yaitu mengadakan survei untuk menilai kemampuan literasi menulis siswa khususnya berkaitan dengan kemampuan menulisnya. Pelibatan guru juga dilakukan dengan meminta pandangannya mengenai kemampuan literasi siswa selama ini, menurut pengalamannya dalam mengajar”⁵⁸

Pelibatan guru dalam analisis kemampuan siswa berkaitan dengan budaya literasi siswa merupakan tindakan yang penting karena menjadi dasar dalam merancang strategi yang nantinya dilakukan. Guru menjelaskan bahwa:

“pengumpulan data awal berguna dalam merancang strategi yang nantinya digunakan dan pelibatan guru serta pertimbangan untuk menggunakan pandangannya menjadi cara dalam mengetahui gambaran umum kemampuan siswa mana yang mesti dikembangkan.”⁵⁹

Secara lebih mendalam Kepala MI menjelaskan bahwa :

“Wawancara dengan guru membantu saya dalam memahami strategi pengajaran yang telah diterapkan, hambatan yang dihadapi siswa, dan mengetahui strategi apa yang diterapkan dalam mengembangkan budaya literasi menulis nantinya.”⁶⁰

⁵⁷ Wawancara dengan Guru MI Ma'arif 04 Gentasari, dikutip pada 16 Agustus 2023

⁵⁸ Wawancara dengan Kepala MI Ma'arif 04 Gentasari, dikutip pada 14 Agustus 2023

⁵⁹ Wawancara dengan Guru MI Ma'arif 04 Gentasari, dikutip pada 21 Agustus 2023

⁶⁰ Wawancara dengan Kepala MI Ma'arif 04 Gentasari, dikutip pada 14 Agustus 2023

Selain melakukan wawancara, kepala MI juga melakukan berbagai hal lainnya dengan tujuan mendapatkan data mengenai keadaan siswa di sekolahnya. Kepala menjelaskan bahwa :

“Saya bekerjasama dengan guru untuk mengetahui kemampuan siswa secara langsung dalam menulis. Tindakan ini berupa pemberian tugas kepada siswa misalnya menyalin teks, menulis bebas, dan cerita pendek. Tes ini akan memberikan gambaran nyata mengenai kemampuan literasi menulis anak.”⁶¹

Pelibatan guru oleh kepala MI dalam memahami kemampuan literasi menulis siswa juga dijabarkan oleh guru di MI, guru menjelaskan bahwa:

“untuk mengetahui kemampuan menulis siswa, beberapa tindakan langsung dilakukan setelah diskusi dengan kepala, diantaranya yaitu dengan memberikan tugas kepada siswa. Tugas ini merupakan tugas yang outputnya berupa tulisan yang dihasilkan dari siswa.”⁶²

Hasil yang sudah diberikan menjelaskan bahwasanya kepala MI dan Guru bekerjasama dalam memahami keadaan siswa khususnya berkaitan dengan pengembangan literasi menulis. Kerjasama dilakukan dengan memahami kemampuan menulis siswa dari sisi guru dan dari hasil penugasan yang outputnya berupa tulisan siswa. Tugas tersebut akan menggambarkan secara nyata kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

Hasil tindakan dalam memahami kemampuan literasi menulis anak didapatkan dimana Kepala MI menjelaskan bahwa

“Kelemahan yang teridentifikasi menunjukkan kebutuhan mendesak untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Literasi menulis adalah fondasi utama bagi kemajuan akademis dan pengembangan intelektual siswa. Rendahnya tingkat kemampuan literasi menulis menjadi tantangan serius yang perlu diatasi.”⁶³

Penjelasan yang sama juga disampaikan oleh guru yang menjelaskan bahwa :

⁶¹ Wawancara dengan Kepala MI Ma'arif 04 Gentasari, dikutip pada 14 Agustus 2023

⁶² Wawancara dengan Guru MI Ma'arif 04 Gentasari, dikutip pada 16 Agustus 2023

⁶³ Wawancara dengan Kepala MI Ma'arif 04 Gentasari, dikutip pada 14 Agustus 2023

“kelemahan mengenai literasi menulis mengharuskan adanya strategi yang bisa menyelesaikan permasalahan tersebut. Kelemahan ini menjadikan kami merancang strategi yang bisa dilakukan untuk mengembangkan kemampuan menulis siswa, baik dari sisi guru ataupun kepala sekolah”⁶⁴

Kelemahan dalam literasi menulis menjadi tantangan bagi MI untuk mengembangkan kemampuan tersebut. Demi menjawab permasalahan ini berbagai cara dilakukan oleh kepala MI. hal tersebut dijelaskan bahwa :

“Saya menetapkan tujuan utama dalam menyelesaikan permasalahan mengenai literasi menulis, yaitu menciptakan dan memperkuat budaya literasi menulis khususnya di kalangan siswa. Fokusnya yaitu mengembangkan literasi menulis dan kreativitas siswa.”⁶⁵

Pandangan yang sama juga disampaikan oleh guru yang menjelaskan bahwa :

“pengembangan literasi menulis mesti dilakukan, tentunya pengembangan ini tidak hanya mengembangkan literasi menulis saja, namun berbagai keadaan didalamnya juga, mulai dari pemahaman struktur tulisan dan pemahaman lain mengenai tulisan tersebut”⁶⁶

Penetapan tujuan menjadi langkah awal yang dilakukan oleh kepala MI dalam mengembangkan literasi menulis siswa. Tujuan ini berkaitan dengan kemampuan menulis siswa disertai dengan kreativitas dalam tulisan tersebut. Kemampuan menulis tidak hanya berkaitan dengan cara siswa menulis namun pemahaman mengenai isi tulisan yang dituliskannya.

Kepala MI mengembangkan literasi menulis siswa diawali dengan mengembangkan kemampuan gurunya. Kepala MI menjelaskan bahwa :

“Pengembangan literasi guru menjadi hal utama yang mesti dilakukan karena guru merupakan percontohan bagi siswanya. pelatihan guru mesti dilakukan, pengembangan program pembelajaran, pelatihan literasi menulis untuk guru juga menjadi bagian dalam upaya mengemabngkan literasi menulis siswa.”⁶⁷

⁶⁴ Wawancara dengan Guru MI Ma'arif 04 Gentasari, dikutip pada 21 Agustus 2023

⁶⁵ Wawancara dengan Kepala MI Ma'arif 04 Gentasari, dikutip pada 14 Agustus 2023

⁶⁶ Wawancara dengan Guru MI Ma'arif 04 Gentasari, dikutip pada 16 Agustus 2023

⁶⁷ Wawancara dengan Kepala MI Ma'arif 04 Gentasari, dikutip pada 14 Agustus 2023

Guru juga menambahkan bahwasanya:

“pelatihan mengenai kemampuan menulis jika dari sisi guru lebih menekankan pada pengembangan kemampuan yang sudah dimiliki, kemampuan ini berkaitan dengan cara guru menuangkan analisisnya kedalam tulisan yang nantinya bisa berguna bagi yang lainnya”⁶⁸

Lebih jauh guru menjelaskan bahwa :

“Pelatihan yang diberikan juga mencakup metode pengajaran, seperti memanfaatkan media gambar, teknik clustering, dan strategi pengembangan keterampilan menulis siswa.”⁶⁹

Tindakan lain juga dilakukan oleh kepala MI. sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan bahwasanya

“yang tidak kalah penting dilakukan yaitu upaya untuk meningkatkan sarana dan prasarana yang dimiliki. Sarana dan prasarana ini bisa berupa buku-buku yang memiliki kedekatan dengan siswa untuk mengembangkan kreativitas berpikirnya dan tentunya juga berkaitan dengan peprustakaan yang dimiliki. Pembiasaan literasi juga menjadi bagian utama dalam pengembangan kreativitas dan literasi menulis siswa. Penyediaan sumber daya seperti komputer, dan bahan tulis-menulis juga menjadi hal yang mesti dipertimbangkan. Fasilitas yang memadai menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan literasi menulis.”⁷⁰

Strategi yang dilakukan kepala MI dalam mengembangkan kemampuan literasi menulis siswa diawali dengan mengembangkan kemampuan guru dalam literasi tersebut. Hal ini dilakukan dengan memberikan pelatihan kepada guru mengenai literasi menulis dan juga metode pembelajaran yang berhubungan dengan literasi tersebut. Strategi lainnya yang dilakukan yaitu memenuhi sarana dan prasarana baik dalam pengembangan literasi menulis ataupun kreatifitas anak.

⁶⁸ Wawancara dengan Guru MI Ma'arif 04 Gentasari, dikutip pada 21 Agustus 2023

⁶⁹ Wawancara dengan Guru MI Ma'arif 04 Gentasari, dikutip pada 16 Agustus 2023

⁷⁰ Wawancara dengan Kepala MI Ma'arif 04 Gentasari, dikutip pada 14 Agustus 2023

Implementasi yang dilakukan dalam pembelajaran juga menjadi bagian dari strategi yang dilakukan dalam mengembangkan literasi menulis siswa. Guru MI menjelaskan bahwa:

“Program pembelajaran yang saya lakukan, saya upgrade sesuai dengan perkembangan terbaru dari pelatihan yang saya dapatkan dalam literasi menulis. Materi ajar yang saya rancang digunakan untuk merangsang minat siswa dalam menulis dan belajar agar kualitas pembelajaran literasi menulis meningkat.”⁷¹

Hasil wawancara dengan guru lain juga menjelaskan bahwasanya

“Pelatihan literasi menulis yang diberikan membantu saya dalam mengembangkan pembelajaran dan saya memiliki gambaran untuk menciptakan inovasi dalam pembelajaran. Selain itu hubungan antar guru juga menjadi baik karena beberapa guru akan mengajari yang lainnya mengenai metode yang belum dipahami.”⁷²

Pelaksanaan strategi dalam mengembangkan literasi menulis di MI Ma'arif 04 Gentasari Cilacap dilakukan dengan mengembangkan pengembangan program pembelajaran. Kepala MI menjelaskan bahwa

“saya memberikan perhatian khusus pada pengembangan program pembelajaran. Salah satu langkah yang diambil yaitu menjalin kolaborasi yang erat dengan para guru. Saya memahami dan mempercayai bahwa kualitas pendidikan ditentukan oleh kualitas pembelajarannya. Hal ini mengharuskan adanya kerjasama dengan para guru untuk meningkatkan kualitas program pembelajaran, dengan fokus khusus pada literasi menulis.”⁷³

Hasil yang disampaikan oleh kepala selaras dengan yang disampaikan oleh guru MI, bahwasanya

“kerjasama dilakukan oleh kepala MI dengan semua guru, dimana semua guru termasuk saya berupaya dalam memberikan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan literasi menulis.”⁷⁴

⁷¹ Wawancara dengan Guru MI Ma'arif 04 Gentasari, dikutip pada 16 Agustus 2023

⁷² Wawancara dengan Guru MI Ma'arif 04 Gentasari, dikutip pada 21 Agustus 2023

⁷³ Wawancara dengan Kepala MI Ma'arif 04 Gentasari, dikutip pada 14 Agustus 2023

⁷⁴ Wawancara dengan Guru MI Ma'arif 04 Gentasari, dikutip pada 16 Agustus 2023

Pelaksanaan strategi pengembangan literasi menulis oleh Kepala MI dilakukan dengan memperhatikan pelaksanaan pembelajaran yang menjadi tonggak keberhasilan program yang dijalankan. Hal tersebut juga didukung dengan kerjasama guru dengan kepala dalam mengembangkan kemampuan siswa yang difokuskan pada pengembangan literasi menulis.

Guru menjelaskan bahwa

“Kami menerapkan metode pemodelan atau *uswatun hasanah* dalam pembelajaran. Kami sebagai guru tidak hanya menjadi pengajar tetapi juga menjadi contoh yang hidup dalam proses menulis. Harapannya dengan menggunakan metode tersebut siswa bisa mencontoh perilaku dan aktivitas yang baik dari diri kami termasuk dalam hal pengembangan literasi menulis.”⁷⁵

Pernyataan yang disampaikan senada dengan pandangan Guru bahwasanya

“demikian mengembangkan kemampuan literasi menulis anak, saya dengan dorongan kepala madrasah dan teman guru berupaya menggunakan metode *uswatun hasanah* yaitu dengan mencontohkan perilaku yang suka menulis. Namun, saya juga melakukan metode pembelajaran berbasis tugas untuk meningkatkan kreativitas siswa dengan memberikan tugas menulis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari atau bidang studi lainnya.”⁷⁶

Pelaksanaan pembelajaran dengan memberikan tugas dan *uswatun hasana* menjadi cara kepala MI dalam mengembangkan kemampuan literasi menulis anak. Hal ini disampaikan oleh Kepala MI bahwasanya

“Saya terus memastikan bahwa aspek literasi menulis dimasukkan secara khusus dalam program pembelajaran. Ini melibatkan pengajaran teknik menulis dan penilaian karya tulis secara komprehensif. Saya bekerjasama dengan guru berusaha memberikan pemahaman mendalam tentang keterampilan menulis kepada para siswa. Kami percaya bahwa inovasi dalam pembelajaran sangat penting, dan guru-guru kami bekerja sama untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa, memberikan umpan balik konstruktif, dan

⁷⁵ Wawancara dengan Guru MI Ma'arif 04 Gentasari, dikutip pada 21 Agustus 2023

⁷⁶ Wawancara dengan Guru MI Ma'arif 04 Gentasari, dikutip pada 16 Agustus 2023

menciptakan lingkungan yang mendorong ekspresi kreatif melalui tulisan.”⁷⁷

Lebih jauh, mengenai pelaksanaan pembelajaran dimana Guru menambahkan bahwasanya:

“ materi-materi yang berkaitan dengan kegiatan menulis kami upayakan untuk dilaksanakan dengan memunculkan berbagai genre tulisan. Hal tersebut harapannya dapat memunculkan pengalaman belajar yang beragam bagi siswa. Berbagai bentuk tulisan yang ada harapannya membantu siswa dalam mengembangkan kreatifitas yang dimilikinya dalam menulis.”⁷⁸

Guru lainnya juga menambahkan bahwasanya

“Penggunaan materi dengan beragam genre tulisan juga ditekankan oleh kepala sekolah dalam upaya mengembangkan literasi menulis. Selain itu pengintegrasian teknologi dalam proses pembelajaran juga menjadi pertimbangan yang saya lakukan, kami juga membawa siswa untuk menggunakan komputer dalam belajar demi mendapatkan sumber bacaan digital. Hal ini tidak hanya mempermudah akses informasi, tetapi juga mendukung pengembangan kegiatan menulis agar lebih efektif.”⁷⁹

Berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran tentunya tidak bisa dilepaskan dari sarana dan prasarana. Kepala MI menjelaskan bahwa

“Sebagai Kepala saya tentunya berupaya dalam menyediakan sarana dan prasarana yang optimal. Sarana dan prasarana dalam mengembangkan literasi menulis siswa tentunya berkaitan dengan perpustakaan yang komprehensif dan menjadi tempat inspiratif bagi siswa. Sebenarnya dukungan teknologi seperti komputer mendukung pengembangan siswa agar memiliki bacaan yang luas dan kreatif dimana ketika hal ini terpenuhi maka siswa menjadi kreatif dan pembelajaran terlaksana dengan lebih efektif.”⁸⁰

Strategi yang dilakukan tidak hanya sebatas pada pelaksanaan pembelajaran namun perlu adanya pengawasan yang baik dari kepala. Hal ini dijelaskan oleh Guru bahwasanya

⁷⁷ Wawancara dengan Kepala MI Ma'arif 04 Gentasari, dikutip pada 14 Agustus 2023

⁷⁸ Wawancara dengan Guru MI Ma'arif 04 Gentasari, dikutip pada 21 Agustus 2023

⁷⁹ Wawancara dengan Guru MI Ma'arif 04 Gentasari, dikutip pada 16 Agustus 2023

⁸⁰ Wawancara dengan Kepala MI Ma'arif 04 Gentasari, dikutip pada 14 Agustus 2023

“kepala MI terus melakukan monitoring dalam setiap pembelajaran yang kami lakukan, tidak hanya memonitor saja, terkadang juga turut mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran. Kiranya kami melewatkan kesempatan dalam mengembangkan literasi menulis, maka kepala akan mengingatkan kami”⁸¹

Pelaksanaan strategi dalam mengembangkan kemampuan literasi menulis siswa dilakukan oleh kepala MI melalui kerjasama yang dilakukan dengan guru di MI. Kerjasama tersebut trtuang dalam pembelajaran yang memberikan penekanan pada pelaksanaan literasi menulis dan juga adanya monitoring yang terus dilakukan oleh kepala.

Pembiasaan literasi menjadi tindakan yang penting dalam sutau pelaksanaan program. Pembiasaan literasi juga dilakukan dalam strategi pengembangan literasi menulis siswa. Kepala MI menjelaskan bahwa

“Pembiasaan literasi program tetap dijalankan dimana dalam pembiasaan literasi ini dilakukan dengan memahami sejauh mana tujuan dari strategi yang dijalankan ini berhasil. Dalam strategi yang kami lakukan untuk mengembangkan literasi menulis, terlihat pelaksanaannya cukup baik karena dibantu dengan guru yang kompeten dalam pengemabngannya, namun berkaitan dengan kreativitas siswa dalam menulis, hal ini masih sulit untuk dilakukan dan membutuhkan pengembangan lebih lanjut”⁸²

Guru menjelaskan bahwasanya

“permasalahan berkaitan dengan pengembangan kreatifitas siswa dalam menulis yaitu masih banyaknya siswa yang mesti mendapatkan instruksi, terlebih pada siswa kelas bawah. Siswa tidak biasa untuk menuliskan apa saja yang ingin mereka tulis, dan sekarang siswa diarahkan untuk menulis sesuai dengan tema tertentu dimana hal ini menjadi tantangan yang semakin sulit”⁸³

Kurangnya pengembangan dalam hal yang behubungan dengan pengembangan kreatifitas dalam menulis, kepala MI memiliki beberapa cara yang dilakukan. Hal ini dijelaskan oleh Kepala MI bahwasanya

⁸¹ Wawancara dengan Guru MI Ma'arif 04 Gentasari, dikutip pada 16 Agustus 2023

⁸² Wawancara dengan Kepala MI Ma'arif 04 Gentasari, dikutip pada 14 Agustus 2023

⁸³ Wawancara dengan Guru MI Ma'arif 04 Gentasari, dikutip pada 21 Agustus 2023

“Kurang berkembangnya kemampuan kreatifitas siswa mengharuskan adanya penyelesaian, dalam hal ini saya berusaha untuk kembali mengaktifkan perpustakaan sebagai basis sumber data. langkah-langkah strategis dilakukan seperti pengembangan koleksi buku yang menarik. Kami mengalokasikan dana untuk memperbarui dan memperluas koleksi buku di perpustakaan. Selain itu, kami menyadari pentingnya desain ruangan dalam menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif, jadi sebagian dari anggaran dialokasikan untuk merubah tampilan perpustakaan. Penyelenggaraan kegiatan literasi secara teratur selain itu upaya dalam menghadirkan program khusus untuk mendukung pengembangan kreativitas siswa juga dilakukan, termasuk kegiatan ekstrakurikuler, lomba kreativitas, dan pelatihan khusus”⁸⁴

Tidak hanya berkaitan dengan siswa saja, namun guru juga menjadi salah bidang yang dievaluasi oleh kepala dalam hal kinerjanya. Kepala menjelaskan bahwa

“Kami menyadari bahwa pengembangan literasi menulis bukanlah hal yang mudah, dan pelatihan yang diberikan kepada guru tidak hanya dilakukan sekali-sekali saja, namun pelatihan terus dilakukan dalam upaya meningkatkan kompetensi dalam memberikan pembelajaran literasi menulis yang efektif dan inovatif. Pelatihan ini mencakup penerapan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran.”⁸⁵

Guru juga memberikan penjelasan mengenai pelatihan yang dilakukan

“pelatihan untuk mengembangkan kompetensi guru dalam literasi menulis siswa tidak selalu dilakukan dengan menghadirkan pemateri, namun kegiatan ini terus dilakukan dengan berkolaborasi dengan guru lainnya dalam merancang strategi baru dan saling menjelaskan mengenai hal yang belum idpahami”⁸⁶

Pengumpulan data yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa Kepala MI Ma'arif 04 Gentasari dan para guru berkomitmen untuk membangun budaya literasi menulis yang kuat di sekolah mereka. Strategi yang mereka rancang melibatkan semua pihak, termasuk dewan guru dan kepala sekolah, untuk memahami kebutuhan siswa dalam hal literasi menulis. Dengan

⁸⁴ Wawancara dengan Kepala MI Ma'arif 04 Gentasari, dikutip pada 14 Agustus 2023

⁸⁵ Wawancara dengan Kepala MI Ma'arif 04 Gentasari, dikutip pada 14 Agustus 2023

⁸⁶ Wawancara dengan Guru MI Ma'arif 04 Gentasari, dikutip pada 16 Agustus 2023

melakukan analisis mendalam tentang kemampuan siswa dan pelatihan guru, mereka berupaya merancang program pembelajaran yang efektif dan inovatif. Penekanan pada pengembangan kreativitas siswa dalam menulis juga menjadi fokus utama, yang dilakukan melalui berbagai inisiatif seperti pengembangan perpustakaan, penyelenggaraan kegiatan literasi, dan program khusus untuk mendukung kreativitas siswa.

Kerjasama antara kepala sekolah dan guru merupakan kunci kesuksesan dalam mengimplementasikan strategi ini. Dengan melakukan pemodelan dan memberikan contoh langsung dalam proses menulis, guru tidak hanya mengajar tetapi juga menjadi inspirasi bagi siswa. Selain itu, evaluasi terus menerus dilakukan untuk memastikan efektivitas strategi dan untuk mengidentifikasi area yang masih perlu ditingkatkan, seperti pengembangan kreativitas siswa. Melalui upaya yang berkelanjutan dan komitmen yang kuat, kepala MI dan para guru berharap dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi siswa untuk berkembang dalam literasi menulis.

2. Pelaksanaan Strategi Kepala Madrasah dalam Membangun Budaya Literasi Islami Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 04 Gentasari Kroya Cilacap

Hasil pengumpulan data menjelaskan mengenai strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam membangun budaya literasi Islami di madrasahny dijelaskan pembahasan berikut. Kepala MI Ma'arif 04 Gentasari menjelaskan bahwa:

“Perencanaan strategi kami diawali dengan melakukan analisis mendalam terkait kebutuhan dan tujuan pembiasaan budaya literasi Islami. Kami menyadari bahwa tantangan yang dihadapi termasuk kekurangan sumber daya, resistensi siswa atau orang tua, serta kurangnya pemahaman terhadap pentingnya literasi Islami. Oleh karena itu, kami menetapkan tujuan spesifik untuk meningkatkan

pemahaman siswa tentang ajaran agama Islam dan membentuk karakter yang kuat dan berintegritas.”⁸⁷

Wawancara yang dilakukan menjelaskan bahwa Perencanaan strategi dimulai dengan analisis mendalam tentang kebutuhan dan tujuan pembiasaan budaya literasi Islami. Tantangan yang dihadapi termasuk kekurangan sumber daya, resistensi siswa atau orang tua, dan kurangnya pemahaman terhadap pentingnya literasi Islami. Tujuan spesifik ditetapkan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang ajaran agama Islam dan membentuk karakter yang kuat dan berintegritas. Guru MI Ma’arif 04 Gentasari menjelaskan bahwa:

“Kepala Madrasah melakukan analisis kebutuhan dan tujuan serta pemilihan metode dan pendekatan dalam upaya membangun budaya literasi islami disini. Kepala madrasah menjelaskan bahwa membangun manusia yang memiliki jiwa keIslaman merupakan langkah dasar dalam menciptakan manusia yang beradab.”⁸⁸

Wawancara yang dilakukan menjelaskan bahwa Kepala Madrasah di sini melakukan analisis kebutuhan dan tujuan serta memilih metode untuk membangun budaya literasi Islami. Mereka menganggap pembentukan jiwa keIslaman sebagai langkah mendasar untuk menciptakan manusia yang beradab. Kepala MI Ma’arif 04 Gentasari menjelaskan bahwa:

“Kami memilih strategi yang tepat, seperti mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kurikulum, menyelenggarakan kegiatan keagamaan rutin, dan menggunakan materi bacaan yang Islami. Selain itu, kami juga memperkuat peran guru sebagai teladan bagi siswa dan melibatkan orang tua dalam kolaborasi untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.”⁸⁹

⁸⁷ Wawancara dengan Kepala MI Ma’arif 04 Gentasari, dikutip pada 14 Agustus 2023

⁸⁸ Wawancara dengan Guru MI Ma’arif 04 Gentasari, dikutip pada 20 Maret 2024

⁸⁹ Wawancara dengan Kepala MI Ma’arif 04 Gentasari, dikutip pada 14 Agustus 2023

Wawancara yang dilakukan menjelaskan bahwa Kami menerapkan strategi efektif: mengintegrasikan Islam dalam kurikulum, mengadakan kegiatan keagamaan, dan menggunakan bahan bacaan Islami. Guru menjadi teladan, dan kolaborasi dengan orang tua membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Guru MI Ma'arif 04 Gentasari menjelaskan bahwa:

“Saya berpendapat bahwa semua strategi yang telah dilaksanakan memiliki peran yang sangat penting. Namun, jika harus memilih satu, saya akan mengatakan penggunaan materi bacaan yang Islami. Penggunaan buku-buku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam membantu siswa memahami dan menginternalisasi ajaran agama secara lebih mendalam.”⁹⁰

Wawancara yang dilakukan menjelaskan bahwa Penggunaan materi bacaan Islami merupakan strategi yang paling penting dalam memperkuat pemahaman dan internalisasi ajaran agama Islam oleh siswa. Ini menjadi kunci untuk memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai Islam secara menyeluruh. Guru MI Ma'arif 04 Gentasari menjelaskan bahwa:

“Saya sangat setuju dengan penggunaan berbagai metode dan pendekatan yang telah dilakukan. Integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum, penyelenggaraan kegiatan keagamaan rutin, penggunaan materi bacaan Islami, pemberdayaan guru sebagai role model, dan kolaborasi dengan orang tua semuanya merupakan langkah-langkah yang sangat efektif.”⁹¹

Wawancara yang dilakukan menjelaskan bahwa Pendekatan yang telah digunakan, seperti integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum, kegiatan keagamaan rutin, penggunaan materi bacaan Islami, pemberdayaan guru sebagai role model, dan kolaborasi dengan orang tua, dianggap sangat efektif. Kepala MI Ma'arif 04 Gentasari menjelaskan bahwa:

⁹⁰ Wawancara dengan Guru MI Ma'arif 04 Gentasari, dikutip pada 20 Maret 2024

⁹¹ Wawancara dengan Guru MI Ma'arif 04 Gentasari, dikutip pada 23 Maret 2024

“Kolaborasi dengan orang tua menciptakan lingkungan belajar yang mendukung di rumah dan di sekolah, di mana nilai-nilai Islami ditekankan secara konsisten. Orang tua dapat menjadi teladan bagi anak-anak dalam membentuk kebiasaan membaca dan memahami ajaran Islam.”⁹²

Wawancara yang dilakukan menjelaskan bahwa Kolaborasi orang tua ciptakan lingkungan belajar Islami di rumah dan sekolah. Orang tua teladan bagi anak-anak dalam membaca dan memahami Islam. Guru MI Ma’arif 04 Gentasari menjelaskan bahwa:

“Dampaknya sangat positif. Saya melihat siswa-siswa lebih terlibat dalam pembelajaran agama dan lebih sadar akan pentingnya nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka. Mereka juga menjadi lebih peduli terhadap sesama dan lebih bertanggung jawab dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Ini adalah bukti bahwa upaya membangun budaya literasi Islami telah berhasil membentuk pribadi siswa yang lebih baik.”⁹³

Adapun strategi Kepala Madrasah dalam mengembangkan budaya literasi di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif 04 Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap antara lain:

1. Pengembangan Kurikulum: Kepala madrasah bertanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan standar pendidikan nasional dan kebutuhan lokal. Hal ini meliputi pemilihan mata pelajaran, penyusunan silabus, dan pengembangan metode pengajaran yang relevan dengan konteks madrasah. Selain itu, kepala madrasah juga harus memastikan bahwa kurikulum yang disusun dapat memberikan pemahaman yang baik terhadap nilai-nilai keislaman serta pengembangan karakter siswa.
2. Peningkatan Kualitas Pengajaran: Strategi ini mencakup pelatihan dan pengembangan profesional untuk guru-guru. Kepala madrasah dapat

⁹² Wawancara dengan Kepala MI Ma’arif 04 Gentasari, dikutip pada 14 Agustus 2023

⁹³ Wawancara dengan Guru MI Ma’arif 04 Gentasari, dikutip pada 20 Maret 2024

mengadakan workshop, seminar, atau pelatihan rutin untuk meningkatkan keterampilan mengajar dan penguasaan materi pengajaran. Evaluasi kinerja guru secara berkala juga diperlukan untuk memastikan bahwa standar pengajaran yang tinggi dapat dipertahankan dan ditingkatkan.

3. **Manajemen Sumber Daya:** Manajemen sumber daya meliputi pengelolaan staf pengajar, administratif, dan keuangan madrasah. Kepala madrasah harus mampu mengelola anggaran dengan efisien, memprioritaskan penggunaan sumber daya secara tepat, serta memastikan bahwa semua proses administratif berjalan lancar. Hal ini termasuk rekrutmen, pengembangan karir, dan pengelolaan konflik internal yang mungkin timbul.
4. **Pembinaan Kepemimpinan:** Kepala madrasah memiliki peran penting dalam membina kepemimpinan di antara staf madrasah. Ini meliputi memberikan arahan, memotivasi, dan memfasilitasi kolaborasi di antara staf untuk mencapai tujuan bersama. Kepala madrasah yang efektif juga harus dapat mengidentifikasi potensi kepemimpinan dalam staf dan memberikan dukungan untuk pengembangan karir mereka.
5. **Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat:** Membangun hubungan yang baik dengan orang tua siswa dan masyarakat sekitar merupakan strategi penting untuk mendukung pendidikan di madrasah. Kepala madrasah dapat mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua siswa, mengorganisir acara komunitas, atau melibatkan masyarakat dalam kegiatan madrasah. Dengan demikian, madrasah dapat menjadi bagian integral dari komunitas yang lebih luas.
6. **Pemanfaatan Teknologi:** Teknologi dapat menjadi alat yang sangat berguna untuk meningkatkan pembelajaran dan efisiensi administratif di madrasah. Kepala madrasah dapat memperkenalkan teknologi dalam proses pengajaran, seperti penggunaan platform pembelajaran digital atau aplikasi untuk evaluasi siswa. Selain itu, teknologi juga dapat

digunakan untuk mengelola basis data siswa, komunikasi internal, dan administrasi keuangan.

7. **Pengawasan:** Pengawasan yang cermat dan rutin diperlukan untuk memastikan bahwa semua kegiatan dan proses di madrasah berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Kepala madrasah harus memantau pencapaian akademik siswa, mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, dan mengevaluasi efektivitas dari berbagai program yang diterapkan.
8. **Pembinaan Lingkungan Belajar:** Lingkungan belajar yang kondusif sangat penting dalam mendukung pembelajaran yang efektif dan pengembangan siswa secara menyeluruh. Kepala madrasah harus menciptakan atmosfer yang aman, inklusif, dan mendukung bagi siswa dan staf. Ini dapat mencakup perencanaan ruang kelas yang efisien, pemeliharaan fasilitas yang baik, dan promosi budaya sekolah yang positif.
9. **Pengembangan Keterampilan Siswa:** Madrasah tidak hanya bertujuan untuk memberikan pendidikan akademik, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan sosial, kreativitas, dan kepemimpinan siswa. Kepala madrasah dapat mengorganisir kegiatan ekstrakurikuler, menghadirkan pembicara tamu, atau menyelenggarakan program pengembangan diri untuk membantu siswa mengembangkan potensi mereka di luar kelas.
10. **Promosi dan Hubungan Masyarakat:** Untuk meningkatkan citra dan mendukung pertumbuhan madrasah, kepala madrasah perlu aktif dalam promosi sekolah dan menjalin hubungan baik dengan masyarakat, lembaga pendidikan lainnya, serta potensi sponsor atau donor. Ini dapat dilakukan melalui partisipasi dalam acara komunitas, kampanye pemasaran, atau kerjasama dengan lembaga pendidikan lain untuk pertukaran pengalaman dan sumber daya.

Setiap strategi ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah, tetapi juga untuk membangun fondasi yang kokoh

bagi pengembangan siswa secara holistik sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Dengan menerapkan strategi ini secara terintegrasi dan berkesinambungan, kepala madrasah dapat memastikan bahwa madrasah dapat memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap pendidikan dan masyarakat di sekitarnya.

Penugmpulan data yang sudah dilakukan menggambarkan strategi yang diterapkan dalam membangun budaya literasi Islami di madrasah tersebut. Strategi tersebut melibatkan perencanaan yang matang berdasarkan analisis kebutuhan dan tujuan, menghadapi tantangan seperti kurangnya sumber daya dan resistensi siswa atau orang tua, serta menetapkan tujuan spesifik untuk meningkatkan pemahaman agama Islam dan membentuk karakter yang kuat. Strategi yang dipilih termasuk integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum, penyelenggaraan kegiatan keagamaan rutin, penggunaan materi bacaan Islami, pemberdayaan guru sebagai teladan, dan kolaborasi dengan orang tua.

Dampak dari strategi ini sangat positif, dengan siswa lebih terlibat dalam pembelajaran agama, lebih sadar akan nilai-nilai Islam, lebih peduli terhadap sesama, dan lebih bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Strategi dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas, efisiensi, dan dampaknya. Data yang digunakan untuk membuat keputusan tentang langkah selanjutnya, apakah strategi perlu dipertahankan, ditingkatkan, atau disesuaikan, sehingga memastikan bahwa upaya membangun budaya literasi Islami terus berjalan secara efektif dan adaptif.

C. Analisis Data

1. Pelaksanaan Strategi Kepala Madrasah dalam Membangun Budaya Literasi Membaca dan Menulis Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 04 Gentasari Kroya Cilacap

Literasi membaca dan menulis di tingkat madrasah ibtdaiyah menjadi bagian yang sangat penting. Kedua kemampuan ini merupakan kemampuan dasar yang wajib ada dalam diri siswa. Kepala MI Ma'arif 04

Gentasari berupaya memunculkan budaya madrasah yang mengakomodir kedua kemampuan tersebut melalui berbagai strategi. Strategi tersebut tentunya melalui proses perencanaan, kemudian dilaksanakan dan dievaluasi bagian yang perlu diperbaiki.

a. Perencanaan Strategi Kepala Madrasah dalam Membangun Budaya Literasi Membaca dan Menulis

Perencanaan adalah tahap awal dalam kegiatan suatu organisasi terkait dengan pencapaian tujuan organisasi tersebut.⁹⁴ Pada bagian perencanaan ini terdapat berbagai kegiatan yang dilakukan oleh Kepala MI Ma'arif 04 Gentasari, yaitu:

1) Analisis Kebutuhan

Perencanaan strategi kepala MI Ma'arif 04 Gentasari Cilacap dalam membangun budaya literasi menulis dan membaca merupakan suatu proses yang cermat dan terarah. Perencanaan adalah proses penetapan tujuan dan hal yang sebaiknya dilakukan untuk mencapai tujuan.⁹⁵ Langkah pertama yang diambil adalah analisis kebutuhan, di mana pihak madrasah melakukan identifikasi terhadap kebutuhan spesifik siswa dalam hal literasi menulis dan membaca. Analisis kebutuhan adalah aktivitas yang melibatkan pengumpulan informasi untuk mengidentifikasi kebutuhan dari sekelompok peserta didik.⁹⁶ Analisis kebutuhan siswa dalam upaya membangun budaya literasi menulis dan membaca di MI Ma'arif 04 Gentasari merupakan langkah kritis untuk memahami tantangan dan potensi dalam pengembangan keterampilan menulis siswa. Metode yang diterapkan untuk

⁹⁴ Citta N C Wurara, Alfon Kimbal, and Neni Kumayas, "Implementasi Sistem Informasi Pemerintahan Daerah Kota Manado (Studi Di Badan Perencanaan, Penelitian Dan Pengembangan Daerah Kota Manado)," *Jurnal Eksekutif* 2, no. 5 (2020).

⁹⁵ Moh. Arifudin, Fathma Zahara Sholeha, and Lilis Fikriya Umami, "Planning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam," *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 02 (2021): 162–83, <https://doi.org/1021154>.

⁹⁶ Sri Ana Tambunan, "Analisa Kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Konstruksi Dan Utilitas Gedung Di Kelas Desain Permodelan Dan Informasi Bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan," *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil* 3, no. 1 (2021): 23–27.

mendapatkan informasi yang komprehensif dan akurat melibatkan beberapa tahap, yaitu:

a) Uji kemampuan menulis dan membaca

Pengujian mengenai kemampuan menulis dan membaca siswa dilakukan dengan kerjasama antara kepala dengan guru di MI Ma'arif 04 Gentasari demi mengetahui secara langsung kemampuan siswa. Uji ini diupayakan untuk mengetahui aspek-aspek kunci dalam menulis dan membaca mulai dari kelancaran, struktur kalimat, pemilihan kata, dan pemahaman isi tulisan. Hasil yang didapatkan dalam uji kemampuan menulis dan membaca yang dilakukan guru menggambarkan bahwasanya masih banyaknya siswa yang kurang memiliki kemampuan menulis dan membaca suatu bacaan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa siswa yang belum bisa menulis, tulisan yang kurang rapi, tidak bisa membaca dan memahami tulisannya sendiri dan beberapa tulisan sama sekali tidak mencerminkan suatu tulisan.

Kemampuan menulis sendiri sebenarnya adalah kemampuan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut.⁹⁷ Sedangkan kemampuan membaca adalah kemampuan dalam memahami bacaan itu sendiri.⁹⁸ Kemampuan menulis sendiri seperti halnya dengan kemampuan berbahasa lain, dapat dimiliki melalui bimbingan dan latihan yang intensif. Melalui deskripsi yang diberikan standarisasi paling rendah dalam kemampuan menulis adalah menghasilkan gambat yang bisa dibaca dan dipahami oleh seseorang melalui tulisan tersebut.

⁹⁷ Efi Efi, "Peningkatan Kemampuan Siswa Menulis Karangan Sederhana Melalui Media Gambar Seri Di Kelas IV SDN Ginunggung," *Jurnal Kreatif Tadulako* 4, no. 10 (2016).

⁹⁸ Viny Sarah Alpian and Ika Yatri, "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022): 5573–81.

Lemahnya kemampuan menulis dan membaca siswa mengindikasikan bahwasanya upaya dalam membangun budaya menulis dan membaca mesti dilakukan oleh kepala madrasah. Namun dalam hal ini kepala harus bekerjasama dengan guru dan pihak lainnya dalam upaya membangun budaya tersebut.

b) Observasi Kelas

Demi memastikan akurasi informasi yang dihasilkan melalui uji kemampuan menulis dan membaca, Kepala MI Ma'arif 04 Gentasari turut melakukan observasi secara langsung. Proses observasi langsung di kelas memberikan pemahaman yang mendalam tentang dinamika pembelajaran menulis dan membaca yang dilakukan oleh siswa. Observasi yang dilakukan tidak hanya proses pengamatan saja namun dibarengi dengan interaksi dengan siswa selama aktivitas menulis dan membaca.

Data dari observasi kelas menjadi landasan untuk kepala sekolah dalam merancang strategi yang sesuai dengan karakteristik siswa secara dominan. Dominasi siswa masih belum memiliki kemampuan menulis dan membaca yang baik dimana dalam hal ini menjadi tugas bersama antara kepala, dewan guru dan orang tua dalam rangka menggali dan mengembangkan kemampuan menulis dan membaca siswa agar lebih baik.

c) Wawancara dengan guru

Wawancara dengan guru yaitu dialog antara kepala dengan guru untuk mendapatkan perspektif guru mengenai tantangan dan peluang dalam membangun budaya literasi menulis dan membaca disertai dengan keadaan sebenarnya mengenai siswa apakah benar-benar membutuhkan budaya literasi menulis dan membaca ataukah tidak. Hasil wawancara dengan guru menjelaskan bahwasanya ada beberapa guru yang sudah melakukan survei mengenai kemampuan menulis siswa. Survei adalah jenis penelitian yang mengumpulkan informasi tentang karakteristik, ndakan, atau pendapat dari

sekelompok responden representatif yang dianggap sebagai populasi.⁹⁹

Hasil wawancara dengan guru juga menjelaskan bahwasanya siswa kurang memiliki kemampuan dalam literasi menulis dan membaca. Padahal menulis menjadi kemampuan utama bagi siswa dalam menyelesaikan pekerjaan yang dimilikinya. terdapat berbagai hal yang mestinya menjadi catatan guru mengapa siswa lemah dalam kemampuan menulisnya. Qadaria dkk menjelaskan bahwasanya lemahnya kemampuan menulis bisa disebabkan oleh faktor internal, yaitu:¹⁰⁰

- (1). Kemampuan motorik halus yang lemah seringkali menjadi hambatan utama. Hal ini mengakibatkan kesulitan dalam mengontrol gerakan tangan dan jari dengan presisi saat menulis, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kualitas tulisan mereka.
- (2). Kemampuan visual memori yang rendah juga dapat menjadi faktor penentu. Siswa yang mengalami kesulitan dalam mengingat dan memproses informasi visual mungkin menghadapi kesulitan dalam mereproduksi kata-kata dan frase dengan benar dalam kegiatan menulis.
- (3). Minat dan motivasi belajar yang rendah turut memainkan peran penting dalam kesulitan menulis. Siswa yang kurang bersemangat atau tidak merasa terlibat dalam proses belajar menulis cenderung menghadapi hambatan psikologis yang dapat menghambat perkembangan kemampuan menulis mereka.
- (4). Kebiasaan belajar siswa, baik di lingkungan kelas maupun di rumah, memiliki dampak yang signifikan. Jika siswa tidak

⁹⁹ Yoyo Sudaryo et al., *Metode Penelitian Survei Online Dengan Google Forms* (Yogyakarta: Andi, 2019).

¹⁰⁰ Laila Qadaria et al., "Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Keterampilan Menulis Belajar Siswa SD Kelas IV," *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 1, no. 3 (2023): 97–106.

terbiasa dengan praktik menulis yang terstruktur atau tidak mendapatkan dukungan yang cukup dari lingkungan belajar, hal ini dapat menyulitkan mereka untuk mengembangkan keterampilan menulis yang efektif.

Selain faktor internal Qadaria dkk juga menjelaskan mengenai faktor eksternal yang menjadi penyebab siswa lemah dalam kemampuan menulis. Faktor tersebut yaitu:

- (1). Kurangnya Perhatian Orang Tua. Keterlibatan orang tua dalam perkembangan akademis anak sangat penting. Kurangnya perhatian atau dukungan dari orang tua dapat membuat siswa merasa kurang termotivasi untuk menulis. Oleh karena itu, perlu adanya kerjasama yang baik antara orang tua dan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.
- (2). Suasana Rumah yang Kurang Mendukung. Suasana rumah yang tidak mendukung kegiatan menulis dapat menjadi hambatan signifikan. Ketersediaan buku, lingkungan yang tenang, dan ruang kerja yang nyaman dapat memotivasi siswa untuk lebih fokus dan produktif dalam menulis.
- (3). Kondisi Lingkungan Sekitar. Faktor-faktor seperti kebisingan, polusi, atau ketidaknyamanan dalam lingkungan sekitar juga dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam menulis. Lingkungan yang kurang kondusif dapat mengganggu konsentrasi dan kreativitas siswa.
- (4). Pengaruh Media Sosial. Media sosial dapat menjadi distraksi yang signifikan bagi siswa. Waktu yang terlalu banyak dihabiskan untuk media sosial dapat mengurangi waktu yang seharusnya digunakan untuk membaca dan menulis. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk memahami pentingnya mengelola waktu dengan bijak dan membatasi paparan terhadap media sosial.

Penggalian informasi yang mendalam sebelum merancang strategi budaya literasi menjadi hal yang sangat penting dilakukan. Wawancara kepada guru memberikan wawasan tentang kemampuan siswa yang sebenarnya disertai dengan faktor lain yang mempengaruhinya. Wawancara dengan guru juga memberikan pemahaman lebih lanjut tentang kurikulum yang diterapkan dan dukungan yang diberikan kepada siswa.

Pentingnya mendapatkan perspektif guru dalam proses analisis kebutuhan memberikan gambaran holistik terkait tantangan dan potensi siswa dalam mengembangkan literasi menulis dan membaca. Hasil wawancara menjelaskan mengenai strategi pengajaran yang telah diterapkan, hambatan yang dihadapi oleh siswa, dan saran untuk meningkatkan literasi menulis dan membaca. Selain itu, madrasah juga menguji kemampuan siswa secara langsung dalam menulis. Ujian ini mencakup berbagai jenis tugas menulis berupa menyalin teks, menulis bebas dan cerita pendek. Dengan melakukan uji kemampuan secara langsung, madrasah dapat mendapatkan gambaran lebih mendalam tentang kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan literasi menulis dan membacanya.

Analisis mendalam yang telah dilakukan oleh kepala MI Ma'arif 04 Gentasari Cilacap menyoroti sebuah realitas yang menunjukkan rendahnya tingkat kemampuan literasi menulis dan membaca di kalangan siswa. Padahal, kegiatan literasi menjadi salah satu kegiatan yang menunjang peningkatan mutu pendidikan.¹⁰¹ Hasil analisis ini menggambarkan adanya kelemahan yang signifikan dalam aspek literasi menulis dan membaca, yang menjadi suatu tantangan serius dalam pengembangan keterampilan bahasa. Penting untuk diakui bahwa

¹⁰¹ Bambang Hariyadi and Yusnaidar Yusnaidar, "Literasi Menulis Ilmiah Guru-Guru IPA Di Muaro Jambi," *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 12, no. 1 (2022).

kemampuan literasi menulis dan membaca adalah fondasi utama bagi kemajuan akademis dan pengembangan intelektual siswa. Dalam konteks ini, kelemahan yang teridentifikasi menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan berfokus pada peningkatan keterampilan menulis siswa.

Kurangnya kemampuan dalam menulis bukanlah hal yang dianggap remeh. Ketidakmampuan seorang siswa untuk menulis dapat memiliki beberapa dampak negatif, baik secara akademis maupun pengembangan pribadi. Berikut beberapa dampak yang mungkin terjadi:

- (1). Keterbatasan komunikasi. Menulis adalah salah satu bentuk utama komunikasi. Siswa yang tidak bisa menulis mungkin mengalami kesulitan dalam menyampaikan ide, pikiran, dan perasaan mereka dengan jelas dan terstruktur.
- (2). Keterbatasan dalam pembelajaran. Menulis adalah keterampilan dasar yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Siswa yang tidak mampu menulis mungkin mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran dan memahami materi dengan baik.
- (3). Keterbatasan ekspresi kreatif. Menulis adalah cara untuk mengungkapkan kreativitas. Siswa yang tidak bisa menulis mungkin kehilangan kesempatan untuk mengembangkan dan mengekspresikan bakat mereka dalam bentuk tulisan kreatif.
- (4). Keterbatasan kemampuan belajar mandiri. Menulis melibatkan pemrosesan informasi dan pemahaman konsep. Siswa yang tidak bisa menulis mungkin kesulitan untuk mengembangkan kemampuan belajar mandiri, seperti membuat catatan atau merangkum materi.
- (5). Kurangnya keterampilan literasi. Menulis merupakan bagian integral dari keterampilan literasi. Ketidakmampuan menulis

dapat menghambat pengembangan keterampilan membaca, pemahaman teks, dan analisis informasi.

- (6). Rendahnya percaya diri. Kesulitan dalam menulis dapat mempengaruhi percaya diri siswa. Mereka mungkin merasa canggung atau takut untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang melibatkan menulis.
- (7). Keterbatasan akses ke informasi. Dalam era informasi, kemampuan menulis menjadi semakin penting. Siswa yang tidak mampu menulis mungkin mengalami keterbatasan akses ke sumber daya informasi karena banyaknya materi yang disampaikan dalam bentuk tulisan.

2) Penetapan Tujuan

Berdasarkan lemahnya kemampuan menulis dan membaca yang dimiliki siswa, Kepala MI Ma'arif 04 Gentasari Cilacap menentukan bahwasanya tujuan utama dari kegiatan literasi menulis dan membaca adalah menciptakan dan memperkuat budaya literasi menulis dan membaca di kalangan siswa. Literasi didefinisikan sebagai keterampilan membaca dan menulis yang erat kaitannya dengan berbahasa.¹⁰² Dalam rangka mencapai tujuan ini, fokus utamanya adalah meningkatkan tingkat literasi menulis dan membaca di antara siswa. Dengan meningkatnya kemampuan menulis, diharapkan setiap siswa dapat mengartikulasikan ide-ide mereka dengan lebih jelas dan efektif.

Upaya dalam menetapkan tujuan bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan, terdapat berbagai metode yang bisa digunakan oleh pengambil keputusan dalam hal ini kepala MI Ma'arif 04 Gentasari untuk menetapkannya. Tujuan-tujuan yang hendak dicapai mestinya dipahami dengan berbagai pendekatan. Misalnya dengan

¹⁰² Floren Agnesia, Ratna Dewanti, and Darmahusni Darmahusni, "Praksis Literasi Digital Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Abad 21," *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)* 5, no. 1 (2021): 16–29.

menggunakan pendekatan SMART. Dermawan menjelaskan bahwasanya pendekatan SMART dalam penentuan tujuan yaitu:

- a) Tujuan harus bersifat spesifik, tidak boleh memiliki arti ganda. Dalam konteks literasi menulis dan membaca, hal ini berarti menetapkan target keterampilan menulis yang jelas dan terfokus. Misalnya, siswa dapat diarahkan untuk dapat menulis cerita pendek dengan tema tertentu atau menyusun paragraf yang padu dan koheren.
- b) Tujuan harus dapat diukur, terutama pada perilaku siswa yang dapat dirasakan, dilihat, dan diraba. Misalnya, kemampuan siswa dalam mengorganisir ide, menggunakan kosa kata yang tepat, dan menyusun kalimat yang baik dapat diukur melalui penilaian karya tulis mereka.
- c) Tujuan harus dapat dicapai dan dituliskan dalam istilah yang dapat diukur. Hal ini memungkinkan guru untuk secara objektif mengukur perkembangan siswa dalam literasi menulis dan membaca. Sebagai contoh, tujuan dapat merinci pencapaian siswa dalam menulis esai argumentatif dengan struktur yang benar.
- d) Tujuan harus realistis dan dapat dipertanggungjawabkan. Tujuan-tujuan yang ditetapkan harus mempertimbangkan kondisi dan kemampuan siswa, sehingga pencapaian target dapat memberikan dampak yang nyata. Misalnya, jika sebagian besar siswa masih dalam tahap dasar menulis, tujuan menulis esai panjang mungkin kurang realistis dibandingkan dengan tujuan menulis paragraf yang terstruktur.
- e) Penentuan batasan waktu sangat penting untuk mengukur kemajuan dengan cepat dan jelas. Memberikan target waktu akan membantu guru dan siswa untuk mengevaluasi perkembangan literasi menulis dan membaca secara berkala dan menyesuaikan strategi pembelajaran jika diperlukan.

Kepala MI Ma'arif 04 Gentasari Cilacap juga bertujuan untuk mengembangkan kreativitas siswa. Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk memikirkan sesuatu dengan cara baru dan tidak biasa serta mendapatkan solusi-solusi yang unik.¹⁰³ Kreatifitas yang hendak dikembangkan berkaitan dengan literasi menulis dan membaca merujuk pada kemampuan untuk menghasilkan karya tulis yang unik, orisinal, dan menginspirasi.

Menulis bukan hanya tentang kemampuan teknis, tetapi juga tentang kemampuan untuk mengungkapkan diri dan perasaan hati.¹⁰⁴ Dengan merangsang keterampilan kreativitas, siswa dapat menemukan kebebasan untuk mengekspresikan gagasan dan ide-ide dengan cara yang unik dan orisinal. Pemahaman tentang struktur penulisan juga menjadi fokus utama dalam kemampuan literasi menulis dan membaca. Siswa diajak untuk memahami struktur dasar sebuah tulisan, mempelajari bagaimana menyusun ide-ide secara terorganisir, dan mengasah kemampuan menyusun paragraf yang koheren.

Penetapan tujuan yang sudah diberikan, menjadi upaya dalam menciptakan lingkungan belajar yang merangsang kreativitas, menghargai keragaman ide, dan memupuk semangat untuk terus belajar. Pencapaian tujuan ini harus dibarengi dengan aktivitas dalam mewujudkannya.¹⁰⁵ Investasi dalam budaya literasi menulis dan membaca memberikan kontribusi positif terhadap karakter mandiri

¹⁰³ Ria Astuti and Thorik Aziz, "Integrasi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Di TK Kanisius Sorowajan Yogyakarta," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2019): 294–302.

¹⁰⁴ Budi Febriyanto Febriyanto et al., "Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Menulis Deskripsi Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar," *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 3 (2023): 1519–28, <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.5647>.

¹⁰⁵ Juliana et al., *Dasar-Dasar Manajemen* (Pekalongan: Penerbit NEM, 2021).

siswa,¹⁰⁶ membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk sukses di masa depan.

3) Penyusunan Rencana Aksi

Rencana aksi yang telah dirumuskan menggambarkan serangkaian langkah konkret yang akan diambil untuk memperkuat budaya literasi menulis dan membaca di MI Ma'arif 04 Gentasari Cilacap. Beberapa kegiatan kunci yang akan dilaksanakan melibatkan pelatihan guru, pengembangan program pembelajaran, partisipasi aktif guru dalam pelatihan literasi menulis dan membaca, peningkatan fasilitas dan infrastruktur, serta pengimplementasian strategi monitoring dan evaluasi.

a. Pelatihan guru.

Diadakan serangkaian pelatihan khusus untuk para guru, dengan fokus utama pada peningkatan keterampilan literasi menulis dan membaca. Pelatihan ini mencakup pelatihan metode pengajaran terkini, misalnya dengan memanfaatkan media gambar,¹⁰⁷ teknik clustering,¹⁰⁸ dan berbagai metode lainnya. Pelatihan yang dilakukan oleh guru bukanlah kegiatan yang tidak membawa manfaat. Wursanto dalam Hasanah dkk menjelaskan bahwasanya manfaat pendidikan dan pelatihan bagi guru yaitu:¹⁰⁹

(1). Pendidikan dan pelatihan berperan dalam meningkatkan stabilitas pegawai, menciptakan keberlanjutan dalam karier mereka. Dengan mengakses pengetahuan dan keterampilan

¹⁰⁶ Erna Labudasari and Eliya Rochmah, "Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Karakter Mandiri Siswa Di SDN Kanggraksan Cirebon," *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran* 9, no. 1 (2019): 57.

¹⁰⁷ Dwi Cahyadi Wibowo, Priana Sutani, and Evi Fitrianingrum, "Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi," *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2020): 51–57.

¹⁰⁸ Mirawati Mirawati and Firman Firman, "Penerapan Teknik Clustering Dalam Mengembangkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV MI Pesanten Datuk Sulaiman Palopo," *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 2, no. 2 (2019): 165–77.

¹⁰⁹ Dedeh Sofia Hasanah, Nanang Fattah, and Eka Prihatin, "Pengaruh Pendidikan Latihan (Diklat) Kepemimpinan Guru Dan Iklim Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Se Kecamatan Babakancikao Kabupaten Purwakarta," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 11, no. 2 (2010): 90–105.

terbaru, guru dapat memperkokoh posisi mereka dalam lingkungan pendidikan.

- (2). Pendidikan dan pelatihan memberikan kesempatan bagi pegawai untuk memperbaiki cara kerja mereka. Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang metode-metode baru atau perkembangan terkini dalam dunia pendidikan, guru dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam memberikan pengajaran.
- (3). Dengan adanya program pendidikan dan pelatihan, pegawai, termasuk guru, dapat berkembang dengan cepat. Pembaruan pengetahuan dan keterampilan melalui diklat memberikan dorongan untuk pertumbuhan profesional yang berkelanjutan.
- (4). Diklat memberikan kesempatan bagi pegawai, termasuk guru, untuk mengembangkan diri. Program pendidikan ini dimaksudkan untuk memberikan ruang bagi pertumbuhan pribadi dan profesional, memungkinkan guru untuk mengeksplorasi potensi mereka dengan lebih baik.

Tujuan dilakukannya pelatihan yaitu guru dapat menjadi fasilitator yang efektif dalam membimbing siswa mengembangkan kemampuan menulis. Menurut Simamora dalam Rosada, pelatihan memiliki sejumlah tujuan yang mencakup berbagai aspek dalam konteks pengembangan sumber daya manusia. Beberapa tujuan tersebut antara lain:¹¹⁰

- (1). Memperbaiki kinerja. Pelatihan bertujuan untuk meningkatkan kinerja para pegawai. Melalui pemberian pengetahuan dan keterampilan baru, diharapkan mereka dapat lebih efektif dan produktif dalam melaksanakan tugas-tugas mereka.
- (2). Memutakhirkan keahlian. Dalam mengikuti perkembangan teknologi, pelatihan diperlukan untuk memastikan bahwa para

¹¹⁰ Rosada Rosada, "Efektivitas Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Koperasi Kredit Cu Semarang Sosok," *BIS-MA (Bisnis Manajemen)* 1, no. 12 (2017).

pegawai memiliki keahlian terkini. Hal ini menjadi kunci agar organisasi mampu bersaing dan beradaptasi dengan perubahan yang terus-menerus.

- (3). Menyelesaikan persoalan operasional. Pelatihan juga difokuskan pada pemecahan persoalan operasional di dalam organisasi. Dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, pegawai diharapkan dapat mengatasi tantangan operasional dengan lebih baik.
- (4). Orientasi terhadap organisasi. Pelatihan memiliki tujuan untuk mengorientasikan pegawai terhadap nilai-nilai, tujuan, dan visi organisasi. Dengan demikian, para pegawai dapat lebih memahami peran mereka dalam mencapai kesuksesan bersama.
- (5). Memenuhi kebutuhan pertumbuhan pribadi. Pelatihan tidak hanya berfokus pada aspek pekerjaan, tetapi juga memperhatikan kebutuhan pertumbuhan pribadi. Ini mencakup pengembangan soft skills dan aspek kepribadian lainnya untuk mendukung perkembangan individu secara holistik.
- (6). Meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja. Salah satu tujuan utama pelatihan adalah meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja pegawai. Dengan meningkatkan kemampuan mereka, diharapkan pencapaian sasaran organisasi dapat dilakukan dengan lebih baik dan lebih cepat.

Princian mengenai tujuan-tujuan ini, pelatihan diharapkan dapat menjadi investasi yang bernilai bagi organisasi, memberikan dampak positif terhadap karyawan dan menciptakan lingkungan kerja yang dinamis dan berkualitas.

b. Pengembangan program pembelajaran

Program pembelajaran diperbarui dan disesuaikan dengan perkembangan terbaru dalam literasi menulis dan membaca. Pengembangan pembelajaran meniscayakan adanya kompetensi

profesional dalam diri guru yaitu berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup: penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah, substansi keilmuan yang menaungi materinya serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.¹¹¹

Materi ajar dirancang untuk merangsang minat siswa dalam mengeksplorasi dunia tulis-menulis, sambil memastikan bahwa kurikulum memenuhi standar pendidikan yang berlaku. Tujuannya tentunya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran literasi menulis dan membaca di MI Ma'arif 04 Gentasari Cilacap.

c. Pelatihan literasi menulis dan membaca untuk guru

Pelibatan guru dalam pelatihan literasi menulis dan membaca menjadi fokus penting, di mana guru diintruksikan untuk berpartisipasi aktif dalam pengembangan keterampilan literasi mereka sendiri. Ini tidak hanya akan memberi guru pengalaman langsung, tetapi juga memperkuat komunitas belajar di antara staf pengajar. Budaya literasi menulis dan membaca mampu mengembangkan kreativitas guru dalam menciptakan inovasi sebuah pembelajaran yang mampu mengatasi permasalahan yang ada dikelasnya.¹¹²

d. Peningkatan sarana dan Prasarana

Manajemen sarana prasarana sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan.¹¹³ Upaya peningkatan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan literasi menulis dan membaca juga dilakukan. Ini mencakup penyediaan sumber daya seperti

¹¹¹ Agus Prayitno, "Kompetensi Profesional Guru MA An-Nur Setupatok Kabupaten Cirebon," *Jurnal Manajemen Pendidikan Jurnal Eduvis* 1, no. 1 (2020): 19–25.

¹¹² Andika Adinanda Siswoyo and Khusnul Hotimah, "Pengembangan Budaya Literasi Menulis Bagi Guru Sekolah Dasar Melalui Pelatihan Pembuatan PTK Dan Artikel Ilmiah," *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2021): 51, <https://doi.org/10.17977/um050v4i1p51-56>.

¹¹³ Hidayat Rizandi et al., "Pentingnya Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2023): 47–59, <https://doi.org/10.51339/akademika.v5i1.745>.

perpustakaan yang baik, komputer, dan bahan tulis-menulis. Fasilitas yang memadai menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan literasi menulis dan membaca di MI Ma'arif 04 Gentasari Cilacap.

e. Monitoring

Untuk memastikan keberhasilan implementasi rencana aksi, strategi monitoring dan evaluasi akan dijalankan secara teratur. Monitoring merupakan proses pemantauan dan penilaian kemajuan serta keberhasilan suatu kegiatan pendidikan.¹¹⁴ Proses ini akan mencakup pemantauan terhadap kemajuan guru dan siswa dalam literasi menulis dan membaca, efektivitas program pembelajaran, dan umpan balik dari semua pemangku kepentingan. Dengan demikian, dapat diterapkan penyesuaian yang diperlukan agar rencana aksi ini berjalan sesuai dengan harapan dan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap budaya literasi menulis dan membaca di MI Ma'arif 04 Gentasari Cilacap.

Monitoring adalah elemen kritis dalam pengelolaan proyek atau program. Untuk memastikan keberhasilan dan efektivitasnya, praktik monitoring harus didasarkan pada prinsip-prinsip inti berikut:¹¹⁵

- (1). Berdasarkan standar yang diketahui bersama. Monitoring harus merujuk pada standar yang diketahui bersama, sehingga semua pihak terlibat memiliki pemahaman yang seragam tentang kriteria keberhasilan dan ukuran kinerja. Standar ini menjadi landasan yang objektif dan dapat diukur untuk mengevaluasi hasil dan dampak.

¹¹⁴ Ayu Lestari Perdana, "Pelaksanaan Monitoring Dan Evaluasi (Monev) Terhadap Kinerja Guru Di Sman 16 Gowa," *Seminar Nasional & Call For Paper: HUBISINTEK 2020*, 2020, 143–56, <https://doi.org/10.33650/guyub.v1i2.1511>.

¹¹⁵ Efri Syamsul Bahri, *Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan* (Kediri: FAM Publishing, 2019).

- (2). Keterbukaan. Prinsip keterbukaan menekankan transparansi dalam proses monitoring. Semua informasi terkait proyek atau program harus tersedia secara jelas, memungkinkan pihak-pihak yang berkepentingan untuk memahami konteks, metodologi, dan temuan dengan tepat.
- (3). Adil. Adil berarti bahwa setiap elemen proyek atau program harus dinilai secara obyektif dan tanpa kecenderungan. Semua pihak yang terlibat harus diperlakukan dengan sejajar, dan keputusan evaluasi harus didasarkan pada fakta dan data yang sah.
- (4). Berorientasi solusi. Monitoring seharusnya tidak hanya mengidentifikasi masalah, tetapi juga berfokus pada pencarian solusi. Prinsip berorientasi solusi menekankan pentingnya memberikan rekomendasi konstruktif untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut.
- (5). Berjenjang. Pendekatan berjenjang mengacu pada pelibatan berbagai tingkatan dalam organisasi atau proyek. Monitoring tidak hanya terbatas pada level tertentu, tetapi melibatkan pemangku kepentingan di berbagai tingkatan untuk memastikan perspektif yang komprehensif.
- (6). Partisipatif. Partisipasi pihak-pihak terkait dalam proses monitoring adalah kunci keberhasilan. Mengintegrasikan pandangan dan pengalaman mereka membantu membangun pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang dampak dan hasil proyek atau program.

Praktik monitoring yang didasarkan pada berbagai prinsip yang sudah dijabarkan, sebuah proyek atau program memiliki dasar yang kokoh untuk meningkatkan kinerja, meminimalkan risiko, dan mencapai hasil yang diinginkan.

b. Pelaksanaan Strategi Kepala Madrasah dalam Membangun Budaya Literasi Membaca dan Menulis

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 04 Gentasari Cilacap memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pondasi pendidikan anak-anak di tingkat dasar. Madrasah Ibtidaiyah adalah bagian dari pendidikan dasar formal dengan ciri keagamaan.¹¹⁶ Salah satu aspek krusial yang perlu diperhatikan adalah literasi menulis dan membaca. Dalam konteks ini, kepala madrasah memegang peran utama dalam merancang dan melaksanakan strategi untuk membangun budaya literasi menulis dan membaca di madrasah tersebut.

1) Pengembangan Program Pembelajaran

Kepala MI Ma'arif 04 Gentasari Cilacap secara proaktif menjalin kolaborasi dengan para guru untuk meningkatkan kualitas program pembelajaran di sekolah. Peningkatan program pembelajaran disebabkan karena kualitas pendidikan ditentukan oleh kualitas pembelajarannya.¹¹⁷ Salah satu langkah nyata yang diambil adalah pengembangan program pembelajaran yang secara khusus memasukkan aspek literasi menulis dan membaca. Kegiatan tersebut dalam upaya untuk memberikan pemahaman mendalam tentang keterampilan menulis kepada para siswa yang didalamnya mencakup pengajaran teknik menulis dan penilaian karya tulis secara komprehensif. Tindakan ini menjadi gambaran bahwasanya guru melakukan inovasi dalam pembelajarannya.¹¹⁸ Guru-guru bekerja sama untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa, memberikan umpan

¹¹⁶ Nila Nadilla Sari and Khamim Zarkasih Putro, "Karakteristik Dan Model Integrasi Ilmu Madrasah Ibtidaiyah," *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2021): 61–66, <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v8i2.1824>.

¹¹⁷ Saprudin Efendi, "Inovasi Pendidikan Untuk Strategi Pembelajaran Berkualitas Di Kelas X SMAN 1 Keruak Tahun Pembelajaran 2020/2021," *Nusantara* 3, no. 1 (2021): 31–40, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara/article/view/1163%0Ahttps://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara/article/download/1163/811>.

¹¹⁸ Intan Indria Hapsari and Mamah Fatimah, "Inovasi Pembelajaran Sebagai Strategi Peningkatan Kualitas Guru Di SDN 2 Setu Kulon," *Standarisasi Pendidikan Sekolah Dasar Menuju Era Human Society 5.0*, 2021, 187–94.

balik konstruktif, dan menciptakan lingkungan yang mendorong ekspresi kreatif melalui tulisan.

Upaya dalam membangun budaya literasi juga merangkul penggunaan berbagai genre tulisan untuk memberikan pengalaman belajar yang beragam. Model berbasis genre dapat memberikan ilmu keterampilan menulis secara baik.¹¹⁹ Hal ini tidak hanya memperkaya pengetahuan siswa dalam menulis, tetapi juga membangun keterampilan mereka dalam menyampaikan ide dan emosi melalui berbagai bentuk tulisan. Melalui kolaborasi antara kepala sekolah dan para guru, MI Ma'arif 04 Gentasari Cilacap berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi dan memberdayakan siswa dalam pengembangan literasi menulis dan membaca mereka.

Kerjasama antara kepala sekolah dan para guru di MI Ma'arif 04 Gentasari Cilacap untuk membangun budaya literasi menulis dan membaca merupakan suatu langkah yang dijalankan dengan tekun dan kreatif. Dalam usaha mencapai tujuan ini, berbagai metode pembelajaran diterapkan guna merangsang minat dan kemampuan menulis dan membaca para siswa. Salah satu metode pembelajaran yang diimplementasikan adalah metode pemodelan oleh guru. Melalui metode pemodelan tidak hanya digunakan sebagai cara mengembangkan kemampuan menulis dan membaca siswa, namun secara nyata dapat meningkatkan kemampuan membaca naskah siswa.¹²⁰ Dalam metode ini, guru tidak hanya menjadi pengajar tetapi juga menjadi contoh yang hidup dalam proses menulis. Guru secara aktif menunjukkan langkah-langkah dan strategi yang digunakan dalam menyusun tulisan, memberikan panduan praktis, dan

¹¹⁹ Rivan Dhiya'ulhaq, "Urgensi Model Menulis Berbasis Genre Pada Pembelajaran Menulis Di Sekolah Dasar," *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 1* (2019): 1415–26.

¹²⁰ Nanda Saputra, "METODE PEMODELAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA NASKAH DRAMA PADA SISWA KELAS IV MIN 41 PIDIE," *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar* 7, no. 02 (2020): 163–76.

membagikan contoh tulisan yang berkualitas. Keadaan tersebut memperlihatkan bahwasanya figur guru dalam lingkungan pendidikan memiliki peran utama dan dijadikan sebagai teladan bagi peserta didiknya.¹²¹ Dengan demikian, siswa dapat melihat dan memahami secara langsung bagaimana menulis dapat dilakukan dengan baik.

Metode pembelajaran berbasis tugas juga menjadi bagian integral dari upaya pembangunan budaya literasi menulis dan membaca di MI Ma'arif 04 Gentasari. Metode penugasan yang dilakukan oleh guru memiliki dampak pada meningkatnya kreativitas siswa.¹²² Para guru menitikberatkan pada pemberian tugas menulis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari atau bidang studi lainnya. Dengan menghubungkan aktivitas menulis langsung dengan konteks kehidupan siswa, menjadikan siswa dapat lebih mudah terlibat dan mengaitkan pengalaman pribadi mereka dengan proses menulis. Langkah-langkah tersebut tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis, tetapi juga untuk memperkaya pemahaman siswa terhadap literasi secara keseluruhan.

2) Pelibatan Guru dalam Pelatihan Literasi menulis dan membaca

Kepala MI Ma'arif 04 Gentasari Cilacap dengan tekad kuat dan visi yang progresif, memimpin inisiatif penting dalam pengembangan kompetensi literasi menulis dan membaca di kalangan guru-guru madrasah. Hal ini dilakukan dalam upaya membangun literasi menulis dan membaca dalam diri siswanya. Guru sebagai tauladan bagi siswa baik dalam perilaku maupun pengembangan kompetensi memberikan contoh yang baik dalam kehidupannya termasuk pengembangan literasi menulis dan membaca.

¹²¹ Novia Wahyu Wardhani and Margi Wahono, "Keteladanan Guru Sebagai Penguat Proses Pendidikan Karakter," *Untirta Civic Education Journal* 2, no. 1 (2017): 49–60, <https://doi.org/10.30870/ucej.v2i1.2801>.

¹²² Arnelia Dwi Yasa and Denna Delawanti Chrisyarani, "Membudayakan Keterampilan Menulis Pada Mading Kelas Untuk Melatih Kreativitas Siswa," *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2020): 242–49, <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i2.3834>.

Upaya pengembangan literasi menulis dan membaca bagi guru diwujudkan melalui penyelenggaraan pelatihan khusus yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pengajaran di lingkungan madrasah. Pelatihan literasi menulis dan membaca ini tidak sekadar menjadi rutinitas, melainkan sebuah upaya menyeluruh yang mencakup berbagai aspek. Pengembangan budaya literasi bagi guru juga bermanfaat memandu guru dalam pembuatan karya ilmiah ataupun PTK.¹²³

Guru-guru madrasah juga diperkenalkan dengan metode pengajaran terbaru yang sesuai dengan perkembangan pendidikan kontemporer. Dalam konteks ini, penerapan teknik dan strategi pengajaran terkini menjadi fokus utama agar proses pembelajaran lebih efektif dan sesuai dengan tuntutan zaman. Kebutuhan akan metode pembelajaran terbaru tidak lagi hanya berkaitan dengan pengembangan literasi menulis dan membaca, namun sebagai bentuk upgrade diri yang dilakukan oleh guru.

Pelatihan literasi menulis dan membaca juga memberikan penekanan pada penggunaan sumber daya literasi yang relevan dan mendukung. Guru-guru diberikan akses dan panduan untuk mengintegrasikan materi literasi yang aktual dan beragam sehingga dapat menarik minat serta memperkaya pengalaman belajar siswa. Pembiasaan literasi menulis dan membaca bagi para guru juga menjadi aspek krusial dalam pengembangan literasi menulis dan membaca. Melalui serangkaian kegiatan praktis dan diskusi interaktif, guru-guru madrasah akan dibimbing untuk meningkatkan kemampuan menulis dan membaca mereka sendiri. Dengan demikian, mereka dapat menjadi teladan yang inspiratif bagi siswa dalam pengembangan keterampilan literasi menulis dan membaca.

¹²³ Siswoyo and Hotimah, "Pengembangan Budaya Literasi Menulis Bagi Guru Sekolah Dasar Melalui Pelatihan Pembuatan PTK Dan Artikel Ilmiah."

Strategi evaluasi juga menjadi bagian integral dari pelatihan ini. Guru-guru diperkenalkan pada berbagai metode penilaian yang dapat mengukur kemajuan literasi menulis dan membaca siswa secara komprehensif. Dengan pendekatan tersebut, diharapkan bahwa guru-guru madrasah dapat secara efektif menilai dan memberikan umpan balik yang konstruktif, sehingga meningkatkan hasil belajar siswa dalam literasi menulis dan membaca.

Dengan inisiatif pelatihan literasi menulis dan membaca ini, MI Ma'arif 04 Gentasari Cilacap berkomitmen untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang dinamis, berfokus pada peningkatan mutu pendidikan, dan memberikan kontribusi positif pada perkembangan literasi menulis dan membaca siswa. Semua ini diarahkan untuk membentuk generasi yang handal dan mampu bersaing di era global yang semakin kompleks.

3) Peningkatan Sarana dan Prasarana

Kepala MI Ma'arif 04 Gentasari Cilacap dengan tegas menegaskan komitmennya dalam memastikan ketersediaan sarana dan prasarana yang optimal untuk mendukung pengembangan literasi menulis dan membaca di lingkungan sekolah. Upaya ini mencakup peningkatan fasilitas seperti perpustakaan yang tidak hanya komprehensif, tetapi juga menjadi tempat yang inspiratif bagi siswa untuk menggali pengetahuan melalui bacaan. Ruang baca yang disediakan di sekolah juga dirancang untuk memberikan suasana yang kondusif, mendorong minat siswa dalam dunia literasi.

Kepala MI Ma'arif 04 Gentasari Cilacap memiliki komitmen yang tinggi terhadap pengintegrasian teknologi dalam proses pembelajaran. Integrasi teknologi dalam pembelajaran bisa diketahui dengan dilaksanakannya blended learning atau gabungan

pembelajaran tatap muka dan virtual.¹²⁴ Salah satu inisiatif yang diambil adalah menyediakan perangkat lunak komputer, dengan tujuan utama untuk memberikan fasilitas kepada siswa dalam mengakses beragam sumber bacaan secara digital. Keputusan ini tidak hanya mempermudah akses informasi, tetapi juga memberikan dukungan signifikan terhadap pengembangan kegiatan menulis agar menjadi lebih efektif.

Pemanfaatan teknologi ini juga memungkinkan siswa untuk mengasah keterampilan menulis mereka dalam konteks era digital yang terus berkembang. Hasil penelitian Febriana dan Kartolo menjelaskan bahwasanya pemanfaatan media internet turut meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan.¹²⁵ Dengan adanya perangkat lunak komputer, siswa dapat lebih leluasa mengeksplorasi berbagai jenis teks dan memanfaatkan berbagai sumber daya digital untuk meningkatkan kemampuan menulis dan membaca mereka. Sebagai hasilnya, sekolah bukan hanya menjadi tempat pembelajaran konvensional, melainkan juga menjelma menjadi lingkungan yang merangkul perkembangan teknologi sebagai bagian integral dari pengembangan literasi siswa.

Komitmen ini merupakan langkah nyata dalam memberikan pendidikan yang holistik, memastikan bahwa siswa tidak hanya memiliki pengetahuan akademis, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan literasi yang esensial dalam menghadapi tuntutan zaman. Kepala sekolah bersama dengan seluruh staf dan tenaga pendidik siap bekerja keras untuk menciptakan lingkungan belajar yang memberdayakan siswa dalam menguasai kemampuan menulis dan

¹²⁴ Darwin Effendi and Dan Achmad Wahidy, "Pemanfaatan Teknologi Dalam Proses Pembelajaran Menuju Pembelajaran Abad 21," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2019, 125–29.

¹²⁵ Nina Febrina and Rahmat Kartolo, "Pengaruh Penggunaan Media Internet Terhadap Hasil Pembelajaran Menulis Karangan Siswa Sekolah Menengah Atas," *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 7, no. 2 (2022): 113, <https://doi.org/10.29210/30031679000>.

membaca, sehingga mereka dapat menjadi individu yang kreatif dan berpikiran terbuka.

4) Monitoring

Kepala MI Ma'arif 04 Gentasari Cilacap menekankan pentingnya melaksanakan monitoring secara berkala terkait implementasi strategi literasi menulis dan membaca di lingkungan sekolah. Proses ini menjadi kunci untuk memastikan efektivitas langkah-langkah yang telah diambil dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Untuk mencapai tujuan ini, kepala sekolah mengadopsi beberapa metode yang komprehensif. Tindakan yang dijalankan berupa observasi kelas. Observasi kelas adalah mengamati proses pembelajaran secara teliti di kelas. Tujuannya adalah untuk memperoleh data obyektif aspek-aspek situasi pembelajaran, kesulitan-kesulitan guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran.¹²⁶ Melalui observasi kelas Kepala MI secara langsung melihat bagaimana strategi literasi menulis dan membaca diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Observasi ini juga memberikan wawasan yang berharga tentang interaksi antara guru dan siswa, serta menjadi langkah dalam identifikasi potensi perbaikan atau penyempurnaan.

Analisis hasil ujian juga menjadi landasan yang kuat untuk mengukur kemajuan siswa dalam literasi menulis dan membaca. Dengan menganalisis data ujian, kepala MI mengevaluasi efektivitas metode pengajaran yang telah diterapkan dan mengidentifikasi area di mana siswa membutuhkan dukungan tambahan. Tindakan tersebut juga membantu dalam menentukan keberhasilan strategi literasi menulis dan membaca dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Selanjutnya, kepala MI juga aktif mendengarkan masukan

¹²⁶ Khadijah, "Penerapan Supervisi Observasi Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Yang Efektif Di SMA Negeri 3 Nanga Tayap Tahun Pelajaran 2021/2022," *JUPIN: Jurnal Penelitian Inovatif* 3, no. 1 (2023): 189–204, <https://doi.org/10.54082/jupin.52>.

dari guru dan siswa. Komunikasi dua arah ini penting untuk memahami tantangan dan keberhasilan yang mungkin dihadapi oleh para pelaku utama dalam implementasi strategi literasi menulis dan membaca. Dengan membuka saluran komunikasi yang efektif, kepala sekolah dapat merespons secara cepat terhadap perubahan yang diperlukan dan memastikan bahwa strategi literasi menulis dan membaca tetap relevan dan sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Melalui pendekatan ini, kepala MI Ma'arif 04 Gentasari Cilacap akan dapat memastikan bahwa langkah-langkah yang diambil dalam meningkatkan literasi menulis dan membaca siswa tidak hanya menjadi agenda rutin, tetapi juga memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan akademis dan keterampilan siswa.

c. Strategi Kepala Madrasah dalam Membangun Budaya Literasi Membaca dan Menulis

Strategi merupakan kegiatan yang dilakukan dalam setiap manajemen. Hal tersebut disebabkan karena strategi merupakan salah satu komponen dasar dari sistem pendidikan yang harus dilakukan secara sistematis dan terencana sebagai alat untuk mengukur keberhasilan atau target yang akan dicapai dalam proses pembelajaran.¹²⁷ Pembiasaan literasi juga dilakukan pada strategi yang dijalankan kepala MI dalam membangun budaya literasi di MI Ma'arif 04 getasari Kroya Cilacap. Berbagai langkah yang dilakukan yaitu:

1) Analisis Data

a. Tujuan Literasi menulis dan membaca

Pembiasaan literasi dimulai dengan menilai pencapaian tujuan literasi menulis dan membaca. Sejauh ini, upaya Kepala MI Ma'arif 04 Gentasari Kroya Cilacap dalam mengembangkan budaya literasi menulis dan membaca telah memberikan hasil yang cukup baik. Tujuan utama, yakni menciptakan dan memperkuat

¹²⁷ L Idrus, "EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN," *Jurnal Manjeemn Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019): 920–35.

budaya literasi menulis dan membaca di kalangan siswa, sudah tercapai dengan baik. Hasil penilaian menunjukkan bahwa siswa telah mengalami kemajuan dalam kemampuan menulis dan membacanya, sesuai dengan instruksi dari para guru. Namun, terdapat catatan bahwa kreativitas siswa dalam menulis masih perlu lebih diperhatikan dan dikembangkan lebih lanjut. Meskipun siswa mampu menulis dengan baik sesuai dengan petunjuk guru, aspek kreativitas ini merupakan aspek yang menciptakan tulisan yang lebih inovatif dan menarik.

Langkah-langkah strategis perlu diambil untuk lebih menggalakkan kreativitas siswa dalam menulis. Kepala sekolah merancang program khusus atau kegiatan ekstrakurikuler yang fokus pada pengembangan keterampilan kreativitas menulis. Selain itu, dilakukan pelatihan khusus untuk guru agar mereka dapat memberikan panduan yang lebih mendalam dalam merangsang kreativitas siswa.

b. Identifikasi Area yang Perlu Ditingkatkan

Kepala MI Ma'arif 04 Gentasari Kroya Cilacap dengan teliti mengidentifikasi area spesifik yang memerlukan perhatian lebih. Salah satu aspek yang terungkap adalah kurangnya perkembangan kreativitas siswa. Kreativitas dalam menulis identik dengan pengembangan ide penulis dan imajinasi atas pengalaman yang dimiliki sehingga menghasilkan tulisan yang indah.¹²⁸ Kreativitas merupakan kunci utama dalam memajukan potensi siswa, dan perlu adanya upaya khusus untuk merangsang dan mengembangkan aspek ini.

Perpustakaan yang seharusnya menjadi sarana utama untuk mengembangkan budaya literasi menulis dan membaca juga diidentifikasi sebagai area yang belum dimanfaatkan secara

¹²⁸ Retno Winarni et al., "Peningkatan Keterampilan Menulis Kreatif Bermuatan Pendidikan Budi Pekerti Pada Guru-Guru Sekolah Dasar Melalui Hybrid Learning," *Jurnal Widya Laksana* 11, no. 1 (2022): 98, <https://doi.org/10.23887/jwl.v11i1.37151>.

maksimal oleh siswa. Perpustakaan dengan unsur utama buku bisa mengantarkan siswa sebagai individu ke dunia yang lebih luas, bahkan sebagai alat penghubung dari masa lalu hingga masa sekarang.¹²⁹ Perpustakaan memiliki peran krusial dalam memberikan akses ke berbagai sumber pengetahuan, meningkatkan keterampilan membaca, dan memupuk minat terhadap literasi. Oleh karena itu, peningkatan penggunaan perpustakaan sebagai pusat pembelajaran literasi menjadi prioritas yang perlu diberdayakan.

Upaya dalam mengatasi permasalahan ini yaitu Kepala MI Ma'arif 04 Gentasari Kroya Cilacap bersama dengan guru dan tenaga kependidikan merancang program khusus yang mendukung pengembangan kreativitas siswa. Program tersebut mencakup kegiatan ekstrakurikuler, lomba kreativitas, atau pelatihan khusus yang merangsang potensi kreatif siswa. Sementara itu, demi meningkatkan pemanfaatan perpustakaan, langkah-langkah strategis dilakukan oleh Kepala MI yang mungkin melibatkan pengembangan koleksi buku yang menarik, penyelenggaraan kegiatan literasi secara teratur, atau pelibatan siswa dalam proyek-proyek penulisan. Melalui hal tersebut perpustakaan menjadi tempat yang memikat dan menginspirasi siswa untuk lebih aktif terlibat dalam budaya literasi.

2) Penyesuaian Strategi

a. Peningkatan Pelatihan Guru

Kepala MI Ma'arif 04 Gentasari Kroya Cilacap mengakui pentingnya peran guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi dan meningkatkan kreativitas siswa dalam budaya literasi menulis dan membaca. Guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan peserta didik

¹²⁹ Okto Irawan and Mustaji, "Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Sebagai Pusat Sumber Belajar Pada Jenjang SD/MI Di Kecamatan Lamongan," *Unesa* 1, no. 1 (2012): 1–9, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jmtp/article/view/2490/5578>.

dan peran guru menjadi sangat menentukan dalam pencapaian tujuan pendidikan.¹³⁰

MI Ma'arif 04 Gentasari Kroya Cilacap memberikan pelatihan lebih lanjut kepada para guru guna meningkatkan kompetensi dalam memberikan pembelajaran yang efektif dan inovatif. Pelatihan ini difokuskan pada strategi pembelajaran yang dapat merangsang minat siswa dalam mengeksplorasi keterampilan menulis. Guru diberikan wawasan mendalam mengenai metode-metode terbaru dalam pengajaran literasi menulis dan membaca, sehingga dapat mengintegrasikan pendekatan yang lebih dinamis dan menarik dalam setiap sesi pembelajaran.

Pelatihan membahas penerapan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran. Melalui pemanfaatan teknologi guru dapat menggunakan media pembelajaran inovatif, memudahkan administrasi dan mendapatkan sumber belajar yang beragam.¹³¹ Dengan memanfaatkan teknologi, diharapkan guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan memotivasi, sehingga siswa tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga produsen tulisan yang kreatif. Selama pelatihan, guru didorong untuk berbagi pengalaman dan ide-ide inovatif dalam mengembangkan keterampilan menulis siswa. Pendekatan kolaboratif tidak hanya memperkaya pengetahuan guru, tetapi juga membangun komunitas pembelajaran yang saling mendukung.

Melalui upaya tersebut, Kepala MI Ma'arif 04 Gentasari Kroya Cilacap berharap dapat melahirkan generasi siswa yang tidak hanya kompeten secara akademis, tetapi juga mampu

¹³⁰ Itaria and Somantri, "Jurnal Manajer Pendidikan," *Jurnal Manajer Pendidikan* 15, no. 03 (2020): 1–9.

¹³¹ Anisa Manongga, "Pentingnya Teknologi Informasi Dalam Mendukung Proses Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar," *Pascasarjana Univearsitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* 978-623–98, no. November (2021): 1–7.

mengekspresikan ide dan pemikiran melalui tulisan dengan cara yang kreatif dan bermakna.

b. Penambahan Sumber Daya Literasi

Upaya dalam meningkatkan minat siswa untuk mengunjungi perpustakaan, Kepala MI Ma'arif 04 Gentasari Kroya Cilacap menyadari bahwa perlu adanya perubahan dalam hal koleksi buku dan desain ruangan. Dalam usaha mencapai hal tersebut, kepala sekolah dengan tekad tinggi menganggarkan dana untuk melakukan peningkatan pada dua aspek utama ini. Tindakan ini diawali dengan berfokus pada pengembangan koleksi buku di perpustakaan. Buku-buku yang menarik dan sesuai dengan minat siswa dapat menjadi kunci untuk meningkatkan antusiasme siswa dalam membaca. Oleh karena itu, sejumlah dana dialokasikan untuk memperbarui dan memperluas koleksi buku di perpustakaan sekolah.

Kepala MI Ma'arif 04 Gentasari Kroya Cilacap juga memahami pentingnya estetika ruangan dalam menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif. Penelitian Trianne menjelaskan bahwasanya desain interior didalam perpustakaan turut berperan serta dalam menumbuhkan minat baca di perpustakaan.¹³² Oleh karena itu, sebagian dari anggaran yang dialokasikan juga digunakan untuk merubah tampilan perpustakaan. Desain ruangan yang monoton akan diganti dengan konsep yang lebih menarik dan berwarna. Perubahan ini diharapkan dapat menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa, sehingga mereka merasa senang dan antusias saat berada di perpustakaan.

Melalui langkah-langkah yang dilakukan, Kepala MI Ma'arif 04 Gentasari Kroya Cilacap berupaya menciptakan perpustakaan yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku,

¹³² Mercyana Trianne Zebua, "Pengaruh Desain Interior Perpustakaan Dalam Menumbuhkan Minat Baca Di Perpustakaan Daerah Propinsi Papua," *Jurnal MEDIAN Arsitektur Dan Planologi* 10, no. 1 (2020): 1-8.

tetapi juga sebagai pusat pembelajaran yang menarik dan inspiratif bagi seluruh siswa. Dengan adanya perubahan ini, diharapkan minat siswa untuk mengunjungi perpustakaan akan meningkat, sekaligus membuka peluang untuk mengembangkan kegemaran membaca dan meningkatkan kreativitas dalam literasi menulis dan membaca di kalangan siswa.

2. Pelaksanaan Strategi Kepala Madrasah dalam Membangun Budaya Literasi Pembiasaan Budaya Literasi Islami Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 04 Gentasari Kroya Cilacap

a. Perencanaan Strategi Kepala Madrasah dalam Membangun Pembiasaan Budaya Literasi Islami

Perencanaan menjadi bagian utama dalam suatu kegiatan. Berkaitan dengan strategi yang dilakukan kepala Madrasah dalam membangun pembiasaan budaya literasi Islami di MI Ma'arif 04 Gentasari, kepala sekolah menjalankan langkah-langkah berikut:

1) Analisis Kebutuhan dan Tujuan

Langkah pertama dalam perencanaan strategi adalah melakukan analisis mendalam terkait kebutuhan dan tujuan pembiasaan budaya literasi Islami di MI Ma'arif 04 Gentasari. Kepala madrasah memandang bahwa perkembangan masyarakat saat ini membawa serta budaya-budaya baru yang tidak selaras dengan nilai-nilai Islami, yang tercermin dalam perilaku siswa seperti penentangan terhadap orang tua, kasus bulliying, dan pola perilaku lainnya yang tidak sesuai dengan norma agama. Saodah dkk menjelaskan bahwasanya perkembangan dunia atau globalisasi membawa dampak buruk bagi dunia pendidikan yaitu menurunnya kualitas moral siswa.¹³³ Kepala madrasah memahami dengan jelas mengenai perlunya budaya literasi Islami diperkuat. Tujuan utama dari pembiasaan budaya literasi Islam adalah mengajak siswa untuk memahami esensi literasi Islam serta

¹³³ Saodah Saodah et al., "Pengaruh Globalisasi Terhadap Siswa Sekolah Dasar," *Pandawa* 2, no. 3 (2020): 375–85.

menginternalisasi sikap-sikap Islami dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, tujuan tersebut bukan hanya terbatas pada pemahaman teoritis, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai Islam dalam praktek kehidupan sehari-hari siswa, sehingga membentuk pribadi yang bertanggung jawab, peduli, dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agama Islam.

Analisis kebutuhan mencakup pemahaman mendalam terhadap tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam membangun budaya literasi Islami di lingkungan madrasah. Berbagai masalah yang muncul diantaranya yaitu kekurangan sumber daya, resistensi siswa atau orang tua, serta kurangnya pemahaman terhadap pentingnya literasi Islami menjadi hambatan dalam mencapai tujuan. Berbagai langkah yang diambil dalam perencanaan strategi diupayakan sebagai cara dalam mengatasi tantangan ini secara efektif melalui pendekatan yang holistik dan terarah. Selain itu penetapan tujuan spesifik harus dilakukan dengan jelas. Tujuan ini mencakup aspek-aspek yang ditujukan demi meningkatkan pemahaman siswa tentang ajaran agama Islam, mengkultivasi kepedulian sosial dan moralitas, serta membentuk karakter yang kuat dan berintegritas. Dengan menetapkan tujuan yang spesifik dan terukur, kepala madrasah dapat mengarahkan upaya pembiasaan budaya literasi Islami dengan lebih efektif dan efisien. Dalam konteks pendidikan tujuan dan sasaran yang jelas akan mempermudah dalam penentuan materi yang nantinya di sajikan, metoda pembelajarannya dan tata bahasa serta penjelasan yang dipakai.¹³⁴

2) Pemilihan Strategi

Upaya membangun pembiasaan budaya literasi Islami mengharuskan kepala madrasah memilih strategi yang tepat agar upaya tersebut dapat berjalan efektif dan berkelanjutan. Salah satu

¹³⁴ TIM PMPI, *Panduan Pembuatan Buku Ajar Langkah Demi Langkah* (Semarang: Tiram Media, 2023), 6.

strategi yang dapat dilakukan adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kurikulum pendidikan. Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan.¹³⁵ Hal ini dapat dilakukan dengan memastikan bahwa setiap mata pelajaran mencerminkan nilai-nilai keislaman dalam materi pembelajarannya. Selain itu, penyelenggaraan kegiatan keagamaan rutin juga menjadi strategi penting dalam memperkuat budaya literasi Islami di Madrasah. Kegiatan seperti shalat berjamaah, kajian agama, atau tadarusan secara berkala dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih mendalami ajaran Islam dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama. Budaya religius yang dihadirkan di sekolah pada akhirnya dapat membentuk karakter religius dalam diri siswa.¹³⁶

Penggunaan materi bacaan yang Islami juga merupakan langkah strategis dalam memperkaya literasi Islami di Madrasah. Kepala madrasah dapat memastikan bahwa perpustakaan sekolah memiliki koleksi buku-buku yang berkualitas dan relevan dengan konteks keislaman, serta memfasilitasi akses siswa terhadap sumber-sumber bacaan yang Islami. Pemberdayaan guru sebagai role model juga sangat penting dalam membangun budaya literasi Islami. Guru dapat menjadi teladan bagi siswa dalam hal pengamalan ajaran Islam sehari-hari, serta memberikan contoh dalam hal membaca dan menulis materi-materi yang berbasis Islami.

Kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat juga menjadi strategi efektif dalam memperkuat pembiasaan budaya literasi Islami di Madrasah. Melibatkan orang tua dalam kegiatan-kegiatan sekolah yang berbasis Islami, serta mengajak masyarakat untuk mendukung

¹³⁵ Rinto Siswondo and Lasia Agustina, "Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran Matematika," *Himpunan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (2021): 33–40.

¹³⁶ Rahma Nurbaiti, Susiati Alwy, and Imam Taulabi, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan," *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 2, no. 1 (2020): 55–66.

program-program literasi Islami dapat memperluas dampaknya dan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan literasi Islami di Madrasah. Dengan menerapkan strategi-strategi ini secara komprehensif dan terpadu, diharapkan kepala madrasah dapat berhasil membangun pembiasaan budaya literasi Islami yang kokoh dan memberikan dampak positif yang besar bagi siswa di Madrasah.

3) Penyesuaian

Penyesuaian merupakan tahap krusial dalam proses pengembangan strategi kepala madrasah dalam membangun pembiasaan budaya literasi Islami di Madrasah Ibtidaiyah. Penyesuaian dilakukan secara sistematis untuk menilai sejauh mana strategi yang telah diterapkan telah mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Kepala madrasah akan mengevaluasi berbagai aspek dari implementasi strategi, termasuk efektivitas, efisiensi, serta dampaknya terhadap peserta didik dan lingkungan madrasah secara keseluruhan.

Dalam melakukan penyesuaian, kepala madrasah menggunakan berbagai cara diantaranya dengan melihat perkembangan kegiatan yang sudah dilaksanakan, serta efektifitas pelaksanaan kegiatan pengembangan literasi Islami. Data yang terkumpul dari penyesuaian tersebut memberikan gambaran yang jelas tentang keberhasilan strategi yang telah dijalankan serta area-area yang memerlukan perbaikan atau penyesuaian lebih lanjut. Berdasarkan hasil penyesuaian, kepala madrasah akan memutuskan langkah-langkah selanjutnya. Jika strategi telah terbukti efektif, maka dapat dipertimbangkan untuk mempertahankan strategi yang sama atau bahkan melakukan peningkatan untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Namun, jika evaluasi menunjukkan bahwa strategi belum mencapai target yang diinginkan, kepala madrasah perlu melakukan penyesuaian atau perbaikan pada strategi yang telah diterapkan.

Penyesuaian atau perbaikan strategi dapat dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai faktor, seperti umpan balik dari

stakeholder, analisis data evaluasi, serta perkembangan atau perubahan yang terjadi di lingkungan madrasah atau masyarakat sekitar. Langkah-langkah penyesuaian tersebut dapat meliputi revisi rencana kerja, penambahan atau pengurangan kegiatan, atau perubahan pendekatan yang digunakan dalam implementasi strategi. Dengan melakukan pengamatan secara berkala dan melakukan penyesuaian yang tepat, kepala madrasah dapat memastikan bahwa pembiasaan budaya literasi Islami di Madrasah Ibtidaiyah terus berkembang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memastikan bahwa peserta didik memiliki akses terbaik untuk meningkatkan pemahaman dan praktik literasi Islami secara menyeluruh.

b. Pelaksanaan Strategi Kepala Madrasah dalam Membangun Pembiasaan Budaya Literasi Islami

Strategi menjadi bagian penting dalam menjalankan suatu hal. Melalui strategi yang tepat kegiatan apapun dapat dilaksanakan dan mendapatkan hasil yang optimal. Hal ini diahami dengan baik oleh Kepala MI Ma'arif 04 Gentasari dimana kepala MI melaksanakan berbagai strategi yang digunakan dalam membangun pembiasaan budaya literasi Islami di madrasahnyanya. Strategi yang digunakan yaitu:

1) Pengintegrasian Nilai-Nilai Islam dalam Kurikulum

Pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah merupakan strategi yang mendalam dan berkelanjutan yang diadopsi oleh kepala madrasah untuk memperkuat fondasi pendidikan berbasis nilai Islam di lingkungan madrasahnyanya. Salah satu langkah kunci yang diambil adalah memerintahkan kepada semua guru untuk menyelipkan konsep-konsep fundamental Islam, seperti kasih sayang, kejujuran, dan keadilan, dalam setiap kegiatan literasi yang dilakukan di kelas.

Sebagai contoh, dalam pembelajaran matematika, guru mengaitkan konsep-konsep matematika dengan prinsip-prinsip distribusi yang diajarkan dalam Islam. Ini dapat dilakukan melalui studi kasus tentang pembagian harta warisan atau zakat, yang memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya keadilan dalam membagi sumber daya. Selain itu, dalam pelajaran bahasa Indonesia, guru dapat memilih bahan bacaan yang menggambarkan nilai-nilai kejujuran, kesopanan, dan kebaikan, sejalan dengan ajaran Islam.

Selain memperkuat hubungan antara materi pelajaran dengan nilai-nilai Islam, strategi ini juga menekankan pada keterkaitan setiap konsep pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini dilakukan dengan membawa konteks nilai-nilai Islam ke dalam situasi nyata yang dihadapi siswa, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Misalnya, melalui diskusi dan pemecahan masalah, siswa diberikan kesempatan untuk merenungkan bagaimana nilai-nilai Islam seperti kesabaran, kerelaan berbagi, dan tolong-menolong dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam kurikulum bukan hanya menjadi bagian terpisah dari pembelajaran, tetapi menjadi inti dari pengalaman belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah. Hal ini diharapkan dapat membentuk karakter yang kuat, berakar pada nilai-nilai Islam, dan mendorong siswa untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, peduli, dan berempati dalam menjalani kehidupan mereka sehari-hari.

2) Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan Rutin

Penyelenggaraan kegiatan keagamaan rutin merupakan salah satu strategi yang dirancang oleh kepala madrasah untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah. Dengan menyelenggarakan kegiatan seperti shalat berjamaah, tilawah Al-Qur'an sebelum belajar dimulai, dan peringatan hari besar Islam, kepala madrasah tidak hanya membiasakan siswa dengan praktik

keagamaan, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung pembiasaan budaya literasi Islami.

Melalui shalat berjamaah, siswa diajarkan untuk melaksanakan kewajiban ibadah secara berjamaah, memperkuat rasa persatuan, dan menginternalisasi nilai-nilai kebersamaan dalam agama Islam. Tilawah Al-Qur'an sebelum belajar dimulai juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi langsung dengan kitab suci Al-Qur'an, membiasakan mereka dengan membaca dan memahami teks suci, serta memperkaya kosakata dan pemahaman mereka terhadap bahasa Arab.

Peringatan hari besar Islam seperti Idul Fitri dan Idul Adha, Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj dan pelatihan Haji dan Umrah tidak hanya menjadi momen untuk merayakan kegembiraan umat Islam, tetapi juga sebagai kesempatan untuk mengedukasi siswa tentang makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa-peristiwa tersebut. Dengan demikian, kegiatan keagamaan rutin ini tidak hanya menciptakan kesadaran keagamaan, tetapi juga memperkuat budaya literasi Islami di kalangan siswa, membangun pondasi yang kokoh bagi pembelajaran yang berbasis nilai-nilai agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah.

3) Penggunaan Materi Bacaan yang Islami

Penggunaan materi bacaan yang Islami adalah strategi yang esensial dalam membentuk budaya literasi Islami yang kokoh di Madrasah Ibtidaiyah. Langkah pertama yang diambil oleh kepala madrasah adalah memastikan bahwa perpustakaan atau sumber bacaan lainnya menyediakan beragam buku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Ini mencakup cerita-cerita Islami yang menginspirasi, biografi tokoh agama yang memotivasi, serta karya-karya ilmiah yang mendalam tentang ajaran Islam.

Materi bacaan yang Islami tidak hanya berkaitan dengan aspek agama, tetapi juga dapat merambah ke berbagai bidang pengetahuan.

Kepala madrasah dapat memilih buku-buku yang tidak hanya memberikan pemahaman agama yang lebih dalam tetapi juga mengaitkannya dengan ilmu pengetahuan umum seperti sains, sejarah, atau seni. Contohnya, buku-buku tentang sejarah perkembangan ilmu pengetahuan dalam Islam atau karya ilmiah tentang keajaiban alam yang mencerminkan kebesaran pencipta.

Kepala madrasah juga dapat merancang kegiatan literasi khusus yang menekankan penggunaan materi bacaan Islami. Misalnya, mengadakan sesi membaca cerita-cerita Islami di kelas, mendiskusikan pesan moral dari buku-buku agama, atau mengadakan lomba menulis esai tentang nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memperhatikan detail seperti keberagaman tema, kualitas konten, dan metode penggunaan, penggunaan materi bacaan Islami dapat menjadi instrumen yang kuat dalam membentuk kesadaran agama dan kecintaan literasi di kalangan siswa. Ini bukan hanya tentang membaca, tetapi juga tentang menggali makna-makna yang lebih dalam dari ajaran Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

4) Pemberdayaan Guru sebagai Role Model

Pemberdayaan Guru sebagai Role Model merupakan strategi yang sangat efektif dalam membangun pembiasaan budaya literasi Islami di Madrasah Ibtidaiyah. Kepala madrasah memiliki peran penting dalam mengadopsi strategi ini dengan memberdayakan guru sebagai teladan bagi siswa. Guru-guru dapat diarahkan untuk menjadi contoh yang baik dalam mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Kepala Madrasah melibatkan guru dalam pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai Islami yang ingin ditekankan kepada siswa. Kepala madrasah dapat menyelenggarakan pelatihan dan workshop yang berfokus pada pemahaman dan aplikasi praktis nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Guru-guru juga didorong untuk menunjukkan keteladanan dalam berperilaku, berbicara, dan bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam di lingkungan sekolah. Guru turut mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kegiatan pembelajaran dan interaksi dengan siswa, baik di dalam maupun di luar kelas. Fasilitas untuk diskusi dan refleksi antara guru-guru dalam bertukar pengalaman dan strategi dalam menjadi teladan bagi siswa juga diberikan oleh kepala madrasah. Hal ini meningkatkan kesadaran dan komitmen mereka untuk terus memperbaiki diri dalam mengamalkan nilai-nilai Islam.

Pemberdayaan guru sebagai role model bagi siswa pada akhirnya siswa dapat terinspirasi dan terdorong untuk mengikuti jejak positif guru-guru mereka dalam mengembangkan budaya literasi Islami. Ini akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang penuh dengan semangat keIslaman dan meningkatkan kesadaran serta pemahaman siswa terhadap ajaran agama Islam.

5) Kolaborasi dengan Orang Tua

Kolaborasi antara madrasah dan orang tua siswa memiliki tujuan yang sangat penting dalam membangun budaya literasi Islami yang kokoh. Salah satu tujuan utama dari kolaborasi ini adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung di rumah dan di sekolah, di mana nilai-nilai Islami ditekankan secara konsisten. Melalui kolaborasi ini, madrasah dan orang tua bisa saling mendukung untuk menciptakan suasana yang merangsang minat baca dan pemahaman terhadap ajaran Islam.

Manfaat kolaborasi antara madrasah dan orang tua dalam membangun budaya literasi Islami sangat beragam. Pertama, kolaborasi ini memperkuat ikatan antara sekolah dan keluarga, menciptakan sinergi yang kuat dalam mendukung pendidikan anak-anak. Orang tua dapat memainkan peran yang aktif dalam mengawasi dan mendorong kegiatan literasi Islami di rumah, sementara madrasah

menyediakan dukungan dan sumber daya yang diperlukan di lingkungan sekolah. Kolaborasi dengan orang tua juga memungkinkan pertukaran informasi dan pengalaman antara madrasah dan keluarga. Orang tua dapat memberikan masukan berharga tentang kebutuhan dan minat anak-anak mereka, sehingga madrasah dapat menyesuaikan program literasi Islami dengan lebih baik. Di sisi lain, madrasah dapat memberikan saran dan panduan kepada orang tua tentang cara mendukung perkembangan literasi Islami anak-anak mereka di rumah.

Kolaborasi yang dilakukan sekolah dengan orang tua juga menjadikan orang tua dapat menjadi teladan bagi anak-anak mereka dalam membentuk kebiasaan membaca dan memahami ajaran Islam. Dengan terlibat aktif dalam kegiatan literasi Islami, orang tua memberikan contoh yang positif dan menginspirasi anak-anak mereka untuk mengeksplorasi dan menghargai warisan intelektual Islam. Kolaborasi antara madrasah dan orang tua dalam membangun budaya literasi Islami memiliki dampak yang positif dan menyeluruh bagi perkembangan spiritual dan intelektual anak-anak. Ini menciptakan lingkungan belajar yang holistik, di mana nilai-nilai Islami tercermin dalam setiap aspek kehidupan siswa, baik di sekolah maupun di rumah.

c. Strategi Kepala Madrasah dalam Membangun Pembiasaan Budaya Literasi Islami

Strategi merupakan langkah penting dalam pengembangan kepala madrasah dalam membentuk pembiasaan budaya literasi Islami di Madrasah Ibtidaiyah. Penilaian sendiri ialah kegiatan untuk mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan informasi tentang suatu objek yang akan diteliti, di mana hasil penilaian tersebut digunakan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang tepat, akurat dan dapat diandalkan.¹³⁷ Proses penilaian dilakukan secara sistematis untuk menilai

¹³⁷ Dewa Gede Hendra Divayana, *Evaluasi Program: Konsep Dasar Dan Pengimplementasiannya* (Depok: Rajawali Pers, 2018), 2.

pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya melalui strategi yang telah diterapkan. Kepala madrasah melakukan penilaian terhadap berbagai aspek implementasi strategi, termasuk efektivitas, efisiensi, dan dampaknya terhadap peserta didik dan lingkungan madrasah secara keseluruhan. Dalam melaksanakan penilaian, kepala madrasah menggunakan beberapa metode, yaitu melihat perkembangan kegiatan yang sudah dilaksanakan dan efektivitas pelaksanaan kegiatan pengembangan literasi Islami. Data yang diperoleh dari penilaian ini memberikan gambaran yang jelas tentang keberhasilan strategi yang telah dijalankan dan area-area yang memerlukan perbaikan atau penyesuaian lebih lanjut.

Berdasarkan hasil penilaian, kepala madrasah membuat keputusan tentang langkah selanjutnya. Jika strategi terbukti efektif, maka strategi tersebut dapat dipertahankan atau ditingkatkan untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Namun, jika evaluasi menunjukkan bahwa strategi belum mencapai target yang diinginkan, kepala madrasah perlu melakukan penyesuaian atau perbaikan. Penyesuaian atau perbaikan strategi dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai faktor, seperti umpan balik dari stakeholder, analisis data evaluasi, serta perkembangan atau perubahan yang terjadi di lingkungan madrasah atau masyarakat sekitar. Langkah-langkah penyesuaian tersebut mungkin meliputi revisi rencana kerja, penambahan atau pengurangan kegiatan, atau perubahan pendekatan dalam implementasi strategi.

Dengan melakukan penilaian secara berkala dan melakukan penyesuaian yang tepat, kepala madrasah dapat memastikan bahwa pembiasaan budaya literasi Islami di Madrasah Ibtidaiyah terus berkembang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Ini akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memastikan bahwa peserta didik memiliki akses terbaik untuk meningkatkan pemahaman dan praktik literasi Islami secara menyeluruh.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil analisis data yang sudah dilakukan terhadap informasi yang dikumpulkan bisa diambil kesimpulan sebagai berikut

1. Pelaksanaan strategi kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 04 Gentasari Cilacap dalam membangun budaya literasi membaca dan menulis mengambil langkah awal dengan analisis kebutuhan siswa, termasuk uji kemampuan menulis dan membaca serta wawancara dengan guru. Langkah ini memunculkan kesadaran akan rendahnya kemampuan literasi menulis dan membaca siswa, mengarah pada penetapan tujuan untuk meningkatkan literasi dan kreativitas siswa. Dalam upaya mencapai tujuan ini, kepala madrasah mengembangkan program pembelajaran yang melibatkan guru secara aktif dan mendorong penggunaan teknologi, sambil memperhatikan peningkatan sarana prasarana. Monitoring terus-menerus dilakukan untuk menyesuaikan strategi, termasuk peningkatan pelatihan guru dan penambahan sumber daya literasi, untuk mengatasi tantangan dan memastikan keberhasilan implementasi strategi literasi menulis dan membaca yang efektif.
2. Pelaksanaan strategi kepala madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 04 Gentasari dalam membangun budaya literasi Islami mencakup analisis kebutuhan dan tujuan, pemilihan strategi seperti integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum, kegiatan keagamaan rutin, penggunaan materi bacaan Islami, pemberdayaan guru sebagai teladan, dan kolaborasi dengan orang tua. Strategi dilakukan untuk menilai efektivitas dan dampaknya, dengan penyesuaian atau perbaikan jika diperlukan. Pendekatan holistik ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memastikan peserta didik memiliki akses terbaik untuk meningkatkan pemahaman dan praktik literasi Islami.

B. Implikasi

Implikasi dari hasil penelitian pertama menunjukkan bahwa strategi yang melibatkan analisis kebutuhan siswa dan monitoring terus-menerus dapat membantu kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan literasi menulis dan membaca siswa. Penggunaan teknologi dan peningkatan sarana prasarana juga dapat mendukung efektivitas strategi tersebut. Implikasi kedua menunjukkan bahwa pendekatan holistik yang mencakup integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum, kegiatan keagamaan rutin, dan kolaborasi dengan orang tua dapat membentuk lingkungan belajar yang kondusif untuk meningkatkan literasi Islami siswa. Monitoring terus-menerus diperlukan untuk menyesuaikan strategi sesuai dengan kebutuhan dan memastikan keberhasilan implementasi.

C. Saran

Hasil penelitian yang sudah didapatkan memunculkan beberapa saran yang bisa diberikan kepada berbagai pihak, diantaranya yaitu

1. Sekolah

Sekolah hendaknya meningkatkan budaya literasi di sekolah dengan menyediakan dukungan dan sumber daya yang memadai, termasuk pengembangan program pembelajaran yang melibatkan guru secara aktif.

2. Guru

Guru hendaknya secara aktif terlibat dalam program pembelajaran yang diselenggarakan oleh sekolah untuk meningkatkan literasi siswa, serta ikut serta dalam pelatihan yang diberikan untuk meningkatkan keterampilan literasi.

3. Peneliti Berikutnya

Penelitian ini hanya menganalisis sampai pada manajemennya saja, peneliti lainnya dapat untuk memonitoring dampak jangka panjang dari strategi yang diimplementasikan, serta identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan strategi literasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, Hamdan, and Naila Intania. "Analysis of Entrepreneurship Values in Islamic Education Learning and Morals at Al Alif Vocational High School." *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 17, no. 1 (2022): 157–70.
- Agnesia, Floren, Ratna Dewanti, and Darmahusni Darmahusni. "Praksis Literasi Digital Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Abad 21." *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)* 5, no. 1 (2021): 16–29.
- Alee. "Teknik Dan Penerapan Kegiatan Literasi Kelas." [rumahliterasisumenep.org](http://www.rumahliterasisumenep.org), 2018. <http://www.rumahliterasisumenep.org/2018/10/teknik-dan-penerapan-kegiatan-literasi.html>.
- AR, Syamsuddin, Vismaia S, and Damaianti. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Arifudin, Moh., Fathma Zahara Sholeha, and Lilis Fikriya Umami. "Planning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam." *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 02 (2021): 162–83. <https://doi.org/1021154>.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Arnelia Dwi Yasa, and Denna Delawanti Chrisyarani. "Membudayakan Keterampilan Menulis Pada Mading Kelas Untuk Melatih Kreativitas Siswa." *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2020): 242–49. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i2.3834>.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Astuti, Ria, and Thorik Aziz. "Integrasi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Di TK Kanisius Sorowajan Yogyakarta." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2019): 294–302.
- Baharun, Hasan. "Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah." *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah* 6, no. 1 (2017): 1–26.
- Bahri, Efri Syamsul. *Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan*. Kediri: FAM

Publishing, 2019.

BPK. “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.” Peraturan.BPK.go.id, 2007.

Budio, Sesra, and M Aulia Abdurrahim. “Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Tugas Pokok Dan Fungsi Kepala Sekolah.” *Jurnal Menata: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2020): 112–31.

Bungin, M. Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana, 2017.

Choiri, Eril Obeit. “10 Manfaat Penting Merutinkan Menulis.” qwords, 2020. <https://qwords.com/blog/manfaat-menulis/>.

Dhiya’ulhaq, Rivian. “Urgensi Model Menulis Berbasis Genre Pada Pembelajaran Menulis Di Sekolah Dasar.” *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 1* (2019): 1415–26.

Efendi, Saprudin. “Inovasi Pendidikan Untuk Strategi Pembelajaran Berkualitas Di Kelas X SMAN 1 Keruak Tahun Pembelajaran 2020/2021.” *Nusantara* 3, no. 1 (2021): 31–40. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara/article/view/1163%0Ahttps://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara/article/download/1163/811>.

Effendi, Darwin, and Dan Achmad Wahidy. “Pemanfaatan Teknologi Dalam Proses Pembelajaran Menuju Pembelajaran Abad 21.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*, 2019, 125–29.

Efi, Efi. “Peningkatan Kemampuan Siswa Menulis Karangan Sederhana Melalui Media Gambar Seri Di Kelas IV SDN Ginunggung.” *Jurnal Kreatif Tadulako* 4, no. 10 (2016).

Faridz, Alfansa, and Ceasearrio Ferryan. *Media Dan Perkembangan Budaya*. Malang: PT Citra Intrans Selaras, 2020.

Febrina, Nina, and Rahmat Kartolo. “Pengaruh Penggunaan Media Internet Terhadap Hasil Pembelajaran Menulis Karangan Siswa Sekolah Menengah Atas.” *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 7, no. 2 (2022): 113. <https://doi.org/10.29210/30031679000>.

Febriyanto, Budi Febriyanto, Rahman, Yuliawati, Sri Wulan Anggraeni, and Devi

- Afriyuni Yonanda. "Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Menulis Deskripsi Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar." *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 3 (2023): 1519–28. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.5647>.
- Hapsari, Intan Indria, and Mamah Fatimah. "Inovasi Pembelajaran Sebagai Strategi Peningkatan Kualitas Guru Di SDN 2 Setu Kulon." *Standarisasi Pendidikan Sekolah Dasar Menuju Era Human Society 5.0*, 2021, 187–94.
- Hariyadi, Bambang, and Yusnaidar Yusnaidar. "Literasi Menulis Ilmiah Guru-Guru IPA Di Muaro Jambi." *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 12, no. 1 (2022).
- Hasanah, Dedeh Sofia, Nanang Fattah, and Eka Prihatin. "Pengaruh Pendidikan Latihan (Diklat) Kepemimpinan Guru Dan Iklim Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Se Kecamatan Babakancikao Kabupaten Purwakarta." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 11, no. 2 (2010): 90–105.
- Helmawati. *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Manajerial Skills*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Hidayat, Ara, and Imam Machali. *Pengelolaan Pendidikan Konsep, Prinsip, Dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah Dan Madrasah*. Yogyakarta: Kaukaba, 2012.
- Hidayat Rizandi, Muhammad Arrazi, Asmendri, and Milya Sari. "Pentingnya Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2023): 47–59. <https://doi.org/10.51339/akademika.v5i1.745>.
- Hikami, Ahmad, Ety Nurbayani, and Gianto Gianto. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non-Akademik Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nahdlatul Ulama 003 Samarinda." *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo* 2, no. 1 (2021): 35–44.
- Huda, Ahmat Miftakul, Farid Setiawan, Rohimah Dalimunthe, Ilham Setiono, and Cahya Tri Djaka. "Budaya Sekolah/Madrasah." *BINTANG* 3, no. 3 (2021): 517–26.
- Idrus, L. "EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN." *Jurnal Manjeemn Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019): 920–35.

- Imanugroho, Satrio, and Roro Isyawati Permata Ganggi. "Program Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik Sdn Kuripan Lor 01 Kota Pekalongan." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 7, no. 2 (2019): 71–80.
- Irawan, Okto, and Mustaji. "Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Sebagai Pusat Sumber Belajar Pada Jenjang SD/MI Di Kecamatan Lamongan." *Unesa* 1, no. 1 (2012): 1–9. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jmtp/article/view/2490/5578>.
- Itaria, and Somantri. "Jurnal Manajer Pendidikan." *Jurnal Manajer Pendidikan* 15, no. 03 (2020): 1–9.
- Jahari, Jaja, and Ha Rusdiana. *Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: Yayasan Darul Hikam, 2020.
- Jozef Raco. *Metode, Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*. Jakarta: Gramedia, 2010.
- Juliana, Amelda Pramezwary, Arifin Djakasaputra, and Sri Aprianti Tarigan. *Dasar-Dasar Manajemen*. Pekalongan: Penerbit NEM, 2021.
- Juliansyah, Eris. "Strategi Pengembangan Sumber Daya Perusahaan Dalam Meningkatkan Kinerja PDAM Kabupaten Sukabumi." *Jurnal Ekonomak* 3, no. 2 (2017): 19–37.
- Juminingsih, Juminingsih. "Membangun Budaya Literasi Di Sekolah Dasar Negeri Trangsan 02 Gatak Kabupaten Sukoharjo Dalam Mendukung Keberhasilan Kegiatan Belajar Abad 21." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 29, no. 1 (2019): 56–64.
- Kemendikbud. "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2010 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah/Madrasah." peraturan.go.id, 2010.
- . "Permendikbud No. 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti." pauddikdasmen.kemdikbud.go.id, 2015.
- . *UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika, 2003.
- . "Yuk Menenal 6 Literasi Dasar Yang Harus Kita Ketahui Dan Miliki."

ditpsd.kemdikbud.go.id/, 2021.

Khadijah. “Penerapan Supervisi Observasi Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Yang Efektif Di SMA Negeri 3 Nanga Tayap Tahun Pelajaran 2021/2022.” *JUPIN: Jurnal Penelitian Inovatif* 3, no. 1 (2023): 189–204. <https://doi.org/10.54082/jupin.52>.

Kholifah, Siti. “Wawancara Dengan Guru MI Ma’arif 04 Gentasari.” Cilacap: Tunah, 2023.

Khotimah, Khusnul. “Wawancara Dengan Kepala MI Ma’arif 04 Gentasari.” Cilacap: Tunah, 2023.

Kompri. *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Prenadamedia Group, Divisi Kencana, 2018.

Kusumastuti, Ahmad Adi, and Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: LPSP, 2019.

Labudasari, Erna, and Eliya Rochmah. “Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Karakter Mandiri Siswa Di SDN Kanggraksan Cirebon.” *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran* 9, no. 1 (2019): 57.

Mahmud, Hilal. “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Dengan Teknik RCG (Reka Cerita Gambar) Pada Siswa Kelas VI SDN Rengak Kecamatan Kopang, Kabupaten. Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018.” *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 1, no. 2 (2019).

Makwimbang. *Kepemimpinan Pendidikan Yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Manongga, Anisa. “Pentingnya Teknologi Informasi Dalam Mendukung Proses Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar.” *Pascasarjana Univearsitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* 978-623-98, no. November (2021): 1–7.

Mirnawati, Mirnawati, and Firman Firman. “Penerapan Teknik Clustering Dalam Mengembangkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV MI Pesanten Datuk Sulaiman Palopo.” *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 2, no. 2 (2019): 165–77.

- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Muhammad Siddiq. *Dasar-Dasar Menulis Dengan Penerapannya*. Malang: Tunggal Mandiri Publishing, 2016.
- Nely Kurniawati. "Wawancara Dengan Guru MI Ma'arif 04 Gentasari." Cilacap: Tunah, 2023.
- Noor, Zulki Zulkifli. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Sleman: CV Budi Utama, 2015.
- Nudiati, Deti, and Elih Sudiapermana. "Literasi Sebagai Kecakapan Hidup Abad 21 Pada Mahasiswa." *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling* 3, no. 1 (2020): 34–40.
- Perdana, Ayu Lestari. "PELAKSANAAN MONITORING DAN EVALUASI (MONEV) TERHADAP KINERJA GURU DI SMAN 16 GOWA." *Seminar Nasional & Call For Paper: HUBISINTEK 2020*, 2020, 143–56. <https://doi.org/10.33650/guyub.v1i2.1511>.
- Prayitno, Agus. "Kompetensi Profesional Guru MA An-Nur Setupatok Kabupaten Cirebon." *Jurnal Manajemen Pendidikan Jurnal Eduvis* 1, no. 1 (2020): 19–25.
- Priyatni, Endah Tri dan Nurhadi. *Membaca Kritis Dan Literasi Kritis*. Tangerang: Tira Smart, 2017.
- Qadaria, Laila, Khoirul Bariah Rambe, Wapiatul Khairiah, Rahmanita Minta Ito Pulungan, and Elvira Zahratunnisa. "Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Keterampilan Menulis Belajar Siswa SD Kelas IV." *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 1, no. 3 (2023): 97–106.
- Rasiwan. "Wawancara Dengan Guru MI Ma'arif 04 Gentasari." Cilacap: Tunah, 2023.
- Rosada, Rosada. "EFEKTIVITAS PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PADA KOPERASI KREDIT CU SEMARONG SOSOK." *BIS-MA (Bisnis Manajemen)* 1, no. 12 (2017).
- Sa'adah, Halimatus. "Strategi Kepala Madrasah Dalam Membangun Budaya Literasi Menulis." *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education*

- Management*) 5, no. 2 (2022): 219–30.
- Saputra, Nanda. “METODE PEMODELAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA NASKAH DRAMA PADA SISWA KELAS IV MIN 41 PIDIE.” *Ibtida’i: Jurnal Kependidikan Dasar* 7, no. 02 (2020): 163–76.
- Sari, Esti Swatika, and Setyawan Pujiono. “Budaya Literasi Di Kalangan Mahasiswa FBS UNY.” *Litera* 16, no. 1 (2017).
- Sari, Jenitta Vaulina Puspita, and Jenitta Vaulina. “Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Ekonomi SMA Kelas XI Materi Ketenagakerjaan.” In *Prosiding Seminar Nasional 9 Mei 2015. Eprints. Uny. Ac. Id/21908/1/25% 20Jenitta% 20Vaulina% 20Puspita% 20Sari. Pdf*, 2015.
- Sari, Nila Nadilla, and Khamim Zarkasih Putro. “Karakteristik Dan Model Integrasi Ilmu Madrasah Ibtidaiyah.” *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2021): 61–66. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v8i2.1824>.
- Siswoyo, Andika Adinanda, and Khusnul Hotimah. “Pengembangan Budaya Literasi Menulis Bagi Guru Sekolah Dasar Melalui Pelatihan Pembuatan PTK Dan Artikel Ilmiah.” *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2021): 51. <https://doi.org/10.17977/um050v4i1p51-56>.
- Subawa, Putu. “Membudayakan Jiwa Literasi Pada Proses Pendidikan Agama Hindu Terhadap Generasi Muda.” *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya* 3, no. 1 (2019): 50–56.
- Sudaryo, Yoyo, Yoyo Sudaryo, Nunung Ayu Sofiati, Adam Medidjati, and Ana Hadiana. *Metode Penelitian Survei Online Dengan Google Forms*. Yogyakarta: Andi, 2019.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta, 2014.
- . *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Suhardi, Didik, Hamid Muhammad, Harris Iskandar, Sumarna Surapranata, Hilmar Farid, Daryanto, and Totok Suprayitno. *Panduan Gerakan Literasi*

- Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Suhendar, Yaya. *Cara Mengelola Perpustakaan Madrasah Dasar*. Jakarta: Prenada Media, 2017.
- Sulastris Nengsih Djumingin. *Strategi Dan Aplikasi Model Pembelajaran Inovatif Bahasa Dan Sastra*. Makassar: Badan Penerbit UNM Makassar, 2016.
- Susanto, Pendi. *Produktivitas Sekolah Teori Untuk Praktik Di Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suyono. *Pembelajaran Efektif Dan Produktif Berbasis Literasi: Analisis Konteks, Prinsip, Dan Wujud Alternatif Strategi Implementasinya Di Sekolah*. Malang: Cakrawala Indonesia, 2011.
- Tambunan, Sri Ana. "Analisa Kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Konstruksi Dan Utilitas Gedung Di Kelas Desain Permodelan Dan Informasi Bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan." *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil* 3, no. 1 (2021): 23–27.
- Trimansyah Bambang. *Model Pembelajaran Literasi Untuk Pembaca Awal*. Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019.
- Tunah. "Dokumentasi MI Ma'arif 04 Gentasari." Cilacap: MI Ma'arif 04 Gentasari, 2023.
- Wardhani, Novia Wahyu, and Margi Wahono. "Keteladanan Guru Sebagai Penguat Proses Pendidikan Karakter." *Untirta Civic Education Journal* 2, no. 1 (2017): 49–60. <https://doi.org/10.30870/ucej.v2i1.2801>.
- Wibowo. *Budaya Organisasi*. Depok: RajaGrafindo Persada, 2016.
- Wibowo, Dwi Cahyadi, Priana Sutani, and Evi Fitrianingrum. "Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi." *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2020): 51–57.
- Winarni, Retno, St Y Slamet, Jenny IS Poerwanti, Muhammad Ismail Sriyanto, Septi Yulisetiani, and Ahmad Syawaludin. "Peningkatan Keterampilan Menulis Kreatif Bermuatan Pendidikan Budi Pekerti Pada Guru-Guru Sekolah Dasar Melalui Hybrid Learning." *Jurnal Widya Laksana* 11, no. 1 (2022): 98. <https://doi.org/10.23887/jwl.v11i1.37151>.

Wragg, E. C., C. M. Wragg, G.S. Haynes, and R.P. Chamberlin. *Improving Literacy in the Primary School*. London: Routledge, 1998.

Yudiaatmaja, Fridayana. "Kepemimpinan: Konsep, Teori Dan Karakternya." *Media Komunikasi FPIPS* 12, no. 2 (2013).

Zebua, Mercyana Trianne. "Pengaruh Desain Interior Perpustakaan Dalam Menumbuhkan Minat Baca Di Perpustakaan Daerah Propinsi Papua." *Jurnal MEDIAN Arsitektur Dan Planologi* 10, no. 1 (2020): 1–8.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Wawancara

1. Kepala MI

1. Bagaimana kepala madrasah melibatkan dewan guru dalam merancang strategi untuk membangun budaya literasi baca dan tulis di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 04 Gentasari Kroya Cilacap?
2. Apa langkah pertama yang diambil oleh kepala madrasah dalam membangun budaya literasi menulis di madrasah tersebut?
3. Bagaimana hasil dari analisis kebutuhan literasi menulis siswa yang dilakukan oleh kepala madrasah?
4. Apa yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk menjawab permasalahan rendahnya kemampuan literasi menulis siswa?
5. Bagaimana pelatihan dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam literasi menulis siswa?
6. Apa saja strategi yang digunakan oleh kepala madrasah dalam membangun budaya literasi Islami?
7. Bagaimana dampak dari strategi yang telah diterapkan dalam membangun budaya literasi Islami?
8. Bagaimana monitoring dilakukan terhadap strategi pengembangan literasi Islami?
9. Apa saran dari guru untuk lebih memperkuat budaya literasi Islami di rumah dan di sekolah?
10. Bagaimana kesimpulan terhadap efektivitas, efisiensi, dan dampak strategi pengembangan literasi Islami?

2. Guru MI

1. Apa yang menjadi langkah awal dalam pelaksanaan strategi untuk membangun budaya literasi menulis di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 04 Gentasari?
2. Bagaimana guru di MI Ma'arif 04 Gentasari berperan dalam membangun budaya literasi menulis?

3. Apa tujuan utama Kepala Madrasah dalam mengatasi permasalahan literasi menulis di MI Ma'arif 04 Gentasari?
4. Bagaimana strategi yang diterapkan untuk mengembangkan literasi menulis siswa di MI Ma'arif 04 Gentasari?
5. Mengapa pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kurikulum di MI Ma'arif 04 Gentasari?
6. Apa peran orang tua dalam membangun budaya literasi Islami di MI Ma'arif 04 Gentasari?
7. Bagaimana monitoring dilakukan untuk strategi pengembangan literasi menulis di MI Ma'arif 04 Gentasari?
8. Apa yang menjadi tantangan utama dalam pengembangan kreativitas siswa dalam menulis di MI Ma'arif 04 Gentasari?
9. Bagaimana pelibatan guru dalam proses pengembangan strategi literasi menulis di MI Ma'arif 04 Gentasari?
10. Apa langkah selanjutnya yang diambil berdasarkan hasil strategi pengembangan literasi menulis di MI Ma'arif 04 Gentasari?

B. Pedoman Observasi

1. Kegiatan Pembelajaran,
2. Aktivitas Siswa Di Luar Dan Dalam Kelas,
3. Aktivitas Guru,
4. Komunikasi Kepala Madrasah Dengan Guru,
5. Komunikasi Kepala Madrasah Dengan Siswa

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil MI Ma'arif 04 Gentasari
2. Data siswa di MI Ma'arif 04 Gentasari
3. Data guru MI Ma'arif 04 Gentasari
4. Dokumentasi Wawancara dan Observasi

LAMPIRAN 2 TRANSKRIP WAWANCARA

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Khusnul Khotimah, S.Pd.I

Jabatan : Kepala MI Ma'arif Gentasari

Tanggal : 14 Agustus 2023

1. Bagaimana kepala madrasah melibatkan dewan guru dalam merancang strategi untuk membangun budaya literasi baca dan tulis di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 04 Gentasari Kroya Cilacap?

Jawaban: Kepala madrasah menjelaskan bahwa strategi dirancang dengan melibatkan seluruh warga madrasah, terutama dewan guru yang langsung bersinggungan dengan siswa.

2. Apa langkah pertama yang diambil oleh kepala madrasah dalam membangun budaya literasi menulis di madrasah tersebut?

Jawaban: Langkah pertama adalah melakukan analisis kebutuhan dengan melibatkan guru dalam mengadakan survei untuk menilai kemampuan literasi menulis siswa dan meminta pandangan guru mengenai kemampuan literasi siswa.

3. Bagaimana hasil dari analisis kebutuhan literasi menulis siswa yang dilakukan oleh kepala madrasah?

Jawaban: Hasil analisis menunjukkan kebutuhan mendesak untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif karena rendahnya tingkat kemampuan literasi menulis siswa.

4. Apa yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk menjawab permasalahan rendahnya kemampuan literasi menulis siswa?

Jawaban: Kepala madrasah menetapkan tujuan utama untuk menciptakan dan memperkuat budaya literasi menulis, fokus pada pengembangan literasi menulis dan kreativitas siswa.

5. Bagaimana pelatihan dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam literasi menulis siswa?

Jawaban: Pelatihan dilakukan secara terus menerus dengan berkolaborasi dengan guru lainnya dalam merancang strategi baru dan saling menjelaskan hal yang belum dipahami.

6. Apa saja strategi yang digunakan oleh kepala madrasah dalam membangun budaya literasi Islami?

Jawaban: Strategi meliputi mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kurikulum, menyelenggarakan kegiatan keagamaan rutin, menggunakan materi bacaan Islami, memperkuat peran guru sebagai teladan, dan melibatkan orang tua dalam kolaborasi.

7. Bagaimana dampak dari strategi yang telah diterapkan dalam membangun budaya literasi Islami?

Jawaban: Guru melihat siswa lebih terlibat dalam pembelajaran agama, lebih sadar akan pentingnya nilai-nilai Islam, lebih peduli terhadap sesama, dan lebih bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

8. Bagaimana monitoring dilakukan terhadap strategi pengembangan literasi Islami?

Jawaban: Monitoring dilakukan secara sistematis untuk melihat perkembangan kegiatan yang sudah dilaksanakan dan efektivitas pelaksanaan kegiatan, dengan hasil monitoring yang digunakan untuk membuat keputusan tentang langkah selanjutnya.

9. Apa saran dari guru untuk lebih memperkuat budaya literasi Islami di rumah dan di sekolah?

Jawaban: Guru menyarankan untuk lebih melibatkan orang tua siswa dalam memperkuat budaya literasi Islami di rumah dan di sekolah, dengan harapan menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung untuk siswa.

10. Bagaimana kesimpulan terhadap efektivitas, efisiensi, dan dampak strategi pengembangan literasi Islami?

Jawaban: Monitoring dilakukan secara menyeluruh untuk menilai efektivitas, efisiensi, dan dampak strategi yang telah diterapkan, dengan hasil evaluasi digunakan untuk membuat keputusan yang tepat tentang langkah selanjutnya.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Muslimah S.Pd.I
Jabatan : Guru MI Ma'arif Gentasari
Tanggal : 16 Agustus 2023

1. Apa yang menjadi langkah awal dalam pelaksanaan strategi untuk membangun budaya literasi menulis di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 04 Gentasari?

Jawaban: Langkah awalnya adalah melakukan analisis kebutuhan dengan melibatkan guru, seperti mengadakan survei untuk menilai kemampuan literasi menulis siswa dan wawancara dengan guru.

2. Bagaimana guru di MI Ma'arif 04 Gentasari berperan dalam membangun budaya literasi menulis?

Jawaban: Para guru terlibat dalam merancang strategi berdasarkan data awal dan pandangan mereka sendiri tentang kemampuan literasi siswa. Mereka juga memberikan tugas-tugas menulis kepada siswa dan membantu dalam memahami hambatan serta strategi pengajaran yang telah diterapkan.

3. Apa tujuan utama Kepala Madrasah dalam mengatasi permasalahan literasi menulis di MI Ma'arif 04 Gentasari?

Jawaban: Tujuan utamanya adalah menciptakan dan memperkuat budaya literasi menulis, serta meningkatkan literasi menulis dan kreativitas siswa.

4. Bagaimana strategi yang diterapkan untuk mengembangkan literasi menulis siswa di MI Ma'arif 04 Gentasari?

Jawaban: Strateginya melibatkan pengembangan literasi guru, penggunaan materi ajar yang merangsang minat siswa, pengembangan program pembelajaran, dan peningkatan sarana dan prasarana.

5. Mengapa pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kurikulum di MI Ma'arif 04 Gentasari?

Jawaban: Penting untuk memperkuat pemahaman siswa tentang ajaran agama Islam dan membentuk karakter yang kuat dan berintegritas.

6. Apa peran orang tua dalam membangun budaya literasi Islami di MI Ma'arif 04 Gentasari?

Jawaban: Orang tua dapat menjadi teladan bagi anak-anak dalam membentuk kebiasaan membaca dan memahami ajaran Islam, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung di rumah dan di sekolah.

7. Bagaimana monitoring dilakukan untuk strategi pengembangan literasi menulis di MI Ma'arif 04 Gentasari?

Jawaban: Monitoring dilakukan secara sistematis dengan melihat perkembangan kegiatan yang telah dilaksanakan, efektivitas pelaksanaan kegiatan, dan dampak strategi yang diterapkan.

8. Apa yang menjadi tantangan utama dalam pengembangan kreativitas siswa dalam menulis di MI Ma'arif 04 Gentasari?

Jawaban: Salah satunya adalah resistensi siswa atau orang tua serta kurangnya pemahaman terhadap pentingnya literasi Islami. Selain itu, masih ada siswa yang membutuhkan instruksi lebih lanjut dalam menulis.

9. Bagaimana pelibatan guru dalam proses pengembangan strategi literasi menulis di MI Ma'arif 04 Gentasari?

Jawaban: Para guru terlibat dalam strategi dan berkolaborasi dalam merancang strategi baru serta saling menjelaskan mengenai hal yang belum dipahami.

10. Apa langkah selanjutnya yang diambil berdasarkan hasil evaluasi strategi pengembangan literasi menulis di MI Ma'arif 04 Gentasari?

Jawaban: Langkah selanjutnya berdasarkan hasil evaluasi strategi adalah membuat keputusan apakah strategi tersebut perlu dipertahankan, ditingkatkan, atau disesuaikan.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Muhtarudin, S.Pd.I
Jabatan : Guru MI Ma'arif Gentasari
Tanggal : 16 Agustus 2023

1. Apa yang menjadi langkah awal dalam pelaksanaan strategi untuk membangun budaya literasi menulis di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 04 Gentasari?

Jawaban: Langkah awalnya adalah melakukan analisis kebutuhan dengan melibatkan guru, seperti mengadakan survei untuk menilai kemampuan literasi menulis siswa dan wawancara dengan guru. Setelah itu, dilakukan pengumpulan data awal untuk merancang strategi yang tepat.

2. Bagaimana guru di MI Ma'arif 04 Gentasari berperan dalam membangun budaya literasi menulis?

Jawaban: Para guru memiliki peran penting dalam membangun budaya literasi menulis dengan memberikan tugas-tugas menulis kepada siswa, membantu dalam memahami hambatan serta strategi pengajaran yang telah diterapkan, dan berkolaborasi dalam merancang strategi baru.

3. Apa tujuan utama Kepala Madrasah dalam mengatasi permasalahan literasi menulis di MI Ma'arif 04 Gentasari?

Jawaban: Tujuan utamanya adalah menciptakan dan memperkuat budaya literasi menulis, serta meningkatkan literasi menulis dan kreativitas siswa melalui pengembangan program pembelajaran dan peningkatan sarana dan prasarana.

4. Bagaimana strategi yang diterapkan untuk mengembangkan literasi menulis siswa di MI Ma'arif 04 Gentasari?

Jawaban: Strateginya melibatkan pengembangan literasi guru, penggunaan materi ajar yang merangsang minat siswa, pengembangan program pembelajaran, dan peningkatan sarana dan prasarana, seperti pengembangan koleksi buku di perpustakaan.

5. Mengapa pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kurikulum di MI Ma'arif 04 Gentasari?

Jawaban: Penting untuk memperkuat pemahaman siswa tentang ajaran agama Islam dan membentuk karakter yang kuat dan berintegritas. Ini dapat dilakukan melalui pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam kurikulum dan penyelenggaraan kegiatan keagamaan rutin.

6. Apa peran orang tua dalam membangun budaya literasi Islami di MI Ma'arif 04 Gentasari?

Jawaban: Orang tua dapat menjadi teladan bagi anak-anak dalam membentuk kebiasaan membaca dan memahami ajaran Islam, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung di rumah dan di sekolah dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari.

7. Bagaimana monitoring dilakukan untuk strategi pengembangan literasi menulis di MI Ma'arif 04 Gentasari?

Jawaban: Monitoring dilakukan secara sistematis dengan melihat perkembangan kegiatan yang telah dilaksanakan, efektivitas pelaksanaan kegiatan, dan dampak strategi yang diterapkan. Hasil evaluasi tersebut digunakan untuk membuat keputusan tentang langkah selanjutnya.

8. Apa yang menjadi tantangan utama dalam pengembangan kreativitas siswa dalam menulis di MI Ma'arif 04 Gentasari?

Jawaban: Tantangan utamanya meliputi resistensi siswa atau orang tua terhadap nilai-nilai Islami, kurangnya pemahaman terhadap pentingnya literasi Islami, dan masih ada siswa yang membutuhkan instruksi lebih lanjut dalam menulis.

9. Bagaimana pelibatan guru dalam proses pengembangan strategi literasi menulis di MI Ma'arif 04 Gentasari?

Jawaban: Para guru terlibat dalam strategi dan berkolaborasi dalam merancang strategi baru serta saling menjelaskan mengenai hal yang belum dipahami. Mereka juga memberikan umpan balik konstruktif untuk meningkatkan kualitas program pembelajaran.

10. Apa langkah selanjutnya yang diambil berdasarkan hasil strategi pengembangan literasi menulis di MI Ma'arif 04 Gentasari?

Jawaban: Langkah selanjutnya berdasarkan hasil strategi adalah membuat keputusan apakah strategi tersebut perlu dipertahankan, ditingkatkan, atau disesuaikan. Selain itu, lebih banyak lagi kerjasama yang bisa dilakukan dengan orang tua siswa untuk memperkuat budaya literasi Islami di rumah dan di sekolah.



LAMPIRAN 3 TRANSKRIP OBSERVASI

Pada pagi yang cerah di tanggal 22 Agustus 2023, saya melakukan observasi di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 04 Gentasari. Saat tiba di sekolah pada pukul 07:20, suasana terlihat hidup dengan siswa-siswa yang bersemangat masuk ke dalam kelas. Beberapa siswa terlihat saling berbincang dengan ceria sambil menunggu bel masuk. Ketika bel masuk berbunyi, suasana di dalam kelas berubah menjadi penuh perhatian. Guru-guru dengan penuh antusiasme menjelaskan materi kepada siswa-siswa dengan berbagai metode pembelajaran yang kreatif. Siswa-siswa terlihat aktif mengikuti pembelajaran, mengajukan pertanyaan, dan berdiskusi dengan teman-teman mereka.

Di luar kelas, lapangan sekolah menjadi saksi keceriaan siswa-siswa yang sedang bermain dan bersosialisasi. Terdengar suara riuh rendah dari lapangan, di mana beberapa siswa bermain sepak bola sementara yang lainnya duduk bersama sambil bercengkrama. Ada juga sebagian kecil siswa yang memilih untuk membaca buku di bawah pohon yang rindang. Selama kegiatan pembelajaran, kepala madrasah terlihat sibuk berkeliling sekolah, memantau setiap kelas dan berinteraksi dengan guru-guru serta siswa-siswa. Beliau terlibat dalam diskusi singkat mengenai perkembangan pembelajaran di setiap kelas dan memberikan semangat kepada siswa-siswa yang bertemu di koridor sekolah.

Observasi ini memberikan gambaran tentang suasana belajar mengajar yang dinamis dan penuh semangat di MI Ma'arif 04 Gentasari. Siswa-siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sementara guru-guru dan kepala madrasah bekerja keras untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung.

LAMPIRAN 4 DOKUMENTASI



Kegiatan Pembelajaran di MI Ma'arif 04 Gentasari



Siswa dan Siswi di MI Ma'arif 04 Gentasari



Kegiatan Mengaji di MI Ma'arif 04 Gentasari



Wawancara dengan Kepala MI Ma'arif 04 Gentasari



Kegiatan Pembelajaran Luar ruangan di MI Ma'arif 04 Gentasari



Kegiatan Pembelajaran Luar ruangan di MI Ma'arif 04 Gentasari

LAMPIRAN 5 SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsatzu.ac.id Email : pps@uinsatzu.ac.id

Nomor : 469/ Un.19/ D.PPs/ PP.05.3/ 3/ 2023

Purwokerto, 7 Maret 2023

Lamp. : -

Hal : Permohonan Ijin Observasi

Kepada Yth:
Kepala MI Maarif Gentasari
Di – Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data dan informasi guna keperluan penyusunan Proposal Tesis pada Pascasarjana UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin Observasi kepada mahasiswa kami berikut:

Nama : Tunah
NIM : 224120500050
Semester : 2
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Akademik : 2021/2022

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Waktu : 7 Maret 2023 s.d 6 April 2023
Lokasi : MI Maarif Gentasari ,Kroya,Cilacap
Objek : Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Literasi di MI Maarif 04 Gentasari ,Kroya,Cilacap04

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas ijin dan perkenaan Saudara disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Direktur,
Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.

NIP. 19681008 199403 1 001

LAMPIRAN 6

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Tunah
Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 09 Desember 1972
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pendidikan Terakhir : S1, PAI
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Diponegoro RT 25 RW 07 Desa
Widarapayung Wetan Kec. Binangun
Kab. Cilacap Jawa Tengah

Latar Belakang Pendidikan

1979-1985 : MI MA'ARIF NU 02 Widarapayung Kulon
1985-1986 : PONPES AL Falah Sokaraja
1986-1989 : MTS AL Kholidiyah Widarapayung Wetan
1989-1992 : MAQ Kroya
2000-2002 : D2 IAIG Kesugihan Cilacap
2009-2011 : S1 IAIG Kesugihan Cilacap

Pengalaman Kerja

GTT : MI MA'ARIF NU 02 Widarapayung Kulon
dari Tahun 1992- 1998
GTT : MI AL Kholidiyah Widarapayung Wetan
dari Tahun 1998-2007
PNS : MI AL Kholidiyah Widarapayung Wetan
dari Tahun 2007- Sampai Sekarang